

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**Identifikasi Skala Ruang Oleh Wanita
dalam Industri Rumah Tangga di
Kelurahan Mayangan Kota Pasuruan**

**Disusun oleh:
MEGA PUTRI APRILIA
NIM. 11.24.019**

The logo of Institut Teknologi Nasional Malang is a large, light blue watermark in the background. It features a central emblem with a bird-like figure holding a shield with the letters 'ITN' on it. The emblem is surrounded by a circular border containing the text 'INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL' at the top and 'MALANG' at the bottom.

**PROGRAM STUDI
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2015**

ALBERTA POWER
(LIMITED)

ALBERTA POWER (LIMITED)
10000 100th Street, Edmonton, Alberta
T5C 1H6

ALBERTA POWER
10000 100th Street
Edmonton, Alberta T5C 1H6

ALBERTA POWER (LIMITED)
10000 100th Street, Edmonton, Alberta
T5C 1H6

**PERSETUJUAN SKRIPSI
(TUGAS AKHIR)**

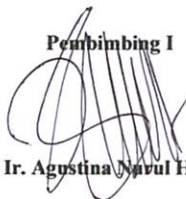
**Identifikasi Skala Ruang Oleh Wanita
dalam Industri Rumah Tangga Pengolahan Logam
di Kelurahan Mayangan Kota Pasuruan**

**Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota S-1
Institut Teknologi Nasional Malang**

**Disusun Oleh :
Mega Putri Aprilia
11.24.019**

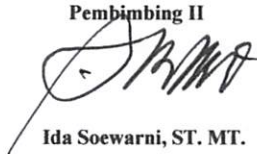
Menyetujui

Pembimbing I



Ir. Agustina Nurul H., MTP

Pembimbing II



Ida Soewarni, ST. MT.

**Mengetahui,
Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah & Kota ITN Malang**



Ida Soewarni, ST. MT.

NIP Y. 1039600293

**PERSETUJUAN SKRIPSI
(TUGAS AKHIR)**



**Identifikasi Skala Ruang Oleh Wanita
dalam Industri Rumah Tangga Pengolahan Logam
di Kelurahan Mayangan Kota Pasuruan**

Skripsi Dipertahankan didepan Majelis Penguji Sidang Skripsi
Jenjang Strata Satu (S-1)

Pada Hari : Rabu
Tanggal : 2 September 2015

Diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Teknik

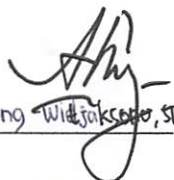
Disusun Oleh :
Mega Putri Aprilia
11.24.019

Disahkan Oleh :

Penguji I

Penguji II

Penguji III

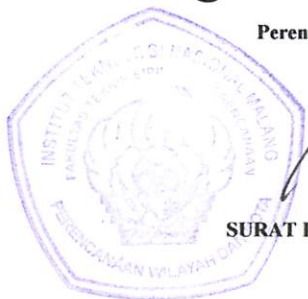

Agung Widjajekso, ST., MP (Encepardi Budi Santosa S1.MT) (Arief Setiawan S1. MT)

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah & Kota ITN Malang



Ida Soewarni, ST. MT.
NIP Y. 1039600293

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mega Putri Aprilia
NIM : 11.24.019
Program Studi : Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul Skripsi : “Identifikasi Skala Ruang Oleh Wanita dalam Industri Rumah Tangga Pengolahan Logam di Kelurahan Mayangan Kota Pasuruan”

Menyatakan dengan sebenar -benarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini benar – benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini adalah jiplakan atau bentuk *plagiat*, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, September 2015
Saya membuat Pernyataan



Mega Putri Aprilia
11.24.019



TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 567154

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Malang :

Nama : Mega Putri Aprilia
NIM : 11.24.019
Hari, Tanggal Seminar : Sabtu 2 , September 2015
Judul : "Identifikasi Skala Ruang Oleh Wanita dalam Industri Rumah Tangga Pengolahan Logam di Kelurahan Mayangan Kota Pasuruan"

Terdapat kekurangan meliputi :

- Data hasil wawancara disajikan dalam gambaran umum
 - Teori skala ruang
-
-
-
-
-

Malang, September 2015
Dosen Penguji I

(Agung W. J. K. S. N. P.)



TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jl. Bundungan Sigura -gura No. 2 Telp. (0341) 567154

LEMBAR PERBAIKAN

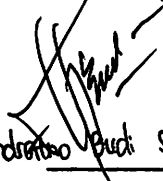
Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Malang :

Nama : Mega Putri Aprilia
NIM : 11.24.019
Hari, Tanggal Seminar : Rabu 2 , September 2015
Judul : "Identifikasi Skala Ruang Oleh Wanita dalam Industri Rumah Tangga Pengolahan Logam di Kelurahan Mayangan Kota Pasuruan"

Terdapat kekurangan meliputi :

- Teori skala Ruang
 - Perbandingan antar semua hasil analisa
 - mapping untuk posisi waktu & kegiatan
-
-
-
-

Malang, September 2015
Dosen Penguji II


(Endang Budi Santosa, ST., MTe)



TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jl. Bendungan sigura – gura No. 2 Telp. (0341) 567154

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Malang :

Nama : Mega Putri Aprilia
NIM : 11.24.019
Hari, Tanggal Seminar : Rabu 2 , September 2015
Judul : “Identifikasi Skala Ruang Oleh Wanita dalam Industri Rumah Tangga Pengolahan Logam di Kelurahan Mayangan Kota Pasuruan”

Terdapat kekurangan meliputi :

- teori skala ruang
 - perbandingan antar semua hasil analisa
-
-
-
-
-

Malang, September 2015
Dosen Penguji III


(Arief Setiyawan .st.,Mt)

ABSTRAK

Wanita membutuhkan ruang untuk melakukan berbagai aktivitas hidupnya. Kebutuhan tersebut akan di manfaatkan dalam ruang sebagai bentuk pemanfaatan ruang, setiap ruang yang dimanfaatkan oleh wanita, tidak semuanya merupakan ruang pribadi melainkan ruang bersama sehingga akan terjadi suatu interaksi dengan pengguna lainnya dan terjadi aktivitas di dalam ruang yang akan mempengaruhi perilaku wanita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui skala ruang oleh wanita dalam pemenuhan kebutuhan harian, lingkup pekerjaan, dan lingkungan masyarakat di industri rumah tangga pengolahan logam. Teknik penggalian data dan informasi di lakukan dengan teknik observasi, wawancara terpimpin dan wawancara tidak terpimpin dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pemetaan perilaku (*behavioural mapping*) dan analisa frekuensi. Hasil Analisis menunjukkan bahwa Skala ruang yang terbentuk pada aktivitas wanita sehari-hari berada di dalam Kelurahan Mayangan, skala ruang yang berada di dalam Kelurahan Mayangan yaitu pemanfaatan ruang untuk suhu dan udara, pemanfaatan ruang untuk makan, pemanfaatan ruang untuk minum, pemanfaatan ruang untuk interaksi dengan keluarga dan tetangga, pemanfaatan ruang untuk fasilitas perdagangan, pemanfaatan ruang untuk memarkirkan kendaraan pribadi di rumah, pemanfaatan ruang untuk kegiatan memasak dan mencuci.

Kemudian hasil analisa dari skala ruang oleh wanita dalam industri rumah tangga berdasarkan *metode place centered maps* menunjukkan pemanfaatan ruang wanita dalam industri rumah tangga lebih besar berada di dalam kelurahan. Hal ini dikarenakan kebutuhan ekonomi untuk produksi didalam industri rumah tangga pengolahan logam sudah terpenuhi hanya saja untuk kegiatan distribusi wanita memanfaatkan ruang yang berada di luar Kelurahan.

Skala ruang dengan pemetaan perilaku *place centered maps* pada wanita dalam kehidupan sosial, berdasarkan analisa menunjukkan pemusatkan aktivitas wanita berada di rumah yang berada di dalam Kelurahan Mayangan. hal ini disebabkan karena para wanita tidak memiliki banyak waktu dan biaya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial dan kegiatan spiritual yang berada di luar Kelurahan Mayangan.

Kata kunci: wanita, industri rumah tangga, Skala ruang

ABSTRACT

Women need space to perform various activities of the need of her life. The needs will be utilized as a form of utilization of space, any space used by women, not all of the personal space but a common room so there will be an interaction with other users and activities in that space that will affect women's behavior. This study aimed to formulate patterns of space utilization of women in the fulfillment of daily needs, scope of work, and the community at home industry metal processing. Data and information are gathered by observation, guided interviews and not guided interviews. This study used behavioral mapping and frequency analysis. The results of analysis showed that the scale of space by woman that is formed on the everyday activities of women in sub Mayangan. The patterns of utilization of space inside the Village Mayangan namely the use of space for temperature and air, the use of space for dining, space utilization for drinking, use of space for interaction with family and neighbors, space utilization for trading facility, the use of space to park their private vehicles at home, the use of space for cooking and washing.

Then, the results of the analysis of women in the scale space of domestic industry based methods place centered maps shows space utilization of women in domestic industry in the village is large. This is because the economic needs for domestic production in metal processing industry are met only for women utilizing the space distribution activities that are outside the Village.

Scale of space by mapping the behavior of maps centered on the place of women in social life, based on the analysis showed women centered activity is in a house located in the village Mayangan. This is because women do not have much time and cost to participate in social and spiritual activities outside the Village Mayangan.

Keywords: women, home industry, the scale of space

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas selesainya penyusunan laporan tugas akhir penelitian dengan judul “Skala ruang Wanita di Industri Pengolahan Logam”. Wanita yang merupakan bagian dari manusia pada dasarnya memiliki kebutuhan ruang yang hampir sama dengan semua orang. Dalam keadaan tertentu dan jenis barang tertentu atau hal lain menjadikan wanita memiliki perbedaan di beberapa hal. Wanita sebagai manusia yang berusaha memenuhi segala kebutuhannya selalu mengharapkan yang terbaik dalam setiap aspek kehidupan. Kebutuhan ruang ini akan membentuk suatu perilaku dan interaksi di dalamnya.

Materi yang akan dikaji dalam Skala ruang oleh wanita di industri rumah tangga yaitu kebutuhan ruang wanita dalam kebutuhan harian di antaranya kebutuhan ruang biologis, kebutuhan ruang emosional, kebutuhan ruang kesehatan, kebutuhan ruang pusat perbelanjaan, kebutuhan ruang air bersih, tenaga listrik, sistem transportasi dan kebutuhan ruang yang digunakan wanita untuk kegiatan kerumahtanggaan. Kemudian ruang yang dimanfaatkan wanita dalam industri rumah tangga meliputi kebutuhan ruang kegiatan ekonomi dan kebutuhan ruang untuk kegiatan wanita dalam mengolah logam dan ruang-ruang yang dimanfaatkan wanita dalam kegiatan sosial meliputi kebutuhan ruang untuk pertemuan dalam rangka kehidupan sosial dan unsur-unsur spiritual.

Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Malang. Atas tersusunnya tugas akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua dan keluarga yang telah mendukung penuh
2. Ibu Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP, selaku dosen pembimbing I

3. Ibu Ida Soewarni, ST, MT, selaku dosen pembimbing II
4. Seluruh dosen dan rekan mahasiswa perencanaan wilayah dan kota khususnya nagkatan 2011, yang telah mendukung dan memberikan semangat.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini tidak lepas dari kekurangan, oleh karena itu penulis berharap saran dan masukan yang dapat menyempurnak laporan ini. Akhir kata, semoga penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat dan mahasiswa/i untuk pengembangan ilmu terkait.

Malang, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR DIAGRAM.....	xi
DAFTAR PETA.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan	5
1.3.2 Sasaran	5
1.4 Lingkup Penelitian	5
1.4.1 Lingkup Lokasi	6
1.4.2 Lingkup Materi.....	8
1.5 Kerangka Pemikiran.....	8
1.6 Keluaran yang diharapkan.....	10
1.7 Kegunaan Penelitian.....	10
1.7.1 Kegunaan Praktis.....	10
1.7.2 Kegunaan Akademis.....	10
1.8 Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Identifikasi.....	12
2.2 Perilaku	13
2.3 Teori Ekistik.....	14
2.4 Industri	20

2.4.1	Industri Rumah Tangga	22
2.4.2	Industri Pengolahan Logam.....	23
2.5	Pekerja Keluarga Wanita.....	24
2.5.1	Motivasi Wanita bekerja.....	25
2.5.2	Kontribusi Wanita	26
2.6	Landasan Penelitian.....	36
BAB III KAJIAN PUSTAKA.....		42
3.1	Teknik Pengumpulan Data	42
3.1.1	Data Primer	42
3.1.2	Data Sekunder	44
3.2	Sasaran Populasi dan Penentuan Teknik Sampel	45
3.3	Metode Analisa Data.....	46
3.3.1	Pemetaan perilaku (<i>behavioural mapping</i>).....	47
3.3.2	Statistik Deskriptif.....	49
BAB IV GAMBARAN UMUM		51
4.1	Gambaran Umum Kelurahan Mayangan dan Lokasi Penelitian.....	51
4.2	Skala ruang Oleh Wanita di Lokasi Penelitian	53
4.2.1	Skala ruang Oleh Wanita untuk Kebutuhan Harian.....	53
4.2.2	Skala ruang Oleh Wanita di Industri Rumah Tangga	62
4.2.3	Pemanfaatan Ruang Oleh Wanita di Kegiatan Sosial.....	67
BAB V ANALISA		72
5.1	Analisa Skala ruang Wanita untuk Kebutuhan Harian	72
5.1.1	Analisa Skala ruang untuk Kebutuhan Biologis	72
5.1.2	Analisa Skala ruang Kebutuhan Emosional.....	80
5.1.3	Analisa Skala ruang untuk Fasilitas Kesehatan	83
5.1.4	Analisa Skala ruang untuk Pusat Perbelanjaan dan Pasar	85
5.1.5	Analisa Skala ruang untuk Sistem Penyediaan Air Bersih	87
5.1.5	Analisa Skala ruang untuk Sistem Penyediaan Tenaga Listrik...	90
5.1.7	Analisa Skala ruang untuk Sistem Transportasi	93

5.1.8 Analisa Skala ruang untuk Kegiatan dalam Rumah Tangga.....	97
5.2 Analisa Skala ruang Oleh Wanita di Industri Rumah Tangga	101
5.2.1 Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Ekonomi	101
5.2.2 Analisa Skala ruang untuk Proses Kegiatan Mengolah Logam	104
5.3 Analisa Skala ruang Oleh Wanita di Kegiatan Sosial.....	110
5.3.1 Analisa Skala ruang untuk Pertemuan-pertemuan dalam Kehidupan Sosial.....	110
5.3.2 Analisa Skala ruang untuk Unsur-unsur Spiritual.....	120
5.3.3 Rangkuman Hasil Analisa	128
BAB VI PENUTUP	135
6.1 Kesimpulan	135
6.1.1 Skala ruang Wanita untuk Kebutuhan Harian	135
6.1.2 Skala ruang Wanita dalam Industri Rumah Tangga	135
6.1.3 Skala ruang Wanita dalam Kehidupan Sosial.....	136
6.2 Saran.....	141
6.2.1 Saran Penulis bagi pemerintah	141
6.2.2 Saran penulis untuk akademis	141

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 RangkumanTeori.....	33
Tabel 3.2 Variabel Penelitian	39
Tabel 3.3 Aspek Wawancara Terpimpin	43
Tabel 3.4 Aspek Wawancara Bebas Terpimpin.....	44
Tabel 5.5 Analisa Pola Peanfaatan Ruang Wanita untuk Kebutuhan Biologis	72
Tabel 5.6 Analisa Analisa Skala ruang untuk Kebutuhan Emosional.....	79
Tabel 5.7 Analisa Skala ruang untuk Fasilitas Kesehatan	83
Tabel 5.8 Analisa Skala ruang untuk Kebutuhan Pusat Perbelanjaan dan Pasar	85
Tabel 5.9 Analisa Skala ruang untuk pembayaran sistem penyediaan air bersih.....	87
Tabel 5.10 Analisa Skala ruang untuk pembayaran sistem penyediaan tenaga listrik	90
Tabel 5.11 Analisa Skala ruang untuk Sistem Transportasi	93
Tabel 5.12 Analisa Skala ruang untuk Kegiatan dalam Rumah Tangga.....	99
Tabel 5.13 Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Ekonomi	101
Tabel 5.14 Analisa Skala ruang untuk Proses Kegiatan Mengolah Logam	104
Tabel 5.15 Analisa Pola Peanfaatan Ruang Wanita di Kegiatan Sosial.....	110
Tabel 5.16 Analisa Pola Peanfaatan Ruang Wanita untuk Unsur-unsur Spiritual.....	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Prosedur Analisis Frekuensi dalam SPSS.....	49
Gambar 4.2	RTH private di depan rumah	54
Gambar 4.3	Ruang Tamu Tempat Berinteraksi dengan Keluarga	54
Gambar 4.4	Halaman Rumah Tempat Berinteraksi dengan Tetangga.....	55
Gambar 4.5	Klinik Kesehatan di Kelurahan Mayangan	56
Gambar 4.6	Pasar Besar Kota Pasuruan	56
Gambar 4.7	Warung.....	57
Gambar 4.8	Toko	57
Gambar 4.9	Loket pembayaran resmi.....	57
Gambar 4.10	Kantor PDAM Kota Pasuruan	58
Gambar 4.11	Kantor PLN Kota Pasuruan	59
Gambar 4.12	Teras rumah.....	59
Gambar 4.13	Ruang tamu.....	59
Gambar 4.14	Ruang dapur.....	60
Gambar 4.15	Ruang kamar mandi.....	61
Gambar 4.16	Ruang mencuci untuk kebutuhan mencuci sehari-hari.....	61
Gambar 4.17	Bahan mentah dari besi Sumber: hasil survey	62
Gambar 4.18	Bahan mentah dari aluminium.....	63
Gambar 4.19	Bengkel yang gabung dengan rumah.....	63
Gambar 4.20	Bengkel yang terpisah dengan rumah	64
Gambar 4.21	Kegiatan Pembubutan dalam Industri Rumah Tangga.....	65
Gambar 4.22	Kegiatan Finishing.....	65
Gambar 4.23	Responden Berperan Sebagai Sekretaris.....	65
Gambar 4.24	Produk variasi motor	66

Gambar 4.25 Spare part motor yang terbuat dari besi	66
Gambar 4.26 Spare part bus yang terbuat dari alumunium.....	67
Gambar 4.27 Alat musik yang terbuat dari alumunium.....	67
Gambar 4.28 Ruang sholat	70
Gambar 4.29 Musholla.....	70
Gambar 4.30 Masjid.....	70

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 5.1 Prosentase Kebutuhan Suhu dan udara.....	74
Diagram 5.2 Prosentase Skala ruang Kebutuhan Makan.....	75
Diagram 5.3 Prosentase Skala ruang Kebutuhan Minum.....	77
Diagram 5.4 Prosentase Interaksi Wanita dengan Tetangga.....	81
Diagram 5.5 Prosentase Skala ruang Fasilitas Kesehatan.....	83
Diagram 5.6 Prosentase Skala ruang untuk Pusat Perbelanjaan	85
Diagram 5.7 Prosentase Skala ruang untuk Membayar Air Bersih	88
Diagram 5.8 Prosentase Skala ruang untuk Membayar Listrik.....	91
Diagram 5.9 Prosentase Skala ruang Parkir di Rumah	94
Diagram 5.10 Prosentase Skala ruang Parkir di Tempat Umum	95
Diagram 5.11 Prosentase Pemanfaatan Ruang untuk Mencuci	99
Diagram 5.12 Prosentase Skala ruang untuk Produksi	102
Diagram 5.13 Prosentase Skala ruang untuk Distribusi.....	103
Diagram 5.14 Prosentase Skala ruang untuk Konsumsi	104
Diagram 5.15 Prosentase Skala ruang untuk Proses Kegiatan Mengolah Logam	105
Diagram 5.16 Prosentase Skala ruang Arisan Tetangga.....	111
Diagram 5.17 Prosentase Skala ruang untuk Arisan Keluarga	112
Diagram 5.18 Prosentase Pemanfaatan Ruang untuk Kegiatan PKK.....	113
Diagram 5.19 Prosentase Skala ruang untuk Selamatan.....	113
Diagram 5.20 Prosentase Skala ruang untuk Pertemuan Rutin	114
Diagram 5.21 Prosentase Skala ruang untuk Sritual Harian.....	121
Diagram 5.22 Prosentase Skala ruang untuk Sritual Mingguan	122
Diagram 5.23 Prosentase Skala ruang untuk Sritual Bulanan	123
Diagram 5.24 Prosentase Skala ruang untuk Sritual Tahunan.....	123

DAFTAR PETA

Peta 1.1 Batas Administrasi Wilayah Studi.....	7
Peta 4.2 Persebaran Industri Rumah Tangga Pengolahan Logam	52
Peta 5.3 Analisa Skala ruang Kebutuhan Suhu dan Udara.....	77
Peta 5.4 Analisa Skala ruang Kebutuhan Makan.....	78
Peta 5.5 Analisa Skala ruang Kebutuhan Minum	79
Peta 5.6 Analisa Skala ruang untuk Interaksi Wanita dengan Tetangga.....	82
Peta 5.7 Analisa Skala ruang untuk Fasilitas Kesehatan	84
Peta 5.8 Analisa Skala ruang untuk Pusat Perbelanjaan dan Pasar.....	86
Peta 5.9 Analisa Skala ruang untuk Sistem Penyediaan Air Bersih	89
Peta 5.10 Analisa Skala ruang untuk Sistem Penyediaan Tenaga Listrik....	92
Peta 5.11 Analisa Skala ruang untuk Parkir di Rumah.....	95
Peta 5.12 Analisa Skala ruang untuk Parkir di Tempat Umum	96
Peta 5.13 Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Mencuci.....	99
Peta 5.14 Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Produksi.....	106
Peta 5.15 Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Distribusi	107
Peta 5.16 Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Konsumsi.....	108
Peta 5.17 Analisa Skala ruang untuk Proses Kegiatan Mengolah Logam .	109
Peta 5.18 Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Arisan Tetangga.....	115
Peta 5.19 Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Arisan Keluarga	116
Peta 5.20 Analisa Skala ruang untuk Kegiatan PKK.....	117
Peta 5.21 Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Selamatan	118
Peta 5.22 Analisa Skala ruang untuk Pertemuan Rutin	119
Peta 5.23 Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Spiritual Harian	124
Peta 5.24 Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Spiritual Mingguan.....	125
Peta 5.25 Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Spiritual Bulanan.....	126
Peta 5.26 Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Spiritual Tahunan	127

Peta 6.27 Skala ruang untuk Kebutuhan Harian	137
Peta 6.28 Peta Pemanfaatan Ruang dalam Industri Rumah Tangga	138
Peta 6.29 Skala ruang Wanita dalam Kehidupan Sosial	139
Peta 6.30 Skala ruang Wanita dalam Industri Rumah Tangga	140

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dewasa ini telah menimbulkan dampak tingkat konsumsi masyarakat yang makin tinggi baik terhadap barang-barang kebutuhan primer sehari-hari yaitu sandang dan pangan, maupun terhadap barang-barang kebutuhan sekunder seperti alat-alat elektronik, mobil dan lain sebagainya. Dalam hal ini Mc. Cawley (1979)¹ mengatakan bahwa perkembangan industrialisasi di Indonesia di sektor industri kecil atau rumah tangga paling tinggi dalam penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut dikarenakan industri kecil maupun industri rumah tangga relatif tidak memerlukan keahlian tinggi, modal kecil dan bahkan di pedesaan. Industri rumahan per definisi adalah suatu bentuk kerja upahan dimana para pekerjanya membawa pekerjaannya ke rumah mereka dan menjadikan rumah tangga sebagai tempat produksi.² Industri rumah tangga pengolahan logam di Kelurahan Mayangan merupakan industri dominan yang hanya terdapat di Kota Pasuruan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa di Kelurahan Mayangan merupakan sentra dari industri rumah tangga pengolahan logam. Hal ini berdasarkan Peraturan Daerah No. 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pasuruan Tahun 2011-2031 menyebutkan Pengembangan industri rumah tangga pengolahan logam di Kelurahan Mayangan.

Tenaga kerja atau sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam pembangunan suatu perekonomian wilayah. Dalam penyediaan tenaga kerja sifatnya terbatas karena tidak semua penduduk merupakan tenaga kerja. Salah satu perkembangan wanita saat ini adalah masuknya wanita di dunia kerja. Wanita merupakan sumber daya manusia, sedangkan separuh penduduk adalah wanita, berarti kedudukan wanita dalam perekonomian adalah sangat penting. Perpaduan wanita dalam pembangunan mencakup adopsi dan strategi kebijaksanaan program yang memberlakukan wanita sebagai sumberdaya penting untuk pelaksanaan ataupun pewaris

¹ Suratman, Bambang, 2005, *Jurnal Studi Wanita, Pekerja Wanita Industri Rumah Tangga Konfeksi dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo)*, Vol. 1, No. 2, hlm 157

² Suyanto, Bagong, Emy Susanti Hendarso, 1996, *wanita dari subordnas dan marginalisasi menuju ke Pemberdayaan*, Surabaya, Airlangga University Press, hlm 44

pembangunan, yang berarti dan berhak untuk menikmati hasil pembangunan. (Sajogyo, 1983)³. Menurut Sheila dan Carol (1987)⁴ kaum wanita khususnya ibu rumah tangga lebih senang bekerja di sektor industri rumahan karena sifat yang ada pada pekerjaan itu. Hal ini di karenakan menurut Holzer (1992)⁵ di dalam sektor industri rumah tangga, kaum wanita acap kali memang dapat menghemat waktu bagi kerja rumah tangga, karena tidak ada standar pasti yang harus diikuti.

Rumah tangga atau keluarga terdiri dari sejumlah anggota pemberi tenaga kerja dalam proses produksi dan kegiatan lainnya yang terdiri dari pria dan wanita dewasa maupun anak-anak. Oleh karena itu tenaga kerja yang terdapat dalam keluarga hendaknya dikelola sebaik mungkin agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga yang lebih tinggi. Wanita dalam industri rumah tangga pengolahan logam memiliki status pekerjaan sebagai pekerja keluarga wanita wanita yang bekerja membantu keluarganya akan tetapi tidak mendapatkan upahnya baik berupa uang maupun barang. Motivasi wanita sebagai pekerja keluarga ini adalah untuk membantu suami dalam pekerjaannya yang diharapkan akan mengurangi beban dan menambah penghasilan suami.

Oppong dan Chuch (1981)⁶ mengemukakan adanya 7 (tujuh) kontribusi wanita, yang sebagian besar berorientasi kedalam kontribusi keluarga (domestic role) dan selebihnya lebih berorientasi pada masyarakat luas (public role). Ketujuh kontribusi tersebut antara lain kontribusi sebagai orang tua (parental role), kontribusi sebagai isteri (conjugal role), kontribusi di dalam rumah tangga (domestic role), kontribusi di dalam kekerabatan (kin role), kontribusi pribadi (individual role), kontribusi di dalam masyarakat (community role) dan kontribusi di dalam pekerjaan (occupational role).

Peran wanita dalam rumah tangga atau peran domestik yaitu aktivitas yang dilakukan di dalam rumah dan biasanya tidak dimaksudkan untuk mendatangkan penghasilan, melainkan untuk melakukan kegiatan kerumahtanggaan. Peran yang dilakukan para waiita atau ibu rumah tangga karena ingin kondisi kesejahteraan yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, persiapan materi berbagai jaminan masa depan kehidupannya, ketentraman dan keamanan. Selain itu, peran wanita atau istri dalam sector domestik adalah mengelola sumber daya keluarga yang dimilikinya diharapkan dapat mewujudkan kesejahteraan keluarga.

³ Sundari, Endang Sriningsih, dan Adwi Herry K.E., 2005, Alokasi Waktu Kerja Wanita dan Sumbangannya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, vol. 5, no. 3, hlm 154

⁴ Suyanto, Bagong, Emy Susanti Hendarso, Loc.cit., hlm 44

⁵ ibid

⁶ Indrayati, Ariyani, 2011, Kontribusi Wanita dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Preferensi Ruang Belanja, Vol.8, no. 2, hlm : 74

Kebutuhan manusia terhadap ruang merupakan hal yang paling diperhatikan dalam *ekistics*. Kebutuhan ruang termasuk ruang individual yang sangat elementer untuk berbagai aktivitas dan fungsi hingga ruang yang lebih kompleks untuk kegiatan sosial ekonomi. Perhatian pada kebutuhan manusia terhadap ruang mengantarkan pada penekanan aspek keruangan yang dibentuk oleh aktifitas manusia yang terkait dengan permukiman. Aspek keruangan dilihat sebagai kekuatan yang mempengaruhi bentuk fisik permukiman.

Hubungan antara perilaku manusia dan bentuk ruang suatu wilayah sangat kompleks yaitu perilaku manusia dipengaruhi oleh bentuk ruang dan bentuk ruang akan terbentuk oleh perilaku manusia. Hal ini terjadi karena adanya suatu keterkaitan atau saling mempengaruhi. Ruang bagi manusia bisa bersifat personal maupun spesifik dan setiap individu atau masyarakat mempunyai kecenderungan yang berbeda dalam merespon lingkungannya. Laurens (2004)⁷ menambahkan adanya aspek interaksi manusia dengan sesamanya ataupun dengan lingkungannya yang membentuk perilaku. Di dalam kehidupannya, manusia selalu melakukan interaksi dengan lingkungannya. Perilaku manusia seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial tertentu seperti kelompok referensi, keluarga, dan kelompok lain dalam masyarakat

Wanita membutuhkan ruang untuk melakukan berbagai aktivitas hidupnya. Dalam melakukan aktivitasnya wanita menggunakan ruang sebagai wadah untuk pemenuhan kegiatan harian dalam rumah tangga, pekerjaan dan kegiatan sosial. Ruang-ruang tersebut akan terbentuk sesuai dengan dan efisiensi pekerjaannya.

Pemanfaatan ruang berkembang sebagai pemenuhan kebutuhan wanita. Wanita yang merupakan bagian dari manusia pada dasarnya memiliki kebutuhan ruang yang hampir sama dengan semua orang. Dalam keadaan tertentu dan jenis barang tertentu atau hal lain menjadikan wanita memiliki perbedaan di beberapa hal. Wanita sebagai manusia yang berusaha memenuhi segala kebutuhannya selalu mengharapkan yang terbaik dalam setiap aspek kehidupan. Wanita yang berada di industri rumah tangga memiliki kontribusi yang besar, baik dalam pekerjaan di dalam industri rumah tangga dan didalam rumah tangga itu sendiri. Ruang-ruang yang dibutuhkan wanita dalam kegiatan di dalam industri, rumah tangga dan kegiatan sosial baik yang berada didalam Kelurahan Mayangan atau di luar Kelurahan Mayangan. Kebutuhan ruang ini akan membentuk suatu perilaku dan interaksi di dalamnya.

Berdasarkan teori pola pemanfaatan ruang dari dari Wahid dan Alamsyah (2013), teori ekistik dari Doxiades, C (1967), teori perilaku dari

⁷ Al Faraby, Jimly, 2010, Perilaku Spasial Anak Jalanan di Yogyakarta, Vol.4, No.2, hlm 28

dari Laurens (2004) dan teori wanita dalam rumah tangga dari Suratman (2013) maka kebutuhan ruang-ruang yang digunakan wanita dalam kebutuhan harian harus dipenuhi di antaranya kebutuhan ruang biologis, kebutuhan ruang emosional, kebutuhan ruang kesehatan, kebutuhan ruang pusat perbelanjaan, kebutuhan ruang air bersih, tenaga listrik, sistem transportasi dan kebutuhan ruang yang digunakan wanita untuk kegiatan kerumahtanggaan.

Kemudian berdasarkan teori industri rumah tangga dari Mulyawan (2008) dan teori industri pengolahan dari BPS, maka dapat dirumuskan variabel kebutuhan ruang yang digunakan wanita dalam industri rumah tangga yaitu meliputi kebutuhan ruang kegiatan ekonomi dan kebutuhan ruang untuk kegiatan wanita dalam mengolah logam.

Ruang-ruang yang digunakan wanita dalam kegiatan sosial meliputi kebutuhan ruang untuk pertemuan dalam rangka kehidupan sosial dan unsur-unsur spiritual. Variabel tersebut dirumuskan berdasarkan teori-teori. Teori tersebut yaitu teori wanita dalam kegiatan sosial dari Sugeng Haryanto (2008) dan Prof. Dr. Soerjono Soekanto.

Teknik penggalan data dan informasi di lakukan dengan teknik observasi, wawancara terpimpin dan wawancara bebas terpimpin dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pemetaan perilaku (*behavioural mapping*) dan analisa frekuensi. *Behavioral mapping* digambarkan sebagai cara untuk mengungkap pola-pola ruang yang tercipta akibat hubungan timbal balik antara manusia dengan ruang. Tujuannya adalah untuk menggambarkan perilaku dalam peta, mengidentifikasi jenis frekuensi perilaku, serta menunjukkan kaitan perilaku dengan wujud perancangan yang spesifik dengan analisa frekuensi bisa mengetahui resume data pola pemanfaatan ruang wanita di industri rumah tangga secara umum.

Selain itu, dengan menggunakan analisis frekuensi juga memiliki kegunaan untuk menyediakan informasi deskripsi data yang menggambarkan *demographic characteristics* dari sampel yang diambil. Seperti berapa persen responden memanfaatkan ruang untuk kebutuhan harian, pemanfaatan ruang di industri rumah tangga dan pemanfaatan ruang untuk kegiatan sosial.

Kajian terhadap penelitian ini dengan tahapan analisis yaitu pada tahap pertama adalah akan melakukan identifikasi ruang-ruang yang dimanfaatkan wanita untuk kebutuhan harian, kegiatan didalam rumah tangga, dan kegiatan sosial. Ruang-ruang tersebut terdiri dari fasilitas-fasilitas umum, ruang rumah dan ruang yang berada di sekitar lingkungan rumah wanita. Pada tahap tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jenis ruang yang dimanfaatkan didalam atau diluar Kelurahan Mayangan dan kapan suatu jenis ruang dimanfaatkan beserta kegiatan didalamnya.

Pada tahap kedua analisis data yang dilakukan adalah penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dari data yang didapat kemudian dilakukan analisa frekuensi, dari hasil analisa frekuensi dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan persentase (%) dan kemudian dipresentasikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian mengenai identifikasi skala ruang oleh wanita di industri rumah tangga pengolahan logam ini dilakukan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat dilihat bahwa wanita bukan saja membantu mencari nafkah tambahan. Wanita sebagai ibu rumah tangga, yang meskipun tidak secara langsung menghasilkan pendapatan, namun secara produktif bekerja mendukung kaum pria sebagai kepala keluarga untuk mencari pendapatan. Wanita membantu mengelola sumberdaya keluarga yang dimiliki, yang pada akhirnya diharapkan dapat mendorong peningkatan kesejahteraan keluarga sehingga permasalahan ini dirumuskan bagaimana skala ruang oleh wanita di industri rumah tangga pengolahan logam terbentuk?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini di lakukan adalah untuk mengidentifikasi skala ruang oleh wanita dalam pemenuhan kebutuhan harian, lingkup pekerjaan, rumah tangga dan lingkungan masyarakat di industri rumah tangga pengolahan logam

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian adalah:

3. Identifikasi Skala ruang oleh wanita dalam melakukan kegiatan harian;
4. Identifikasi Skala ruang oleh wanita dalam industri rumah tangga pengolahan logam;
5. Identifikasi Skala ruang oleh wanita dalam kegiatan masyarakat.

1.4 Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup lingkup materi dan lingkup lokasi. Lingkup materi terkait dengan penjelasan mengenai batasan

materi penelitian yang berkaitan dengan inti dari topik penelitian. Sedangkan lingkup lokasi merupakan penjelasan mengenai batasan wilayah penelitian yang dikaji.

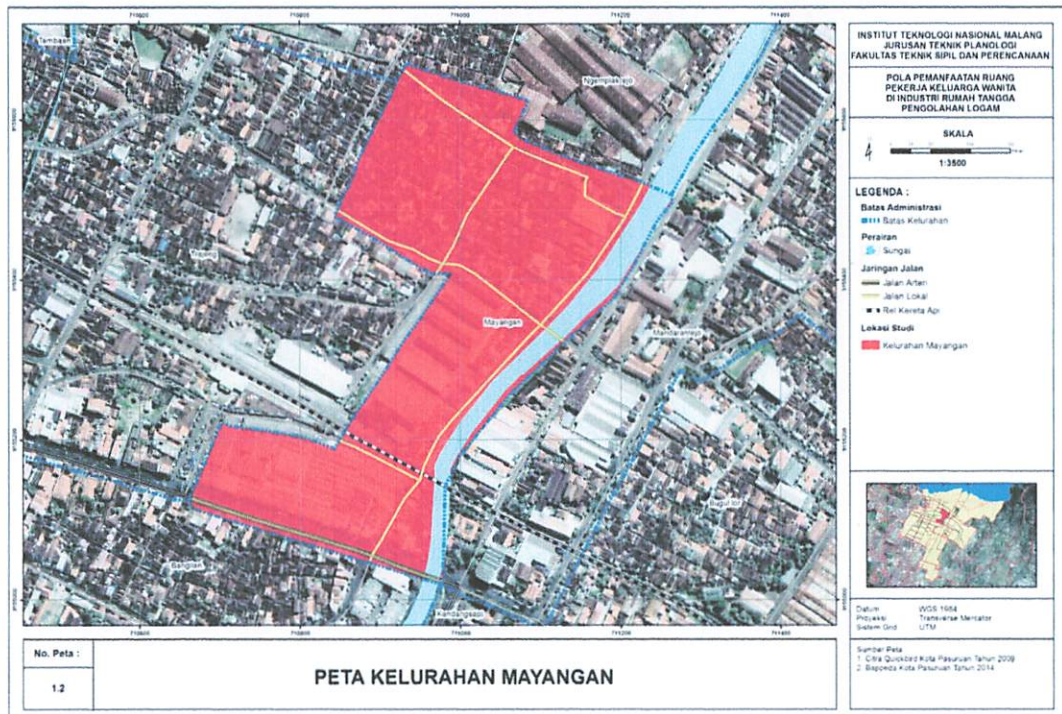
1.4.1 Lingkup Lokasi

Ruang lingkup kewilayahan dalam penelitian ini adalah di wilayah administrasi Kelurahan Mayangan yang berada di Kota Pasuruan Provinsi Jawa Timur. Secara administratif Kelurahan Mayangan memiliki batas-batas sebaga berikut:

Sebelah Utara	: Kelurahan Ngemplakrejo
Sebelah Selatan	: kelurahan Bangilan
Sebelah Barat	: Kelurahan Trajeng
Sebelah Timur	: Kelurahan Mandaranrejo

Ruang lngkup lokas dapat dilihat pada peta 1.1 peta ruang lingkup lokasi

Peta 1.1 Batas Administrasi Wilayah Studi



1.4.2 Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini di fokuskan kepada para wanita yang bekerja dalam industri rumah tangga pengolahan logam dan berstatus sebagai ibu rumah tangga. Materi yang digunakan untuk merumuskan skala ruang oleh wanita di industri rumah tangga terdiri dari merumuskannya skala ruang dalam melakukan kegiatan harian, dalam industri rumah tangga pengolahan logam dan dalam kegiatan masyarakat. Adapun secara umum materi yang terkait dengan penelitian yaitu :

1. pola pemanfaatan ruang dalam melakukan kegiatan harian, yang meliputi:
 - a) Kebutuhan biologis
 - suhu dan udara
 - makan
 - minum
 - b) Kebutuhan emosional
 - Wanita dan anggota keluarga
 - Wanita dan tetangga tetangga
 - c) Kebutuhan fasilitas kesehatan
 - d) Kebutuhan pusat perbelanjaan dan pasar
 - e) Kebutuhan sistem penyediaan air bersih
 - f) Kebutuhan sistem penyediaan tenaga listrik
 - g) Kebutuhan sistem transportasi
2. pola pemanfaatan ruang dalam industri rumah tangga pengolahan logam, yaitu meliputi:
 - a) Kegiatan ekonomi
 - b) Proses kegiatan mengolah logam
3. Pola pemanfaatan ruang dalam kegiatan masyarakat, yang meliputi:
 - a) Pertemuan-pertemuan dalam kegiatan masyarakat
 - b) Unsur-unsur spiritual

1.5 Kerangka Pemikiran

Guna mendukung penelitian, maka dilakukan pula kajian literatur yang berkaitan dengan pola pemanfaatan ruang, teori ekistik, perilaku, industri dan pekerja keluarga wanita., Melalui pendekatan dan metode penelitian yang tepat, diharapkan diakhir penelitian dapat ditemukan suatu jawaban terhadap rumusan masalah, sehingga dapat dibuat kesimpulan dan rekomendasi. Adapun diagram kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.1.

Latar Belakang:

- Terjadi aktivitas dalam ruang yang mempengaruhi perilaku wanita
- Wanita membutuhkan ruang untuk melakukan berbagai aktivitas hidupnya. Kebutuhan tersebut akan di manfaatkan dalam ruang sebagai bentuk pemanfaatan ruang
- Dalam setiap ruang yang dimanfaatkan oleh wanita, tidak semuanya merupakan ruang pribadi melainkan ruang bersama sehingga akan terjadi suatu interaksi dengan pengguna lainnya
- Wanita yang berada di industri rumah tangga memiliki kontribusi yang besar, baik dalam pekerjaan di dalam industri rumah tangga dan didalam rumah tangga itu sendiri.
- Ruang-ruang yang dibutuhkan wanita dalam kegiatan di dalam industri, rumah tangga dan kegiatan sosial tidak saja berada di dalam Kelurahan Mayangan tetapi keluar Kelurahan Mayangan dexan alasan tertentu

Perumusan Masalah:

1. Bagaimana skala ruang oleh wanita di industri rumah tangga pengolahan logam terbentuk?

Landasan Teori:

- Wabid dan Alamsyah (2013)
- Laurens (2004)
- Doxiadis (1967)
- Suratman (2000:15)
- Mulyawan (2008:3)
- Badan Pusat Statistik
- Sugeng Haryanto (2008)
- Prof. Dr. Soerjono Soekanto (2004).

Sasaran:

1. Identifikasi Skala ruang oleh wanita dalam melakukan kegiatan harian;
 - a. Memanfaatkan Jenis ruang, fungsi sistem yang lebih besar
 - b. Kebutuhan biologis
 - c. Kebutuhan emosional
 - d. Kesehatan
 - e. Pusat perbelanjaan dan pasar
 - f. Sistem penyediaan air bersih
 - g. Sistem penyediaan tenaga listrik
 - h. Sistem transportasi

2. Identifikasi Skala ruang oleh wanita dalam industri rumah tangga pengolahan logam;
 - i. Jenis kegiatan ekonomi wanita
 - Produksi
 - Distribusi
 - Konsumsi
 - j. Kegiatan wanita mengolah logam
 - Proses tahapan

3. Identifikasi Skala ruang oleh wanita dalam kegiatan masyarakat.
 - k. jenis kegiatan pertemuan yang dilakukan wanita
 - l. unsur-unsur spiritual

Tujuan :
Mengidentifikasi skala ruang oleh wanita dalam lingkup pekerjaan, rumah tangga dan lingkungan masyarakat di industri rumah tangga pengolahan logam

Pengumpulan Data:
Observasi, Wawancara terpimpin dan bebas terpimpin

Metode Analisa :
Pemetaan Perilaku dan analisa frekuensi

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.6 Keluaran yang diharapkan

Keluaran yang diharapkan merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan dan sasaran. Kegunaan utama dari keluaran yang diharapkan yaitu dimana nanti hasil dari penelitian dapat bermanfaat baik bagi penulis dan pembaca penelitian serta pihak-pihak lain yang berkepentingan. Adapun keluaran atau output yang diharapkan dari sasaran penelitian adalah mengetahui pola pemanfaatan ruang dalam lingkup rumah tangga, industri pengolahan logam dan kegiatan di lingkungan masyarakat di industri rumah tangga pengolahan logam

1.7 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini bertujuan menjelaskan apa saja kegunaan yang ingin dicapai dari penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian yang dihasilkan memiliki kegunaan praktis dan kegunaan akademis. Untuk kegunaan penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

1.7.1 Kegunaan Praktis

kegunaan praktis adalah manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini. Adapun fungsi praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti
 - a) Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pola pemanfaatan ruang wanita
 - b) Untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam tugas akhir ini.
2. Bagi Pemerintah Kota Pasuruan

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah Kota Pasuruan dalam kebijakan pembangunan di Kota Pasuruan terutama pembangunan sumberdaya wanita.

1.7.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis merupakan manfaat yang ingin dicapai dari sebuah penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak akademis. Adapun kegunaan akademis adalah sebagai berikut :

1. Dapat membukakan peluang kerja yang dapat memberikan akses yang lebih besar kepada wanita. Sehingga diharapkan para wanita dapat untuk mengembangkan diri kearah yang positif dan kreatif.
2. Sebagai referensi ilmiah dan bahan informasi dalam pengembangan penelitian selanjutnya di bidang pembangunan sumberdaya manusia khususnya sumberdaya wanita.

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian ini, terdiri dari:

Bab I. Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup penelitian, kerangka pemikiran, keluaran yang diharapkan dalam penelitian dan kegunaan yang didapatkan setelah penelitian dilakukan, serta sistematika pembahasan.

Bab II. Tinjauan pustaka

Bab ini menjelaskan teori-teori dan referensi-referensi yang menunjang dalam pengolahan data dan tinjauan pustaka variabel terpilih dalam penelitian ini.

Bab III. Metode Penelitian

Bab ini menjabarkan mengenai jenis pendekatan, lokasi dan waktu, metode pengumpulan data, metode penentuan sampel dan metode analisa data.

Bab IV. Gambaran Umum

Bab ini menjabarkan mengenai lokasi studi yang berisikan batas administrasi dan persebaran industri rumah tangga di Kelurahan Mayangan. Selain itu bab ini menjabarkan mengenai variabel-variabel yang diteliti.

Bab V. Analisa

Bab ini menjabarkan mengenai analisa pola pemanfaatan ruang pekerja keluarga wanita dalam lingkup rumah tangga, industri pengolahan logam dan kegiatan di lingkungan masyarakat industri rumah tangga pengolahan logam

Bab VI. Kesimpulan

Dalam bab ini akan menguraikan berbagai hasil analisa yang telah dilakukan beserta rekomendasi untuk penelitian terkait selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori yang menjadi referensi kepustakaan untuk merumuskan landasan penelitian terkait skala ruang oleh wanita dalam industri rumah tangga pengolahan logam. Fokus pembahasan dalam tinjauan pustaka ini adalah pola pemanfaatan ruang, teori ekistik, perilaku, industri dan pekerja keluarga wanita.

2.1 Identifikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000:256) “Identifikasi adalah penentu atau penetapan identitas orang, benda, dan sebagainya”. Pengertian identifikasi secara umum adalah pemberian tanda-tanda pada golongan barang-barang atau sesuatu, dengan tujuan membedakan komponen yang satu dengan yang lainnya, sehingga suatu komponen itu dikenal dan diketahui masuk dalam golongan mana.

Identifikasi berasal dari kata *Identify* yang artinya meneliti, menelaah. Identifikasi adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari “kebutuhan” lapangan. Secara intensitas kebutuhan dapat dikategorikan (dua) macam yakni kebutuhan teras yang sifatnya mendesak dan kebutuhan terduga yang sifatnya tidak mendesak⁸

Sedangkan pengertian identifikasi dalam penelitian ini adalah suatu proses meneliti dan menelaah skala ruang yang dimanfaatkan oleh wanita untuk kebutuhan harian, kegiatan didalam industri rumah tangga dan kehidupan sosial.

2.2 Pola Pemanfaatan Ruang

Pengertian ruang menurut undang-undang No. 26 tahun 2007 tentang penataan ruang pengertian ruang adalah wadah yang meliputi ruang daratan, ruang lautan, dan ruang udara sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lainnya hidup dan melakukan kegiatan guna memelihara kelangsungan hidupnya.

Pola pemanfaatan ruang sangat ditentukan oleh perilaku manusia yang memanfaatkan ruang tersebut dan merupakan bagian dari fungsi sistem

⁸ <https://id.wikipedia.org/wiki/Identifikasi>

yang lebih besar dari ruang yang melingkupi tersebut (Wahid dan Alamsyah, 2013).⁹ Pola pemanfaatan ruang adalah persebaran kegiatan-kegiatan budidaya dan perlindungan beserta keterkaitannya untuk mewujudkan sasaran-sasaran pembangunan sosial, ekonomi dan budaya sesuai potensi sumber daya alam, manusia dan buatan (Chamday, 2004)¹⁰

Pola pemanfaatan ruang dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan UU 26 tahun 2007, Wahid dan Alamsyah (2013) dan Chamday (2004) pola pemanfaatan ruang adalah bentuk hubungan interaksi antarberbagai aspek sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya buatan, sosial, budaya, ekonomi, dan estetika lingkungan, dimensi ruang dan waktu yang dalam kesatuan secara utuh menyeluruh serta berkualitas membentuk tata ruang.

2.3 Perilaku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku didefinisikan sebagai tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan. Menurut Engel dkk (1995)¹¹, perilaku merupakan tindakan yang langsung terlibat untuk mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan ini. Sedangkan Laurens (2004)¹² menambahkan adanya aspek interaksi manusia dengan sesama ataupun dengan lingkungannya yang membentuk perilaku. Di dalam kehidupannya, manusia selalu melakukan interaksi dengan lingkungannya. Pada lingkungan yang sudah dikenali, ada kecenderungan manusia memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mencapai keadaan seimbang (Sarwono, 1992).¹³

Menurut Amos Rapoport (dalam Haryadi, 1995)¹⁴, kajian arsitektur lingkungan & perilaku salah satunya berkaitan tentang bagaimana lingkungan terbangun mempengaruhi perilaku manusia didalamnya & unsur-

⁹ Astari, Dahlia, Agung Murti Nugroho, 2014, Pola Pemanfaatan Ruang Pada Selamatan Desa di Perumahan Perkotaan Studi Kasus: Selamatan Desa RW IV Kelurahan Jajar Tunggal Surabaya, Volume 12 No 2, ISSN 1693-3702, hlm 70

¹⁰ Haryanti, Dini Tri, 2008, Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Kawasan Bundaran Simpang Lima Semarang, Tesis, hlm 40

¹¹ Siswanta, I K. Ade, I K. Sudarsana, I Gst. Ketut Sudipta, 2014, Analisis Sikap dan Perilaku Konsumen Terhadap Pemilihan Rumah Tinggal Pada Kawasan Sunset Garden di Kota Denpasar Bali, Vol. 2. No. 1, hlm: 45

¹² Al Faraby, Jimly, Loc. cit., hal 28

¹³ ibid

¹⁴ Sholahuddin, Muhammad, 2007, Setting Ruang dan Pengaruhnya Terhadap Aksesibilitas Para Penyandang Cacat Tubuh di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta, vol. 1, hlm 14

unsur fisik yang menyebabkan manusia berperilaku berbeda dalam satu *setting*. Perilaku dioperasionalkan sebagai kegiatan manusia yang membutuhkan *setting*/wadah kegiatan berupa ruang.¹⁵



Gambar 3.1. Keterkaitan Pelaku, Kegiatan dan Pikiran dalam Setting

Sumber : Purwanto, 2007¹⁶

Menurut Lang (2004)¹⁷, lingkungan mempengaruhi terbentuknya perilaku melalui empat cara, yaitu:

1. Lingkungan membatasi perilaku yang dilakukan oleh manusia. Pembatasan perilaku tersebut dikarenakan adanya batas fisik dan batas simbolik.
2. Lingkungan menentukan bagaimana manusia bertingkah laku. Manusia akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan lingkungan tempatnya berada.
3. Lingkungan membentuk kepribadian. Lingkungan akan membentuk pola perilaku dari suatu individu yang akan menjadi bagian dari dirinya dan akan menentukan kehidupan individu tersebut di masa yang akan datang.
4. Lingkungan akan membentuk citra diri manusia yang berada dalam lingkungan tersebut.

2.4 Teori Ekistik

Ekistics adalah istilah Yunani yang dipakai untuk menjelaskan pengetahuan mengenai permukiman. Istilah permukiman dipakai sebagai padanan kata *Human Settlements*. Jadi, permukiman diartikan sebagai tempat

¹⁵ *ibid*

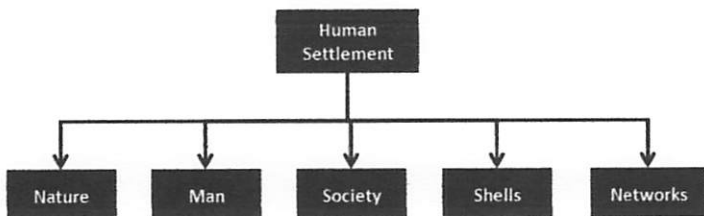
¹⁶ Purwanto, Edi dan Wijayanti, 2012, Pola Ruang Komunal di Rumah Susun Bandarharjo Semarang, vol. 39, no. 1, hlm: 24

¹⁷ Astari, Dahlia, Agung Murti Nugroho, *loc.cit*, hlm 70

manusia hidup dan berkehidupan. Namun, secara etimologis, ekistik mempunyai arti yang lebih dari sekedar permukiman. Di dalamnya termasuk pengertian mengenai hubungan manusia dengan manusia, dengan masyarakat dan dengan orang alam.

Permukiman adalah tempat manusia hidup dan berkehidupan. Oleh karenanya, suatu permukiman terdiri atas the content (isi) yaitu manusia dan the Container (tempat fisik manusia tinggal yang meliputi elemen alam dan buatan manusia)¹⁸. Dalam pengertian ini, Doxiadis¹⁹ mengatakan, permukiman tidak hanya digambarkan dalam tiga dimensi saja, tetapi harus empat dimensi, oleh karena ada unsur manusia yang hidup dan selalu berubah karakter dan budayanya dalam kerangka waktu. Lebih jauh, isi dan tempat dapat dibagi lagi menjadi lima elemen utama yang disebut sebagai elemen ekistics:

- Alam, memberikan pondasi tempat permukiman terbentuk atau dibentuk dan kerangka yang didalamnya suatu permukiman dapat berfungsi
- Manusia
- *Society*
- *Shells*, suatu struktur yang di dalamnya manusia dapat hidup dan berkehidupan sesuai fungsinya
- *Networks*, baik yang alamiah maupun yang buatan yang memfasilitasi berfungsinya suatu permukiman (misalnya jalan, listrik, air)



Gambar 3.2 Elemen Ekistik menurut Doxiadis

Permukiman manusia dari berbagai jenis ukuran memiliki 4 kategori bagian yang mendasar yang terdiri atas²⁰:

¹⁸ Doxiadis, C., (1967), *Ekistics: An Introduction to the Science of Human Settlements*. Hutchinson, London. Hlm 21

¹⁹ *ibid*

²⁰ Doxiadis, C., (1967), *ibid*, Hlm 27

1. *The homogeneous*
2. *The central*
3. *The circulatory*
4. *The special*

Berdasarkan pembagian yang sistematis terhadap 5 elemen ekistik dapat di spesifikasikan sebagai berikut²¹:

- a. Alam
 1. Sumberdaya geologi
 2. Topografi
 3. Sumberdaya tanah
 4. Sumberdaya air
 5. Kehidupan tumbuhan
 6. Kehidupan hewan
 7. Iklim

b. Manusia

Di dalam suatu wilayah permukiman, manusia merupakan pelaku utama kehidupan, disamping makhluk hidup seperti hewan, tumbuhan dan yang lainnya. Dalam hal manusia fokus penelitian pada wanita. Manusia memiliki kebutuhan dasar yang bersifat heterogen. Pada dasarnya, setiap orang memiliki kebutuhan yang sama. Akan tetapi karena terdapat perbedaan budaya, maka kebutuhan tersebut pun ikut berbeda. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia menyesuaikan diri dengan prioritas yang ada. Lalu jika gagal memenuhi kebutuhannya, manusia akan berpikir lebih keras dan bergerak untuk berusaha mendapatkannya. Kebutuhan yang harus dipenuhi antaranya:

1. Kebutuhan biologis

Kebutuhan secara biologis bisa dikatakan dasar atau awal kewajiban yang harus dipenuhi karena berkaitan dengan fisik seseorang. Menurut Abraham Maslow (1950)²² kebutuhan biologis termasuk di dalam kebutuhan fisiologis. Perwujudan paling nyata dari kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan-kebutuhan pokok manusia. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling dasar, seperti cukup makanan, udara, air untuk bertahan hidup, kondisi lingkungan rumah. Kebutuhan ini dipandang sebagai kebutuhan mendasar bukan saja karena setiap orang membutuhkannya terus menerus sejak lahir hingga ajalnya, melainkan karena tanpa pemuasan berbagai kebutuhan tersebut seseorang tidak dapat dikatakan hidup secara normal. Berbagai kebutuhan fisiologis itu bersifat universal dan tidak mengenal batas geografis, asal-usul, tingkat

²¹ Doxiadis, C., (1967), *ibid*, Hlm 35

²² Mendari, Anastasia Sr, 2010, *Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa*, no. 1, hlm: 85

pendidikan, status sosial, pekerjaan, umur, jenis kelamin dan faktor-faktor lainnya yang menunjukkan keberadaan seseorang.

2. Sensasi dan persepsi (5 indra)

Menurut Jalaluddin Rahmat (1996:51)²³ persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan Desiderato (1976:129)²⁴ menyatakan bahwa, menafsirkan makna informasi inderawi melibatkan sensasi, atensi, ekspektasi, motivasi, dan persepsi merupakan bagian proses pengolahan informasi yang terdiri dari sensasi, persepsi, memori, dan berpikir. Persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Sedangkan sensasi adalah proses menangkap stimuli. Sensasi meliputi penglihatan, bunyi, bau, rasa, dan sentuhan. Sensasi pada dasarnya merupakan tahap awal dalam penerimaan informasi. Secara lebih luas, sensasi dapat diartikan sebagai aspek kedadaran yang paling sederhana yang dihasilkan oleh indra kita.

3. Kebutuhan emosional

Kebutuhan emosional wanita dalam penelitian ini meliputi hubungan wanita terhadap warga, tetangga dan kelompok sosial, serta keamanan di lingkungan tempat tinggal.

Semua aspek kebutuhan tersebut saling berkaitan, sehingga kebutuhan yang didapat bisa seutuhnya dirasakan. Sebagai wanita yang memiliki kemampuan dalam mempertahankan kehidupannya, tentu prioritas kebutuhan harus menjadi prinsip utama, dengan demikian kebutuhan primer dapat terpenuhi.

c. Kehidupan sosial

Dalam kehidupan sehari-hari Wanita akan berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Masyarakat merupakan kesatuan sekelompok orang (keluarga) dalam suatu permukiman yang berbentuk suatu komunitas tertentu. Dalam penelitian ini hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat yang mendiami suatu wilayah permukiman adalah:

1. Stratifikasi sosial

Menurut Robert Bierstedt²⁵ Kelompok sosial, yaitu kelompok yang anggotanya memiliki kesadaran jenis dan berhubungan satu dengan yang lainnya, tetapi tidak terikat dalam ikatan organisasi. Perilaku kelompok, sebagaimana semua perilaku sosial, sangat dipengaruhi oleh

²³ Sukoco, Pamuji, 2004, Persepsi Mahasiswa Baru Fakultas Ilmu Keolahragaan Terhadap Lembaga Pendidikan FIK UNY, Volume 1, No.1, hlm 28

²⁴ ibid

²⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Kelompok_sosial, pada tanggal 23/06/2015, pukul 3:51 PM

norma-norma yang berlaku dalam kelompok itu. Sebagaimana dalam dunia sosial pada umumnya, kegiatan dalam kelompok tidak muncul secara acak. Setiap kelompok memiliki suatu pandangan tentang perilaku mana yang dianggap pantas untuk dijalankan para anggotanya, dan norma-norma ini mengarahkan interaksi kelompok. Norma muncul melalui proses interaksi yang perlahan-lahan di antara anggota kelompok. Pada saat seseorang berperilaku tertentu pihak lain menilai kepantasan atau ketidakpantasan perilaku tersebut, atau menyarankan perilaku alternatif (langsung atau tidak langsung). Norma terbentuk dari proses akumulatif interaksi kelompok. Jadi, ketika seseorang masuk ke dalam sebuah kelompok, perlahan-lahan akan terbentuk norma, yaitu norma kelompok.

Dalam penelitian ini keberadaan kelompok sosial menjadi salah satu hal yang penting untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari wanita.

2. Budaya

Menurut Koentjaraningrat (2009;36)²⁶ Budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan relajar. Komunikasi dan budaya mempunyai hubungan timbal balik, seperti duasisi mata uang. Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi, dan pada gilirannya komunikasi pun turut menentukan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya, seperti yang dikatakan Edward T. Hall²⁷, bahwa “komunikasi adalah budaya” dan “budaya adalah komunikasi”. Secara sederhana komunikasi antar budaya adalah komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh mereka yang berbeda latar belakang budaya.

3. kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan salah satu kualitas hidup individu dan masyarakat, sehingga para ahli filsafat berdebat mengenai kehidupan yang baik, dan satu kesimpulan yang dimunculkan dari debat ini bahwa kehidupan yang baik adalah kebahagiaan (Diener, et al., 2003)²⁸. Kebahagiaan sebagai bagian dari kesejahteraan subjektif dapat

²⁶ Kusuma, Nurita Arya, 2014, Peran Komunikasi Antar Budaya Masyarakat dalam Menyelesaikan Konflik di Perumahan Talang Saril Kota Samarinda, Volume 2, Nomor 4, hlm: 68

²⁷ Pakpahan, Friska Bertiana, 2013, Fungsi Komunikasi Antar Budaya dalam Prosesi Pernikahan Adat Batak di Kota Samarinda (Studi Kasus Empat Pasangan Berbeda Etnis Antara Etnis Batak dengan Etnis Jawa, Toraja, dan Dayak), vol. 1, no. 3, hlm: 238

²⁸ Utami, Muhana Sofiaty, 2012, Jurnal Psikologi, Religiusitas, Koping Religius, dan Kesejahteraan Subjektif, Vol 39, No. 1, hlm: 47

memfasilitasi kontak sosial, individu yang kebahagiaannya tinggi memiliki stres yang lebih sedikit (Veenhoven, 1988)²⁹.

d. Bangunan/ruang

Bangunan (rumah) merupakan wadah bagi manusia (keluarga). Pada prinsipnya bangunan yang dapat dipergunakan sepanjang operasional kehidupan manusia bisa dikategorikan sesuai dengan fungsi masing-masing, yaitu :

1. Rumah sakit
2. Pusat perbelanjaan dan pasar
3. Fasilitas rekreasi (teater, museum, stadion)
4. Pusat transportasi

e. Jaringan

Merupakan sistem buatan maupun alam yang menyediakan fasilitas untuk operasional suatu wilayah permukiman. Sistem buatan yang keberadaannya diperlukan di dalam suatu wilayah, antara lain :

1. Sistem penyediaan air bersih
2. Sistem penyediaan tenaga listrik
3. Sistem komunikasi (telepon, radio, TV dsb)
4. Sistem drainase dan pengolahan limbah

Kebutuhan manusia terhadap ruang merupakan hal yang paling diperhatikan dalam *ekistics*. Kebutuhan ruang termasuk ruang individual yang sangat elementer untuk berbagai aktivitas dan fungsi hingga ruang yang lebih kompleks untuk kegiatan sosial ekonomi.

Kebutuhan manusia terbagi atas 2 kategori yaitu³⁰:

1. Kebutuhan terukur objektif

Merupakan kebutuhan yang variannya sedikit dan dapat didefinisikan serta terukur.

2. Kebutuhan terukur subjektif

Kebutuhan yang tidak dapat di jawab dengan langkah yang seragam. Hal ini terkait dengan preferensi manusia yang sangat beragam. Pada kebutuhan subjektif fakta bahwa melebarnya tipe kebutuhan manusia memiliki kesempatan untuk berfikir rasional dan menghindari pemikiran yang emosional untuk dapat mendefinisikan kebutuhan subjektif tersebut. Setiap individual tentunya memiliki impian seperti membangun sesuatu dilokasi dilokasi yang sangat tidak rasional dan memiliki jarak dan aksesibilitas yang susah untuk dijangkau. Setiap individu mungkin berkeinginan untuk memiliki rumah yang tidak diterima oleh penghuni yang lain. Hal tersebut dapat dilihat bahwa kebutuhan

²⁹ ibid

³⁰ Doxiadis, C., (1967), loc.cit, Hlm 319-320

subjektif sangat bergantung pada perspektif individu yang mungkin sangat berbeda dengan perspektif umum.

Jadi dalam penelitian ini teori ekistik merupakan pengetahuan mengenai permukiman. Ekistics mempunyai arti yang lebih luas dari sekedar permukiman. Di dalamnya termasuk pengertian mengenai hubungan manusia dengan manusia, dengan masyarakat dan dengan alam. Dimana permukiman adalah tempat manusia hidup dan berkehidupan. Berdasarkan *Theory of Ekistics*—Doxiadis permukiman terdiri dari 5 elemen yang bisa dikelompokkan dalam *the content* dan *the container*, yang harus dipahami secara keseluruhan, tidak dibedakan secara tegas dalam kajiannya. Akan tetapi dalam penelitian kali ini lebih menitikberatkan pada wanita yaitu kebutuhan wanita akan morfologi keruangannya, pola-pola dasar terkait dengan aktifitas sosial dan tingkah laku. Elemen alam tidak digunakan dalam penelitian ini karena tidak sesuai dengan tujuan dari sasaran pemenuhan kebutuhan hari wanita.

2.5 Industri

Definisi industri menurut Santosa, dkk: 2000 adalah suatu peristiwa atau proses yang berturut-turut dari merubah sesuatu bahan atau benda, mencampurkan atau tidak mencampurkan, dengan bantuan panas atau tidak, untuk dapat dijadikan barang ataupun bahan, yang setelah jadi akan berubah wujud dan bentuknya, dan lebih tinggi nilai penggunaannya.

Definisi industri menurut Undang-undang RI No.5 Tahun 1984 adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Sementara dari sudut pandang Geografi, Sumaatmadja (1988:179)³¹ menjelaskan :

“Industri sebagai suatu sistem”, merupakan perpaduan subsistem fisis dan subsistem manusia. Subsistem fisis yang mengandung pertumbuhan dan perkembangan industri yaitu komponen-komponen lahan, bahan mentah, atau bahan baku, sumber daya energi, iklim dengan segala macam proses alamiahnya. Sedangkan subsistem manusia yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan industri meliputi komponen-komponen tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintahan, transportasi dan komunikasi, konsumen dan pasar, dan lain sebagainya. Perpaduan semua komponen inilah yang mendukung maju

³¹ Rosalita, Armelia Gita dan Anita Damayantie, 2011, Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industri Keripik Pisang, Vol. 1, No. 4, hlm 336-343

mundurnya suatu industri. Relasi asosiasi, dan interaksi komponen-komponen tadi dalam suatu ruang, merupakan bidang pengkajian geografi."

Industrialisasi di Indonesia diwarnai oleh 3 pemikiran pakar pembangunan yang dapat dikategorikan sebagai penentu jalur pertumbuhan di Indonesia (Pambudy, 1999)³², yaitu:

1. Pemikiran Prof. Widjojo Nitisastro dan kawan-kawan yang mengandalkan industri berbasis luas (*broad-based industri*) dengan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif. Dari pemikiran ini, terbuka kesempatan untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan yang bersifat *foot-loose industri*, yakni industri yang tidak dminati lagi oleh Negara penemunya, tetapi masih berusaha mendapatkan *economic rent* dari temuan teknologi tersebut.
2. Pemikiran Prof. Bj. Habibie yang mengandalkan industri atau kegiatan-kegiatan strategis yang memanfaatkan teknologi canggih dan rumit (*hi-tech industri*) serta bernilai tambah tinggi. Pemikiran ini berasumsi bahwa dengan menguasai teknologi canggih akan lebih mudah menguasai *intemediated and low-tech industri* (teknologi menengah dan sederhana).
3. Pemikiran Prof. Bungaran Saragih yang menitik beratkan pada industri atau kegiatan-kegiatan yang memanfaatkan dan menciptakan nilai tambah baru bagi produk-produk pertanian primer serta industri atau kegiatan lain yang memproduksi bahan-bahan dan alat-alat ntuk meningkatkan produktivitas pertanian (*agro-industri*).

Menurut Badan Pusat Statistik Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Perusahaan Industri Pengolahan dibagi dalam 4 golongan yaitu :

- Industri Besar (banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih)
- Industri Sedang (banyaknya tenaga kerja 20-99 orang)
- Industri Kecil (banyaknya tenaga kerja 5-19 orang)
- Industri Rumah Tangga (banyaknya tenaga kerja 1-4 orang)

Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei industri pengolahan adalah klasifikasi yang berdasar kepada *International Standard Industrial Classification of all Economic Activities (ISIC) revisi 4*, yang

³² Dirdjojuwono, Roestarto W., 2004, kawasan Industri Indonesia, Bogor, Pustaka Wirusaha Muda, hlm 1,6,13

telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia dengan nama Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2009.

Kode baku lapangan usaha suatu perusahaan industri ditentukan berdasarkan produksi utamanya, yaitu jenis komoditi yang dihasilkan dengan nilai paling besar. Apabila suatu perusahaan industri menghasilkan 2 jenis komoditi atau lebih dengan nilai yang sama maka produksi utama adalah komoditi yang dihasilkan dengan kuantitas terbesar.

Golongan Pokok

1. Makanan
2. Minuman
3. Pengolahan tembakau
4. Tekstil
5. Pakaian jadi
6. Kulit, barang dari kulit dan alas kaki
7. Kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya
8. Kertas dan barang dari kertas
9. Pencetakan dan reproduksi media rekaman
10. Produk dari batu bara dan pengilangan minyak bumi
11. Bahan kimia dan barang dari bahan kimia
12. Farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional
13. Karet, barang dari karet dan plastik
14. Barang galian bukan logam
15. Logam dasar
16. Barang logam, bukan mesin dan peralatannya
17. Komputer, barang elektronik dan dan optik
18. Peralatan listrik
19. Mesin dan perlengkapan ytdl
20. Kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer
21. Alat angkutan lainnya
22. Furnitur
23. Pengolahan lainnya
24. Jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan

2.5.1 Industri Rumah Tangga

Pengertian Industri Rumah Tangga Menurut Mulyawan (2008:3)³³ bahwa industri rumah tangga adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. *Home* berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedang Industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan.

³³ Rosalita, Armelia Gita dan Anita Damyantie, loc.cit., hlm 336

Singkatnya, *Home Industri* (atau biasanya ditulis/dieja dengan “*Home Industri*”) adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.

Kriteria lainnya dalam UU No 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil adalah milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. *Home Industri* juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.

Mulyawan (2008:8)³⁴ menjelaskan bahwa beberapa manfaat dan keuntungan nyata yang dapat diperoleh dari pertumbuhan industri rumah tangga secara khusus untuk tingkat kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Pembukaan lapangan kerja baru.
- b. Pembentuk dan penguat jaringan sosial budaya dan ekonomi lokal.
- c. Pendorong percepatan siklus finansial.
- d. Memperpendek kesenjangan sosial masyarakat.
- e. Mengurangi tingkat kriminalitas.
- f. Alat pengankeragaman sumber daya alam dan manusia

Seperti yang diungkapkan oleh Hartono (1985:5)³⁵ yang menyatakan bahwa Adanya industri di suatu daerah biasanya akan meningkatkan volume perdagangan, peningkatan kegiatan pembangunan, peningkatan volume dan frekuensi lalu lintas uang dan barang-barang dari daerah itu, ataupun penambahan jumlah uang yang beredar. Selain itu, akan terlihat pula peningkatan kegiatan usaha pemberian jasa (bank, transportasi).

2.5.2 Industri Pengolahan Logam

Menurut BPS Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir.

Pengolahan logam (*metal working*) adalah proses mengolah logam untuk membuat perkakas atau suku cadang mesin. Istilah *metal working* mencakup semua pekerjaan logam yang luas, mulai dari pembuatan kapal-kapal besar dengan komponen baja yang besar dan keras, pembuatan kilang minyak lepas pantai atau pengeboran sampai pembuatan instrumen mesin

³⁴ *ibid*

³⁵ *ibid*

yang presisi dan pembuatan perhiasan yang kecil dan halus. Maka dalam bidang metal working mencakup banyak keahlian, keterampilan dan penggunaan berbagai macam peralatan.³⁶

Untuk menghasilkan kualitas aluminum yang baik maka perlu suatu pengerjaan pengecoran aluminum yang berkualitas dan dapat bersaing dalam industri logam yang semakin ketat.(Warsono, 2004). Pengerjaan dalam pengecoran logam aluminum meliputi beberapa tahap diantaranya: bahan baku, pembuatan cetakan, proses peleburan, penuangan coran, pembongkaran, pembersihan serta pemeriksaan hasil coran. Industri logam khususnya pengecoran logam mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang pembangunan saat ini. Untuk itu perlu penanganan yang khusus.(Warsono, 2004).³⁷

Berdasarkan teori diatas maka pengertian industri Pengolahan Logam dirumuskan berdasarkan BPS dan Wikipedia adalah suatu kegiatan mengolah logam untuk membuat perkakas atau suku cadang mesin dengan cara menggunakan mesin ataupun manual sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir.

2.6 Pekerja Keluarga Wanita

Mubyarto (1987)³⁸ mengemukakan rumah tangga atau keluarga terdiri dari sejumlah anggota pemberi tenaga kerja dalam proses produksi dan kegiatan lainnya yang terdiri dari pria dan wanita dewasa maupun anak-anak. Oleh karena itu tenaga kerja yang terdapat dalam keluarga hendaknya dikelola sebaik mungkin agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga yang lebih tinggi.

Dalam penelitian ini wanita berada dalam status pekerjaan yaitu pekerja keluarga. Menurut Badan Pusat Statistik status pekerja keluarga atau tak dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang. Pekerja tak dibayar tersebut dapat terdiri dari anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti istri/anak yang membantu suaminya/ayahnya bekerja di sawah dan tidak di bayar dan bukan anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti family yang membantu melayani penjualan di warung dan tidak di bayar.

³⁶<http://id.wikipedia.org>, pada tanggal 23 April 2015, pukul 3:01pm

³⁷ Wahyono, Eko, Agus Yulianto, Agung Setyo Darmawan, 2012, Redesain Dapur Krusibel dan Penggunaannya untuk Mengetahui Pengaruh Pemakaian Pasir Resin Pada Cetakan Centrifugal Casting, Vol. 2 No. 1, ISSN : 2087-2259, hlm 24-30

³⁸ Saleh, Eniza, 2004, Perbandingan Alokasi Waktu Tenaga Kerja Wanita dan Pria dalam Usaha Penggemukkan Sapi di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang, Vol. 16, no. 6, hlm 70-76

2.6.1 Motivasi Wanita bekerja

Motivasi merupakan proses pemberian dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai (Sulistiyani dan Rosidah, 2003:187). Sementara itu, keputusan kerja adalah suatu keputusan yang mendasar tentang bagaimana menghabiskan waktu, misalnya dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan atau bekerja (Sumarsono, 2003: 14).³⁹

Wanita mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga, khususnya rumah tangga miskin. Dalam rumah tangga miskin anggota rumah tangga wanita terjun ke pasar kerja untuk menambah pendapatan rumah tangga yang dirasakan tidak cukup.⁴⁰ Wanita Indonesia terutama di pedesaan sebagai sumber daya manusia cukup nyata partisipasinya khususnya dalam memenuhi fungsi keluarga dan rumah tangga bersama pria. Beberapa hasil penelitian menunjukkan peran serta wanita dalam berbagai industri di beberapa daerah cukup besar dan menentukan, dengan pengelolaan usaha yang bersifat mandiri (Lestari, dkk: 1997).⁴¹

Dewasa ini kenyataannya menunjukkan bahwa wanita sekarang tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga. Tuntutan sosial dan ekonomi rumah tangga yang cukup berat mendorong wanita untuk mencari nafkah untuk menambah penghasilan keluarga (Bhasin: 1996,5).⁴² Lebih lanjut Artini dan Handayani (2009:10) mengatakan bahwa umumnya wanita termotivasi untuk bekerja adalah untuk membantu menghidupi keluarga dan umumnya bekerja di sektor informal. Hal ini dilakukan agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga.⁴³

Meningkatnya keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi dipengaruhi oleh factor-faktor sosial, ekonomi maupun faktor demografi. Beberapa faktor demografi yang dianggap penting pengaruhnya adalah tingkat pendidikan, jenis kelamin, umur, dan status perkawinan.⁴⁴

³⁹ M.Th.Handayani, Ni Wayan Putu Artini, 2009, Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga, ISSN : 1907-3275, Vol. V No. 1,

⁴⁰Haryanto, Sugeng, 2008, Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek, Vol. 9, No. 2, hlm. 216 - 227

⁴¹ ibid

⁴² Dewi, Putu Martini, 2012, Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga, vol. 5, no. 2, hal 119-124

⁴³ ibid

⁴⁴Setyowati, Eni, 2009, Analisis Tingkat Partisipasi Wanita dalam Angkatan Kerja di Jawa Tengah Periode Tahun 1982-2000, Vol. 10, No.2, hlm. 215 - 233

Menurut Lewis (1996)⁴⁵ yang tertera dalam bukunya berjudul *“Developing Women’s Potential”* terjadinya perkembangan peranan wanita bekerja disebabkan antara lain:

1. Perubahan yang terjadi di kehidupan masyarakat tani di desa menjadi masyarakat modern. Keadaan sosial ekonomi yang kurang baik di daerah pedesaan menjadi alasan utama masyarakat desa mengadu nasib ke kota. Kehidupan yang sulit inilah yang juga membuat kaum wanita tidak dapat berpangku tangan saja di rumah. Mereka tergugah untuk bertanggung jawab atas kelanjutan hidup keluarga dan karena itulah mereka bekerja.
2. Sektor industri yang berkembang pesat, sehingga terjadi penyerapan besar-besaran terhadap tenaga kerja. Karena kekurangan tenaga kerja, maka tenaga kerja wanita diperbantukan terutama pekerjaan yang tidak menuntut kekuatan fisik.
3. Semakin majunya dunia kerja, sehingga waktu kerja dapat dipersingkat, yang memungkinkan wanita dapat membagi waktu antara tanggung jawab rumah tangga dan pekerjaan dengan baik.
4. Kemajuan wanita di sektor pendidikan. Dengan semakin luasnya kesempatan bagi wanita untuk menuntut ilmu, maka banyak wanita tidak lagi merasa puas bila hanya menjalankan perannya di rumah saja. Mereka butuh kesempatan berprestasi dan mewujudkan kemampuan dan ketrampilan diri yang telah dipelajarinya.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh ML Endang Edi Raharju dkk (2012) dalam penelitiannya tentang *Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Kecamatan Taman Kota Madya Madiun)*, menyatakan bahwa motivasi ibu bekerja yang paling besar adalah untuk meningkatkan pendapatan keluarga hal ini disebabkan karena tuntutan hidup yang semakin kompleks.

2.6.2 Kontribusi Wanita

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kontribusi adalah sumbangan. Oppong dan Chuch (1981)⁴⁶ mengemukakan adanya 7 (tujuh) kontribusi wanita, yang sebagian besar berorientasi kedalam kontribusi keluarga (domestic role) dan selebihnya lebih berorientasi pada masyarakat luas (public role). Ketujuh kontribusi tersebut antara lain :

⁴⁵ Rahaju, ML Endang Edi, 2012, *Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Di Kecamatan Taman Kota Madya Madiun)*, vol. 1, no. 2, hlm 80-94

⁴⁶Indrayati, Ariyani, 2011, *Kontribusi Wanita dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Preferensi Ruang Belanja*, Vol.8, no. 2, hlm : 73-82

1. kontribusi sebagai orang tua (*parental role*);
2. kontribusi sebagai isteri (*conjugal role*);
3. kontribusi di dalam rumah tangga (*domestic role*);
4. kontribusi di dalam kekerabatan (*kin role*);
5. kontribusi pribadi (*individual role*);
6. kontribusi di dalam masyarakat (*community role*); dan
7. kontribusi di dalam pekerjaan (*occupational role*).

Dewasa ini kaum wanita telah banyak menunjukkan kontribusinya dalam berbagai sektor sehingga bagi mereka dapat berperan ganda. Bila dilihat secara makro, peran ganda wanita yaitu disamping mengerjakan pekerjaan rumah tangga (domestik) juga mengerjakan pekerjaan mencari nafkah (publik) yang sangat diperlukan demi kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan dan perbaikan ekonomi nasional serta upaya perbaikan pemerataan pendapatan masyarakat (Mardikanto, 1990).⁴⁷

Pengertian peran ganda wanita/ibu rumah tangga menurut Kartini (1994) adalah peranan wanita dalam dua bentuk, yaitu wanita yang berperan di bidang domestik dan wanita karier, yang dimaksud dengan tugas domestik adalah wanita yang hanya bekerja di rumah saja sebagai istri yang setia. Sedangkan yang dimaksud dengan wanita karier adalah apabila ia bekerja di luar, maupun bekerja secara profesional karena ilmu yang didapat atau karena keterampilannya.⁴⁸

2.6.2.1 Wanita dalam rumah tangga

Kontribusi wanita dalam rumah tangga menurut Ghasin (1996:5) mengatakan, bahwa dalam rumah tangga wanita atau istri memberikan semua pelayanan untuk anak-anak, suami, dan anggota-anggota keluarga lainnya sepanjang hidupnya. Bhasin juga menambahkan, bahwa wanita tersembunyi di dalam rumah tangga dan berlutut dengan 3M, yaitu Masak (memasak), Macak (bersolek), Manak (melahirkan anak).⁴⁹ Menurut Suratman (2000:15)⁵⁰ Peran wanita dalam rumah tangga atau peran domestik yaitu aktivitas yang dilakukan di dalam rumah dan biasanya tidak

⁴⁷ R.A.Umikalsum, 2014, Analisis Curahan Kerja dan Kontribusi Penerimaan Keluarga Wanita Pedagang Sayur dalam Kegiatan Ekonom di Pasar Retail Jakabang Kota Palembang, ISSN : 2303 – 1158, no. 2, hlm 147

⁴⁸ Sala, Jeiske, 2015, Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud, No. 15, hlm 2

⁴⁹ Dewi, Putu Martini, 2012, Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga, vol. 5, no. 2, hal 119

⁵⁰ Ana Sari, Nurfitri dan Hesti Asriwandari, 2012, Peran Wanita dalam Pengambilan Keputusan dalam Keluarga (Studi Tentang Wanita Bekerja Pada Sekretariat Daerah Provinsi Riau), Vol. 1 No. 1, hlm 01-05

dimaksudkan untuk mendatangkan penghasilan, melainkan untuk melakukan kegiatan kerumah tangga. Peran yang dilakukan para perempuan atau ibu rumah tangga karena ingin kondisi kesejahteraan yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, persiapan materi berbagai jaminan masa depan kehidupannya, ketentraman dan keamanan. Selain itu, peran perempuan atau istri dalam sector domestik adalah mengelola sumber daya keluarga yang dimilikinya diharapkan dapat mewujudkan kesejahteraan keluarga. Keberhasilan suatu tindakan anggota keluarga dalam memanfaatkan sumberdaya-sumberdaya yang dimilikinya dalam upaya mencapai kesejahteraan sangat ditentukan oleh baik tidaknya keputusan yang diambil. Pengambilan keputusan merupakan hal penting dalam manajemen sumber daya keluarga (Guhardja et al, 1992)⁵¹.

Wells dan Prensky (1996:343) menyatakan bahwa *“Decision making is the behavioral process people employ when choosing which products and services to consume; it is the tool consumers use to evaluate and choose among alternative products that might satisfy their needs”*. Pengambilan keputusan adalah proses perilaku orang ketika memilih produk atau jasa mana yang akan dikonsumsi.⁵²

Deacon dan Firebough (1988) mengemukakan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses yang mendasari semua fungsi manajemen sumberdaya keluarga. Hal ini berarti bahwa selama proses manajemen sumberdaya berlangsung, maka proses pengambilan keputusan juga terjadi. Konsep kekuasaan atau wewenang dalam pengambilan keputusan digunakan untuk mengungkapkan kapasitas dari seseorang atau kelompok untuk membuat keputusan. Dalam keluarga, wewenang dapat didistribusikan secara seimbang atau tidak seimbang di antara anggota keluarga, terutama diantara suami dan istri.⁵³

Untuk mendukung proses pengambilan keputusan dalam keluarga perlu adanya pembagian peran dalam pengambilan keputusan dan pembagian kerja baik di sektor domestik maupun publik. Perbedaan bentukan budaya antara laki-laki dan perempuan pada keluarga mengakibatkan perbedaan peran dalam keluarga. Adanya kontribusi peran yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam satu keluarga

⁵¹ Kusumo, Rani Andriani Budi, Euis Sunarti, Diah K Pranadji, 2008, Analisis Gender pada Keluarga Petani Padi dan Hortikultura di Daerah Pinggiran Perkotaan, Vol. 10, No. 1, hlm 65

⁵² Christina, Wina, 2011, Kategori Pengambilan Keputusan Keluarga Melalui Eksplorasi Pengambilan Keputusan Keluarga Berdasarkan Jenjang Kelas Sosial, Volume 10, Nomor 1, hlm 30

⁵³ Kusumo, Rani Andriani Budi, Anne Charina, Gema Wibawa Mukti, 2013, Analisis Gender dalam Kehidupan Keluarga Nelayan di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis, Volume 2, Nomor 1, hlm 42-53

mengakibatkan perbedaan tanggung jawab dalam kegiatan-kegiatan keluarga yang meliputi kegiatan di sektor domestik dan public.

Analisis peran gender dalam pengambilan keputusan keluarga diukur dengan melihat tingkat dominansi antara suami dan istri dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan pekerjaan di sector domestik dan publik. Dalam aktivitas domestik, pengambilan keputusan di bidang pangan didominasi oleh istri. Hasil ini sejalan dengan penelitian Saleha (2003), Azzachrawani (2004) dan Puspa (2007) bahwa pengambilan keputusan dalam pengeluaran pangan dan urusan makanan atau pangan cenderung diambil atau didominasi oleh istri. Hasil analisis tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleha (2003), yang menunjukkan bahwa pada sebagian masyarakat berlaku pola pembagian kerja di sektor domestik merupakan tanggung jawab istri, meskipun ditemukan juga beberapa kasus dimana suami bersedia berbagi pekerjaan dengan istri untuk melakukan tugas rumah tangga. Ihromi (1999)⁵⁴ juga mengatakan bahwa pekerjaan di sektor domestic utamanya berada di pundak istri. Pola pengambilan keputusan di sektor publik, khususnya pada aspek ekonomi lebih banyak didominasi oleh suami. Keputusan yang berhubungan dengan modal usaha perikanan (penetapan besarnya modal usaha, menambah atau mengurangi modal; dan keputusan untuk meminjam modal) lebih didominasi oleh suami.⁵⁵

Curahan waktu kerja wanita akan berpengaruh kepada tingkat pengambilan keputusan wanita dalam keluarganya. Setiap wanita dapat bekerja, namun kegiatan dalam rumah tangga harus lebih diutamakan, karena pada dasarnya bekerja adalah tugas utama suami sebagai kepala rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian Yusmaniar (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Curahan Waktu Kerja dan Pengambilan Keputusan Wanita dalam Keluarga Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Panta Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar menjelaskan Curahan waktu kerja wanita dalam rumah tangga rata-rata curahan waktu kerja produktif sebesar 36,46 HKP/minggu (58,86%) artinya curahan waktu wanita sebagai ibu rumah tangga lebih banyak digunakan untuk waktu produktif dibandingkan kegiatan reproduktif yang hanya sebesar 20,39 HKP/minggu (41,14%). Hal ini disebabkan wanita memiliki banyak waktu luang untuk melakukan kegiatan produktif selain dari kegiatan reproduktif. Curahan waktu wanita yang dilakukan untuk usaha produktif adalah waktu luang yang dimanfaatkan untuk menambah penerimaan keluarga.

⁵⁴ Kusumo, Rani Andriani Budi, Euis Sunarti, Diah K Pranadji, Loc.cit., hlm 65

⁵⁵ ibid

2.6.2.2 Wanita dan Kegiatan Sosial

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, yang cenderung menjalin hubungan dengan orang lain. Yang termasuk kebutuhan sosial adalah kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain dimana mereka hidup dan bekerja/berusaha dan kebutuhan untuk memasuki organisasi tertentu, agar bisa berpartisipasi dalam masyarakat. Perilaku manusia seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial tertentu seperti kelompok referensi, keluarga, dan kelompok lain dalam masyarakat.⁵⁶ Wanita memiliki peran dalam kegiatan sosial, seperti yang telah disebutkan oleh Mosser (1999)⁵⁷ menyebutkan bahwa perempuan tidak saja berperan ganda, tetapi perempuan memiliki triple role : peran reproduksi, yaitu peran yang berhubungan dengan peran tradisional di sektor domestik; peran produktif, yaitu peran ekonomis di sektor publik; dan peran sosial, yaitu peran di komunitas sosialnya.

Menurut Sugeng Haryanto (2008)⁵⁸ dalam penelitiannya Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek menyebutkan bahwa pertemuan-pertemuan dalam rangka kehidupan sosial bermasyarakat tentunya akan merupakan suatu bentuk penyisihan tersendiri bagi seseorang yang harus mencari nafkah jauh dari tempat tinggalnya. Bagi keluarga yang relatif miskin, seringkali wanita sebagai seorang ibu dituntut untuk juga bekerja. Bagi wanita yang bekerja seperti ini tentunya pengaturan waktu akan sangat penting sekali antara bekerja dengan kegiatan sosial kemasyarakatan. Ketika seseorang tidak mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan, maka seringkali seseorang akan merasa diasingkan dari lingkungannya. Hal ini tentunya bagi masyarakat yang miskin yang rata-rata tinggal di suatu perkampungan merupakan beban yang sangat berat.

Menurut Prof. Dr. Soerjono Soekanto⁵⁹ menyatakan bahwa suatu lingkungan hidup sebenarnya merupakan suatu ruang yang merupakan wadah dimana terjadi proses yang saling mengkait antara unsur-unsur kebendaan dan spiritual. Proses tersebut menyangkut tingkah laku manusia dan diatur olehnya. Sepanjang wadah dan proses itu menyangkut hubungan antar manusia dan kebudayaannya, maka hal itu disebut lingkungan sosial

⁵⁶ Rahaju, ML Endang Edi, 2012, Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Di Kecamatan Taman Kota Madya Madiun), vol. 1, no. 2, hlm 83

⁵⁷ Kusumo, Rani Andriani Budi dan Euis Sunarti, Diah K Pranadji, 2008, Jurnal Kependudukan Padjajaran, Vol. 10, No. 1, hlm: 65

⁵⁸ Haryanto, Sugeng, 2008, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek, Vol. 9, No. 2, hlm: 219

⁵⁹ Soerjono, Soekanto, 2004, Sosiologi Keluarga, Rineka Cipta, Jakarta, hlm: 3-4

budaya. Suatu lingkungan sosial-budaya yang bersahaja atau sederhana mempunyai ciri-ciri pokok, sebagai berikut:

1. Hubungan dalam keluarga dan masyarakat setempat atau komunitas sangat kuat.
2. Kelompok-kelompok sosial dan organisasi-organisasinya didasarkan pada adat istiadat yang terbentuk menurut tradisi.
3. Kepercayaan yang kuat pada kekuatan-kekuatan gaib yang mempengaruhi manusia, akan tetapi tidak dapat di kuasai olehnya.
4. Ketrampilan diwariskan oleh orang tua kepada anak-anaknya, sambil berpraktek dengan sedikit teori dan pengalaman.
5. Hukum yang berlaku pada dasarnya tidak tertulis dan diketahui serta dimengerti oleh semua anggota masyarakat yang sudah dewasa.
6. Sistem ekonomi pada dasarnya mencakup produksi untuk kepentingan keluarga sendiri atau pasaran kecil setempat, sehingga uang sebagai alat pengukur harga atau alat penukar peranannya sangat terbatas.
7. Kegiatan-kegiatan sosial ekonomi yang memerlukan kerjasama orang banyak di lakukan secara tradisional, yakni dengan bergotong royong, sehingga hamper tidak ada hubungan kerja antara buruh dengan majikan.

2.6.2.3 Wanita di dalam Pekerjaan

Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi (BPS, 2006)⁶⁰. Menurut Suratman (2000:15)⁶¹ peran wanita di dalam pekerjaan termasuk dalam peran publik, yaitu segala aktivitas manusia yang biasanya dilakukan diluar rumah dan bertujuan untuk mendatangkan penghasilan. Mengurus "pekerjaan rumahtangga" pun perlu di dudukkan pada tempat yang wajar (memasak, mengasuh anak, dan sebagainya); walau tak langsung berarti "penghasilan" pekerjaan itu memberikan dukungan bagi anggota "pencari nafkah", untuk memanfaatkan peluang kerja. Pemikiran mengenai perumusan tentang pengertian "bekerja"

⁶⁰ M.Th.Handayani, Ni Wayan Putu Artini, 2009, jurnal SSN : 1907-3275, Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga, Vol. V No. 1, hlm 2

⁶¹ Ana Sari, Nurfitri dan Hesti Asriwandari, 2012, Peran Wanita dalam Pengambilan Keputusan dalam Keluarga (Studi Tentang Wanita Bekerja Pada Sekretariat Daerah Provinsi Riau), VOL. 1 No. 1, hlm 01

yang relevan terdapat permasalahan tersebut harus mencerminkan “peranan kerja” (*work role*) yang dilakukan oleh orang bersangkutan dalam rumah tangga, masyarakat luas, oleh pria dan wanita, dewasa maupun anak-anak. Berdasarkan buah pikiran Oakley, Chayanov, Sahlins, Nerlov dan White (Pudjiwati Sajogya, 1983)⁶² pokok-pokok dari perumusan “bekerja” meliputi lima hal, sebagai berikut:

1. Para pelaku yang mempunyai peranan itu mengeluarkan energi.
2. Para pelaku yang memberikan sumbangan dalam produksi barang maupun jasa.
3. Para pelaku menjalin suatu pola interaksi sosial dengan lingkungannya dan memperoleh status
4. Para pelaku mendapatkan hasil berupa “*cash*” atau berbentuk “*natura*”.
5. Para pelaku mendapatkan hasil yang mempunyai nilai waktu.

Wanita potensial untuk melakukan berbagai kegiatan produktif yang menghasilkan dan dapat membantu ekonomi keluarga, dan lebih luas lagi ekonomi nasional, apalagi potensi tersebut menyebar di berbagai bidang maupun sektor lainnya (Sumampaw, 200)⁶³

Beberapa peran serta wanita dalam dunia kerja terungkap dari berbagai penelitian, antara lain⁶⁴:

1. Pekerja perempuan lebih berperan dalam peningkatan devisa negara dibandingkan peran laki-laki setelah terjadinya krisis ekonomi (Aris Ananta, 1997 dalam Tatik Mariyanti, 2005)
2. Di wilayah USA dan EU12, berdasarkan survei pada tahun 1997, dari 10 pekerja ternyata jumlah pekerja wanita telah menguasai 53% dari total pekerja (Yudi Sutarso, 2001)
3. Kenaikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita sebesar 38,8 pada tahun 1990, menjadi 44,5 di tahun 1994, kemudian pada tahun 2000 mencapai 51,7 (Sakernas, BPS dalam Yuliana R. Hardanti, 2002).
4. Penelitian Hagberg Consulting Group terhadap 25 wanita eksekutif tingkat atas, ternyata menunjukkan bahwa manajer wanita memiliki rate lebih tinggi dibandingkan dengan pria, dalam 42 dari 52 penilaian (Arief Failasuffuddin, 2003)

⁶² Boserup, Ester, 1984, Peranan Wanita dalam Perkembangan Ekonomi, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, hlm xv

⁶³ Febriani, 2012, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Peran Wanita dalam Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Padang, Volume 3, Nomor 3, hlm 11

⁶⁴ Purwantini, Sri, Edy Suryawardana, Susanto, 2011, Analisis Pengaruh Konflik Peran Wanita Pekerja Terhadap Kepuasan Kerja (Studi kasus pada karyawan industri garmen Kabupaten Semarang), Volume 13 Nomor 2, hlm 2

5. Struktur tenaga kerja wanita jika dilihat dari penduduk wanita bekerja pada tahun 1995 sebesar 38,8%, dan kemudian pada tahun 2003 telah meningkat menjadi 86,66% (Tatik Mariyanti, 2005).

Berdasarkan uraian teori-teori diatas maka dapat dibuat suatu rangkuman teori untuk menyimpulkan teori-teori yang digunakan pada penelitian ini. Rangkuman teori tersebut dapat dilihat pada tabel no. 3.1 rangkuman teori.

Tabel 3.1 Rangkuman Teori

Sumber Teori	Variabel
UU 26 tahun 2007 tentang penataan ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Wadah yang meliputi ruang daratan, ruang lautan, dan ruang udara • melakukan kegiatan
Wahid dan Alamsyah, 2013, Astari, Dahlia, Agung Murti Nugroho, 2014, Pola Pemanfaatan Ruang Pada Selamatan Desa di Permukiman Perkotaan, Studi Kasus Selamatan Desa RT IV Kelurahan Jajar Tunggal Surabaya, Vol. 12, no. 2, ISSN 1693-3702, hlm: 69-80	<ul style="list-style-type: none"> • memanfaatkan ruang • fungsi system yang lebih besar
Chamdany, 2004 Haryanti, Dini Tri, 2008, Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Kawasan Bundaran Simpang Lima Semarang, Tesis, hlm: 40	<ul style="list-style-type: none"> • sosial • ekonomi • budaya • SDA • SDM • SDB
Engel dkk (1995) Siswanta, I K. Ade, I K. Sudarsana, I Gst. Ketut Sudipta, 2014, Analisis Sikap dan Perilaku Konsumen Terhadap Pemilihan Rumah Tinggal Pada Kawasan Sunset Garden di Kota Denpasar Bali, Vol. 2. No. 1, hlm: 45	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan • Mengkonsumsi • menghabiskan produk dan jasa
Laurens (2004) Al Faraby, Jimly, 2010, Perilaku Spasial Anak Jalanan di Yogyakarta, Vol.4, No.2, hlm 28	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi
Menurut Amos Rapoport (dalam Haryadi, 1995) Sholahuddin, Muhammad, 2007, Setting Ruang dan Pengaruhnya Terhadap Aksesibilitas Para Penyandang Cacat Tubuh di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta,	<ul style="list-style-type: none"> • Unsur fisik

Sumber Teori	Variabel
vol. 1, hlm 14 Doxiadis, C., (1967), Ekistics: An Introduction to the Science of Human Settlements. Hutchinson, London. Hlm 21	elemen ekistics: 1. Alam a. Sumberdaya geologi b. Topografi c. Sumberdaya tanah d. Sumberdaya air e. Kehidupan tumbuhan f. Kehidupan hewan g. Iklim 2. Manusia a. Kebutuhan biologis (ruang, udara, suhu) b. Sensasi dan persepsi (5 indra) c. Kebutuhan emosional (hubungan manusia, keamanan, keindahan dsb) d. Nilai moral 3. Kehidupan sosial a. Komposisi penduduk dan kepadatan b. Stratifikasi sosial c. Budaya d. Pembangunan ekonomi e. Pendidikan f. Kesehatan dan kesejahteraan g. Hukum dan administrasi 4. Bangunan/ruang a. Perumahan b. Pelayanan masyarakat (sekolah) c. Rumah sakit d. Pusat perbelanjaan dan pasar e. Fasilitas rekreasi (teater, museum, stadion) f. Pusat bisnis dan pemerintahan (balai kota, pengadilan) g. Industri h. Pusat transportasi 5. Jaringan a. Sistem penyediaan air bersih b. Sistem penyediaan tenaga listrik c. Sistem perhubungan (air, jalan raya, rel, udara) d. Sistem komunikasi (telepon, radio, TV dsb) e. Sistem drainase dan pengolahan limbah f. Tata ruang fisik (rencana ekistik)
UU no 5 thn 1984	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ekonomi
Sumaatmadja (1988:179) Kusumo, Rani Andriani Budi, Euis Sunarti, Diah K. Pranadji, 2008,	<ul style="list-style-type: none"> • Subsistem fisis • Subsistem manusia

Sumber Teori	Variabel
Analisi Gender pada Keluarga Petani Padi dan Hortikultura di Daerah Pinggiran Perkotaan, vol. 10, no. 1, hlm: 64-80	
Badan Pusat Statistik	<ul style="list-style-type: none"> • kegiatan ekonomi
Mulyawan (2008:3) Rosalita, Armelia Gita dan Anita Damayantie. 2011, Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industril Keripik Pisang, Vol. 1, No. 4, hlm 336-343	<ul style="list-style-type: none"> • kegiatan ekonomi
Badan Pusat Statistik	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ekonomi • Kegiatan mengubah suatu barang
Mubyarto (1987) Saleh, Eniza, 2004, Perbandingan Alokasi Waktu Tenaga Kerja Wanita dan Pria dalam Usaha Penggemukan Sapi di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang, vol. 16, no. 6, hlm: 70-76	<ul style="list-style-type: none"> • Proses produksi
Badan Pusat Statistik	<ul style="list-style-type: none"> • Wanita sebagai pekerja wanita
Oppong dan Chuch (1981) Indrayati, Ariyani, 2011, Kontribusi Wanita dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Preferensi Ruang Belanja, Vol.8, no. 2, hlm : 73-82	<ul style="list-style-type: none"> • kontribusi di dalam rumah tangga (domestic role); • kontribusi di dalam masyarakat (community role) • kontribusi di dalam pekerjaan (occupational role)
Suratman (2000:15) Nurfitri Ana Sari dan Hesti Asriwandari, 2012, Peran Wanita dalam Pengambilan Keputusan dalam Keluarga (Studi Tentang Wanita Bekerja Pada Sekretariat Daerah Provinsi Riau), Vol. 1 No. 1, hlm 01-05	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan kerumahtanggaan
Sumampaw,(200) Febriani, 2012, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Peran Wanita dalam Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Padang, Volume 3, Nomor 3, hlm 10-20	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan produktif
Sugeng Haryanto dalam penelitiannya Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Pada Wanita	<ul style="list-style-type: none"> • pertemuan-pertemuan dalam rangka kehidupan sosial

Sumber Teori	Variabel
Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek	

Sumber : *Kajian Pustaka*

2.7 Landasan Penelitian

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah didapat dari berbagai referensi terkait pola pemanfaatan ruang wanita di industri rumah tangga pengolahan logam, dapat dibuat suatu rangkuman untuk menyimpulkan unsur-unsur penting dalam penelitian yang akan dilakukan. Unsur-unsur penting yang dimaksud adalah teori-teori yang mampu membentuk variabel yang akan diteliti yang menjadi landasan penelitian. Landasan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengertian pola pemanfaatan ruang adalah Pola pemanfaatan ruang sangat ditentukan oleh perilaku manusia yang memanfaatkan ruang tersebut dan merupakan bagian dari fungsi sistem yang lebih besar dari ruang yang melingkupi tersebut
2. Perilaku merupakan adanya aspek interaksi manusia dengan sesamanya ataupun dengan lingkungannya yang membentuk perilaku.
3. Teori ekistik merupakan pengetahuan mengenai permukiman. Ekistics mempunyai arti yang lebih luas dari sekedar permukiman. Di dalamnya termasuk pengertian mengenai hubungan manusia dengan manusia, dengan masyarakat dan dengan alam. Dimana permukiman adalah tempat manusia hidup dan berkehidupan. Berdasarkan *Theory of Ekistics*—Doxiadis permukiman terdiri dari 5 elemen yang bisa dikelompokkan dalam *the content* dan *the container*, yang harus dipahami secara keseluruhan, tidak dibedakan secara tegas dalam kajiannya. Akan tetapi dalam penelitian kali ini lebih menitikberatkan pada wanita yaitu kebutuhan wanita akan morfologi keruangannya, pola-pola dasar terkait dengan aktifitas sosial dan tingkah laku. Elemen alam tidak digunakan dalam penelitian ini karena tidak sesuai dengan tujuan dari sasaran pemenuhan kebutuhan hari wanita.
4. Pengertian industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut
5. Pengertian industri rumah tangga adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri

tertentu. *Home* berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan Industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, *Home Industri* (atau biasanya ditulis/dieja dengan "*Home Industri*") adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.

6. Pengertian industri pengolahan logam adalah suatu kegiatan mengolah logam untuk membuat perkakas atau suku cadang mesin dengan cara menggunakan mesin ataupun manual sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir.
7. Pengertian pekerja keluarga wanita adalah wanita yang bekerja membantu keluarganya akan tetapi tidak mendapatkan upahnya baik berupa uang maupun barang.
8. Pengertian Motivasi wanita bekerja adalah dorongan wanita untuk melakukan kegiatan bekerja dengan memiliki tujuan yang di inginkan. Beberapa motivasi wanita bekerja adalah menambah penghasilan keluarga, dan membantu menghidupi keluarga dengan tetap dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga
9. Pengertian kontribusi wanita adalah sumbangan wanita terhadap keluarga ataupun masyarakat. Ada 7 kontribusi wanita yaitu :
 - a. Kontribusi sebagai orang tua (*parental role*);
 - b. Kontribusi sebagai isteri (*conjugal role*);
 - c. Kontribusi di dalam rumah tangga (*domestic role*);
 - d. Kontribusi di dalam kekerabatan (*kin role*);
 - e. Kontribusi pribadi (*individual role*);
 - f. Kontribusi di dalam masyarakat (*community role*); dan
 - g. Kontribusi di dalam pekerjaan (*occupational role*).
 Untuk penjelasan kontribusi yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 kontribusi wanita, yaitu :
 - a. Kontribusi di dalam rumah tangga (*domestic role*);
 - b. Kontribusi di dalam masyarakat (*community role*) dan
 - c. Kontribusi di dalam pekerjaan (*occupational role*)
10. Pengertian wanita dalam rumah tangga atau peran domestic adalah aktivitas yang dilakukan di dalam rumah dan biasanya tidak dimaksudkan untuk mendatangkan penghasilan, melainkan untuk melakukan kegiatan kerumahtanggaan.
11. Pengertian wanita dalam kegiatan sosial merupakan suatu ruang yang merupakan wadah dimana terjadi proses yang menyangkut tingkah laku manusia dan lingkungan sekitarnya berupa pertemuan-pertemuan dalam rangka kehidupan sosial

bermasyarakat dan merupakan suatu ruang yang menjadi wadah dimana terjadi proses yang saling berkait antara unsur-unsur kebendaan dan spiritual.

12. Wanita di dalam pekerjaan merupakan suatu peranan dan kedudukan wanita dalam pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan. Wanita memiliki potensi untuk melakukan berbagai kegiatan produktif yang menghasilkan dan dapat membantu ekonomi keluarga, dan lebih luas lagi ekonomi nasional, apalagi potensi tersebut menyebar di berbagai bidang maupun sektor lainnya. Oleh karena itu wanita memiliki peran ganda dalam rumah tangga, peran ganda wanita yaitu disamping mengerjakan pekerjaan rumah tangga (domestik) juga mengerjakan pekerjaan mencari nafkah (publik).

Berdasarkan pustaka yang telah ada, maka dapat dirumuskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya ada pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

Sasaran	Tema	Referensi	Variabel	Ruang yang digunakan
Pola pemanfaatan ruang pekerja keluarga wanita dalam melakukan kegiatan harian	Pola pemanfaatan ruang	Wahid dan Alamsyah, 2013 Pola pemanfaatan ruang sangat ditentukan oleh perilaku manusia yang memanfaatkan ruang tersebut dan merupakan bagian dari fungsi sistem yang lebih besar dari ruang yang melingkupi tersebut	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan Jenis ruang, fungsi sistem yang lebih besar 	Ruang tamu Ruangan dapur Ruangan kamar tidur Ruangan kerja Musholla
	Perilaku	Laurens (2004) adanya aspek interaksi manusia dengan sesamanya ataupun dengan lingkungannya yang membentuk perilaku.	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi 	Rumah Industri
	Teori ekistik	a. Kebutuhan biologis	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis kebutuhan dasar tubuh wanita <ol style="list-style-type: none"> 1. Udara dan suhu 2. Makan 3. Minum 	RTH Pasar/warung Pasar/warung
		b. Kebutuhan emosional	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Interaksi <ol style="list-style-type: none"> 1. Wanita dan anggota keluarga 2. Wanita dan tetangga/warga/keompok sosial 	Rumah
		c. Kesehatan dan kesejahteraan	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Fasilitas Kesehatan 	Rumah sakit Dokter praktek Posyandu Poliklinik
		d. Pusat perbelanjaan dan pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis pusat perbelanjaan dan pasar 	Pasar Warung Toko Minimarket supermarket
		e. Sistem penyediaan air bersih	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang untuk pembayaran air bersih 	Kantor PDAM Sungai sumur
		f. Sistem penyediaan tenaga listrik	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang untuk pembayaran tenaga listrik 	Kantor PLN Minimarket

Sasaran	Tema	Referensi	Variabel	Ruang yang digunakan
		g. Sistem transportasi	<ul style="list-style-type: none"> Ruang untuk parkir dirumah Ruang untuk parkir di tempat umum 	Kantor Pos garasi Halaman rumah Ruang tamu Tempat parkir
	Wanita dalam Rumah tangga	Suratman (2000:15) Peran wanita dalam rumah tangga atau peran domestic yaitu aktivitas yang dilakukan di dalam rumah dan biasanya tidak dimaksudkan untuk mendatangkan penghasilan, melainkan untuk melakukan kegiatan kerumahtanggaan.	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan kerumahtanggaan <ol style="list-style-type: none"> Memasak Mencuci belanja 	Dapur Kamar mandi Sungai Pasar Warung Toko minimarket
Pola pemanfaatan ruang pekerja keluarga wanita dalam industri rumah tangga pengolahan logam	Industri Rumah Tangga	Mulyawan (2008:3) <i>home industry</i> adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan ekonomi <ol style="list-style-type: none"> Produksi Distribusi Konsumsi 	teras ruang tamu garasi Pasar Toko kerajinan Supermarket Pasar Toko kerajinan Supermarket
	Industri Pengolahan	Menurut BPS Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir.	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan wanita mengolah logam <ol style="list-style-type: none"> Proses tahapan 	teras ruang tamu garasi
Pola pemanfaatan ruang pekerja keluarga wanita dalam kegiatan masyarakat	Wanita dalam Kegiatan Sosial	Sugeng Haryanto (2008) menyebutkan bahwa pertemuan-pertemuan dalam rangka kehidupan sosial bermasyarakat tentunya akan merupakan suatu bentuk penyisihan tersendiri bagi seseorang yang harus mencari nafkah jauh dari	<ul style="list-style-type: none"> Pertemuan dalam rangka kehidupan sosial <ol style="list-style-type: none"> arisan selamatan pertemuan warga 	Rumah Rumah Rumah Balai RW

Sasaran	Tema	Referensi	Variabel	Ruang yang digunakan
		tempat tinggalnya.		Kantor desa Kantor kecamatan Kantor kelurahan
		Prof. Dr. Soerjono Soekanto dalam bukunya Sosiologi Keluarga menyatakan bahwa suatu lingkungan hidup sebenarnya merupakan suatu ruang yang merupakan wadah dimana terjadi proses yang saling mengkait antara unsur-unsur kebendaan dan spiritual	<ul style="list-style-type: none"> • unsur-unsur dan spiritual 1. Kegiatan harian 2. Kegiatan mingguan 3. Kegiatan bulanan 4. Kegiatan tahunan 	Rumah Mushollah Masjid Masjid Musholla gereja Masjid Musholla Gereja Masjid Musholla gereja

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang merupakan alat untuk memecahkan masalah ataupun menyelesaikan suatu proses penelitian. Pembahasan mengenai metode penelitian mencakup jenis pendekatan, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan untuk mendukung dan menguatkan dalam penyusunan laporan. Pada tahapan ini adalah tahapan pengumpulan data-data yang sangat diperlukan dalam mendukung penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan data primer dan data sekunder.

3.1.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui responden dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada informan, dan data yang dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian. Untuk pengumpulan data primer yang akan peneliti gunakan adalah dengan teknik atau cara sebagai berikut :

a) **Observasi atau Pengamatan Langsung**

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Fokus penelitian yaitu pada kegiatan khusus, maksudnya ialah observasi tersebut hanya memfokuskan pada kegiatan khusus yang dilakukan wanita. Pengumpulan data berupa foto aktivitas pekerja keluarga wanita serta gambaran wanita melakukan kegiatan dalam kegiatan harian, kegiatan dalam industri rumah tangga dan kegiatan sosial.

b) **Wawancara**

Selain melakukan pengamatan di lapangan, penggalan data dilakukan juga dengan teknik wawancara. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau

keterangan-keterangan.⁶⁵ Fungsi wawancara adalah untuk menghasilkan suatu deskripsi dan juga eksplorasi mengenai pola aktivitas wanita sebagai pelaku pemanfaatan ruang. Teknik wawancara yang dilakukan ada dua jenis yaitu :

1. Wawancara terpimpin

Ciri pokok wawancara terpimpin adalah bahwa pewawancara terikat oleh suatu fungsi bukan saja sebagai sebagai pengumpul data relevan dengan maksud penelitian yang telah dipersiapkan, serta ada pedoman yang memimpin jalannya tanya jawab. Dengan adanya pedoman atau paduan pokok-pokok masalah yang akan diselidiki akan memudahkan dan melancarkan jalannya wawancara. Tujuan menggunakan teknik wawancara terpimpin ini adalah untuk memudahkan dalam membandingkan dan menarik kesimpulan dari keseragaman pertanyaan yang diberikan, pemecahan masalah akan lebih mudah diselesaikan, dapat dilakukan analisa kuantitatif dan kesimpulannya lebih reliabel.⁶⁶

2. Wawancara bebas terpimpin.

Wawancara jenis ini merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi wawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman interviu berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah⁶⁷.

Adapun detail aspek wawancara terpimpindi sajikan pada tabel nomor 3.3 dan detail aspek wawancara bebas terpimpin di sajikan pada tabel nomor 3.4.

Tabel 3.3 Aspek Wawancara Terpimpin

Objek penelitian	Aspek wawancara terstruktur
Pola pemanfaatan ruang pekerja keluarga wanita dalam melakukan	a. Ruang yang digunakan untuk kebutuhan biologis
	b. Ruang yang digunakan untuk kebutuhan emosional
	c. Ruang yang digunakan untuk Kesehatan
	d. Ruang yang digunakan untuk Pusat perbelanjaan dan pasar
	e. Ruang yang digunakan untuk sistem penyediaan air bersih
	f. Ruang yang digunakan untuk sistem penyediaan tenaga listrik

⁶⁵ Narbuko, Cholid, H. Abu Acmedi, Metodologi Penelitian, Jakarta, Bumi Aksara, 2002, hlm: 83

⁶⁶ *Ibid*, hal 86

⁶⁷ *Ibid*, hal 87

Objek penelitian	Aspek wawancara terstruktur
	g. Ruang yang digunakan untuk sistem transportasi
Pola pemanfaatan ruang wanita dalam industri rumah tangga	h. Ruang yang digunakan untuk kegiatan ekonomi wanita <ul style="list-style-type: none"> • Ruang Produksi • Ruang Distribusi • Ruang Konsumsi
Pertemuan-pertemuan dalam Kegiatan kebendaan dan spiritual	i. Ruang yang digunakan untuk kegiatan pertemuan yang dilakukan wanita j. Ruang yang digunakan dalam unsur-unsur spiritual

Tabel 3.4 Aspek Wawancara Bebas Terpimpin

Objek penelitian	Aspek wawancara
Pola pemanfaatan ruang pekerja keluarga wanita dalam melakukan	a. Frekuensi interaksi b. Kegiatan atau aktivitas didalamnya
Pola pemanfaatan ruang wanita dalam industri rumah tangga	a. Jenis kegiatan b. Frekwensi interaksi c. Kegiatan atau aktivitas didalamnya
Pertemuan-pertemuan dalam Kegiatan kebendaan dan spiritual	a. Frekuensi interaksi b. Kegiatan atau aktivitas didalamnya

3.1.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka, serta instansi terkait yaitu Kantor Kelurahan Mayangan.

3.1.2.1 Studi Literatur

Studi literatur yang dilakukan pada tahap ini adalah mempelajari dan mengutip teori-teori dari sejumlah literatur, antara lain buku, jurnal, serta karya ilmiah lain yang relevan dengan permasalahan penelitian. Studi literatur merupakan survey data maupun literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu terkait dengan pola pemanfaatan ruang, perilaku, teori ekistik, industri dan pekerja keluarga wanita.

3.1.2.2 Instansi Terkait

Survey di instansi pemerintah guna mendapatkan data-data dari instansi tersebut untuk mendapatkan data mengenai jumlah industri rumah tangga.

3.2 Sasaran Populasi dan Penentuan Teknik Sampel

Pengertian dari populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:61). Sedangkan pengertian dari sampel menurut Sugiyono (2011:62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Sugiyono (2011:62) mengelompokkan teknik sampling menjadi 2 (dua) yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. (Sugiyono, 2011: 63). *Probability Sampling* terdiri dari 4 (empat) macam yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Simple Random Sampling*
Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2011:64).
2. *Proportionate Stratified Random Sampling*
Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2011:64).
3. *Disproportionate Stratified Random Sampling*
Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional (Sugiyono, 2011:64).
Cluster Sampling (Area Sampling)
4. Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2011:65).

Sedangkan pada *Nonprobability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. (Sugiyono, 2011: 66). *Nonprobability Sampling* terdiri dari 6 (enam) macam yang akan dijabarkan sebagai berikut ini:

1. **Sampling Sistematis**
Sampling Sistematis adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut (Sugiyono, 2011:66).
2. **Sampling Kuota**
Sampling Kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan (Sugiyono, 2011:67).
3. **Sampling Insidental**
Sampling Insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2011:67).
4. **Sampling Purposive**
Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:68). Teknik ini paling cocok digunakan untuk penelitian kualitatif yang tidak melakukan generalisasi.
5. **Sampling Jenuh**
Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011:68).
6. **Snowball Sampling**
Snowball Sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar (Sugiyono, 2011:68).

Populasi dalam penelitian ini adalah industri rumah tangga pengolahan logam. Pengambilan sampel menggunakan metode sampling. Sampel diambil dengan metode *purposive random sampling*, yaitu wanita di industri rumah tangga pengolahan logam. Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, berkaitan dengan seseorang yang mempunyai informasi yang kita butuhkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sekaran & Bougie, 2010).⁶⁸ Kriteria responden yang di tentukan dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga dan bekerja membantu suami dalam industri rumah tangga.

⁶⁸ Arifianti, Ria, 2013, *Jurnal Dinamika Manajemen, Analisis Kualitas Produk Sepatu Tomkins*, Vol. 4, No. 1, 2013, hlm: 49

3.3 Metode Analisa Data

Untuk mengolah data yang didapatkan diperlukan analisa yang tepat. Adapun metode analisa yang dipakai adalah:

3.3.1 Pemetaan perilaku (*behavioural mapping*)

Dalam kajian arsitektur lingkungan dan perilaku, istilah *behavior setting* dijabarkan dalam dua istilah yakni: *system of setting* (sistem tempat atau spasial) dan *system of activity* (sistem kegiatan sebagai rangkaian perilaku). Jadi keterkaitan antara keduanya (sistem-sistem tersebut) membentuk satu *behavior setting*). Menurut Roger Barker (1968)⁶⁸, *behavior setting* merupakan keterkaitan antara lingkungan dan perilaku yang saling menentukan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Menurut Barker (1968)⁶⁹, *behavior setting* merupakan tingkah laku manusia dalam hubungan timbal baliknya dengan lingkungan. *Behavior setting* dapat diartikan sebagai suatu interaksi antara suatu kegiatan dengan tempat yang mewadahnya (Zeisel,1981)⁷⁰. Menurut Laurens (2004)⁷¹, *behavior setting* merupakan perpaduan antara kegiatan manusia dan ruang yang mewadahnya, yang memiliki empat kriteria sebagai berikut:

1. Terdapat kegiatan yang dilaksanakan secara berulang-ulang yang membentuk suatu pola perilaku dari masyarakat.
2. Lingkungan masyarakat yang digunakan berkaitan erat dengan pola perilaku yang telah terbentuk.
3. Pola perilaku dan lingkungan yang mewadahi kegiatan membentuk hubungan yang sama.
4. Hubungan antara pola perilaku dan lingkungan tersebut terjadi pada suatu periode tertentu.

Menurut Haryadi (1995)⁷², *behavioral mapping* digambarkan sebagai cara untuk mengungkap pola-pola ruang yang tercipta akibat hubungan timbal balik antara manusia dengan ruang, diwujudkan dalam bentuk sketsa dan diagram mengenai suatu area dimana manusia melakukan kegiatannya. Tujuannya adalah untuk menggambarkan perilaku dalam peta, mengidentifikasi jenis *frekuensi* perilaku, serta menunjukkan kaitan

⁶⁸ Astari, Dahlia, Agung Murti Nugroho, loc.cit, hlm 70

⁶⁹ ibid

⁷⁰ ibid

⁷¹ ibid

⁷² Perwanto, Edi dan Wijayanti, 2012, Pola Ruang Komunal di Rumah Susun Bandarharjo Semarang, Vol. 39, No. 1, hlm: 25

perilaku dengan wujud perancangan yang *spesifik*. Terdapat dua cara untuk melakukan *behavioral mapping* yaitu:

- a) *Place Centered Mapping* adalah metode pengamatan perilaku untuk mengetahui bagaimana manusia atau sekelompok manusia memanfaatkan, menggunakan atau mengakomodasikan perilakunya ke dalam suatu situasi waktu dan tempat tertentu. Dengan kata lain, perhatian dari teknik ini adalah satu tempat yang *spesifik* baik kecil maupun besar. Langkah-langkah yang harus dilakukan pada teknik ini adalah:
- Membuat sketsa tempat/*setting* yang meliputi seluruh unsur fisik yang diperkirakan mempengaruhi perilaku pengguna ruang.
 - Membuat daftar perilaku yang akan diamati serta menentukan simbol / tanda sketsa setiap perilaku.

Kemudian dalam kurun waktu tertentu, peneliti mencatat berbagai perilaku yang terjadi di tempat tersebut dengan menggunakan simbol-simbol di peta dasar yang telah disiapkan.

- b) *Person Centered Mapping* adalah metode pengamatan yang menentukan pada pergerakan manusia pada suatu periode waktu tertentu. Dengan demikian teknik ini berkaitan tidak hanya satu tempat atau lokasi akan tetapi dengan beberapa tempat atau lokasi. Pada teknik ini peneliti berhadapan dengan seseorang yang khusus diamati. Langkah-langkah yang dilakukan pada teknik ini adalah :
- Menentukan jenis sampel person yang akan diamati (aktor/pengguna ruang secara individu).
 - Menentukan waktu pengamatan (pagi, siang, malam)
 - Mengamati aktivitas yang dilakukan dari masing-masing individu.
 - Mencatat aktivitas sampel yang diamati dalam matrix
 - Membuat alur sirkulasi sampel di area yang diamati mengetahui kemana orang itu pergi.

Teknik ini mempunyai kekuatan utama dalam aspek spasialnya. Dengan teknik ini akan didapatkan sekaligus suatu bentuk informasi mengenai fenomena (terutama perilaku individu dan sekelompok manusia) yang terkait dengan sistem *spatial*-nya. Metode ini termasuk katagori *environmental cognition* (Rapoport, 1977:108-177)⁷³. Operasionalnya didasarkan pada pemahaman dan kesadaran manusia dalam memahami, mengenali dan mengimajinasikan ruang atau lingkungan yang ada (di

⁷³ Budi S, Endratno, Antariksa, Surjono, 2012, Jurnal Tata Kota dan Daerah, Pola Permukiman Desa Petungsewu Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Volume 4, Nomor 2, hlm: 103

sekitarnya). Prosesnya didasarkan atas ingatan dan pengalaman dari manusia terhadap hal, aktivitas dan ruang yang ada di sekitarnya. Berdasarkan hal tersebut, secara sadar dan tidak sadar manusia dapat (dipergunakan untuk membantu) merumuskan dan mengidentifikasi karakteristik ruang yang terbentuk. Masih menurut Rapoport (1977: 142)⁷⁴, selain aspek perilaku manusia, orientasi metode ini juga didasarkan atas ruang, tempat, dan waktu.

3.3.2 Statistik Deskriptif

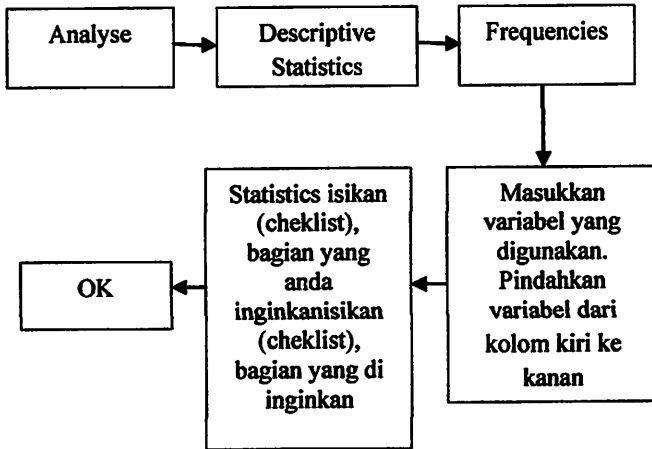
Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistika yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data suatu penelitian. Kegiatan yang termasuk dalam kategori tersebut adalah kegiatan *collecting* atau pengumpulan data, *grouping* atau pengelompokan data, penentuan nilai dan fungsi statistik, serta yang terakhir termasuk pembuatan grafik dan gambar.

Statistik deskriptif merupakan gambaran keadaan suatu data secara umum. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase.⁷⁵ Analisisnya merupakan analisis yang paling mendasar dari statistik deskriptif itu sendiri. Analisis deskripsi meliputi analisis frekuensi deskriptif, eksplorasi data, tabel silang, analisis rasio, P-P Plots, dan Q-Q Plots. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis frekuensi. Analisis frekuensi memiliki kegunaan pokok untuk melakukan pengecekan terhadap input data. Apakah data sudah diinputkan dengan benar, dengan statistik frekuensi bisa mengetahui resume data pola pemanfaatan ruang wanita di industri rumah tangga secara umum.

Selain itu, dengan menggunakan analisis frekuensi juga memiliki kegunaan untuk menyediakan informasi deskripsi data yang menggambarkan *demographic characteristics* dari sampel yang diambil. Seperti berapa persen responden menggunakan ruang untuk kebutuhan harian, pemanfaatan ruang di industri rumah tangga dan pemanfaatan ruang untuk kegiatan sosial. Dalam menjalankan suatu prosedur dalam analisa frekuensi dapat mengikuti langkah seperti berikut.

⁷⁴ ibid

⁷⁵ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung, Alfabeta:2011. Hal 147 – 148



Gambar 3.1
Prosedur Analisis Frekuensi dalam SPSS



BAB IV

GAMBARAN UMUM

Bab ini akan menjelaskan data-data yang berhubungan dengan penulisan studi yang didapat dari hasil survey sekunder dan hasil survey primer, sehingga data-data yang akan dibahas dalam bab ini adalah

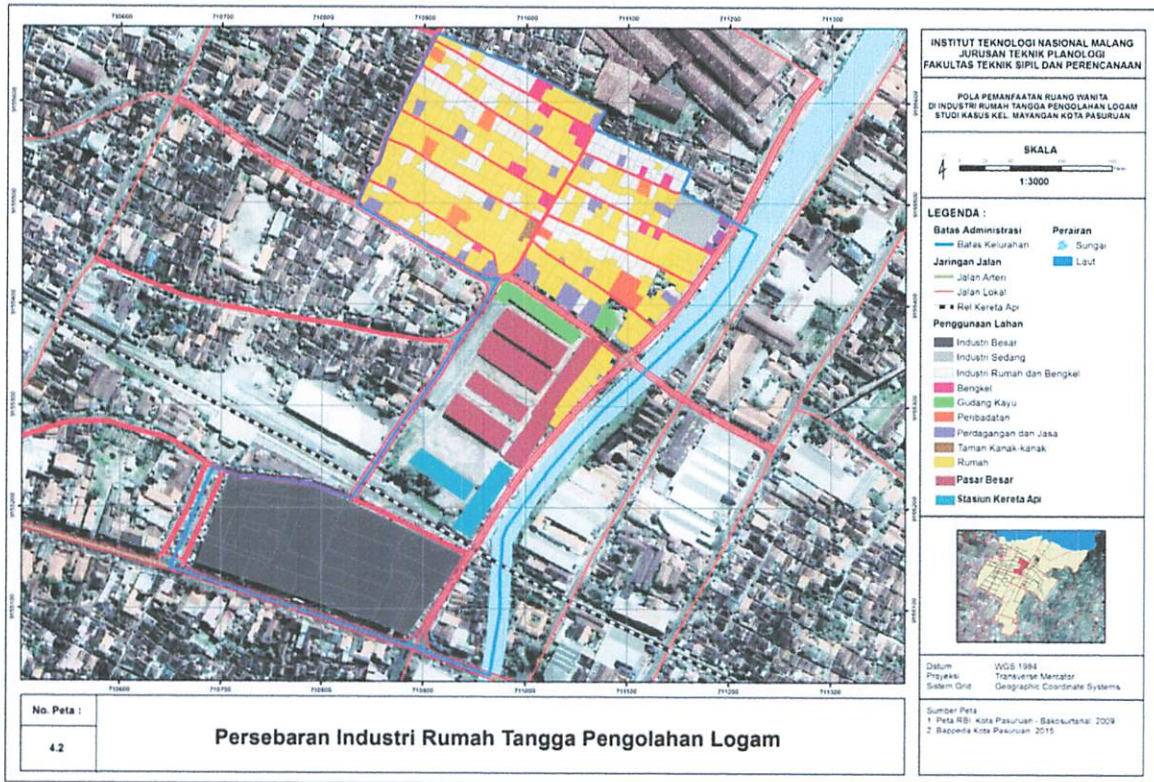
4.1 Gambaran Umum Kelurahan Mayangan dan Lokasi Penelitian

Kelurahan Mayangan berada di Kecamatan Panggungrejo, Kota Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Kelurahan Mayangan adalah salah satu dari 13 kelurahan di Kecamatan Panggungrejo, yang memiliki luas wilayah 27.55 Ha. Secara administratif Kelurahan Mayangan memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kelurahan Ngemplakrejo
- Sebelah Selatan : kelurahan Bangilan
- Sebelah Barat : Kelurahan Trajeng
- Sebelah Timur : Kelurahan Mandaranrejo

Kelurahan Mayangan memiliki jumlah penduduk 813 KK. Jumlah RT atau RW di Kelurahan Mayangan yaitu terdapat 5 RW (rukun warga) dan 16 RT (rukun tetangga). Tipologi dari Kelurahan Mayangan adalah kerajinan dan industri rumah tangga, Terdapat 131 buah industri rumah tangga di Kelurahan Mayangan. Mata pencaharian utama penduduk di Kelurahan Mayangan bekerja di industri rumah tangga dan jasa. Rata-rata penduduk di Kelurahan Mayangan bekerja membuat kerajinan seperti spare part motor, spare part mobil, spare part diesel, aksesoris sepeda motor atau variasi sepeda motor dan lain-lain bahan yang digunakan biasanya dari aluminium, besi dan kuningan. Setiap rumah di Kelurahan Mayangan memiliki mesin bubut, walaupun hanya menerima jasa untuk pembubutan atau pengecoran aluminium dan kuningan. Untuk lebih jelasnya persebaran industri rumah tangga di Kelurahan Mayangan dapat dilihat pada peta no 4.2.

Peta 4.2
Persebaran Industri Rumah Tangga Pengolahan Logam



4.2 Skala ruang Oleh Wanita di Lokasi Penelitian

Wanita yang merupakan bagian dari manusia pada dasarnya memiliki kebutuhan ruang yang hampir sama dengan semua orang. Kebutuhan ruang ini akan membentuk suatu perilaku dan interaksi di dalamnya. Pemanfaatan ruang yang akan dibahas pada subbab dibawah ini meliputi Pemanfaatan ruang responden dalam melakukan kegiatan harian, penggunaan dalam industri rumah tangga pengolahan logam dan penggunaan ruang dalam kegiatan masyarakat. Lebih jelasnya akan diuraikan pada subbab dibawah ini

4.2.1 Skala ruang Oleh Wanita untuk Kebutuhan Harian

Kebutuhan adalah salah satu aspek psikologis yang menggerakkan mahluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar (alasan) bagi setiap individu untuk berusaha. Pada dasarnya, manusia bekerja mempunyai tujuan tertentu, yaitu memenuhi kebutuhan. Kebutuhan tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Selama hidup manusia membutuhkan bermacam-macam kebutuhan. Seperti: kebutuhan biologis, kebutuhan emosional, pusat perbelanjaan dan pasar, sistem penyediaan air bersih, sistem penyediaan tenaga listrik dan sistem transportasi, dan untuk mengetahui skala ruang yang dimanfaatkan oleh reponden dalam penelitian ini maka dapat dilihat pada uraian dibawah ini.

4.2.1.1 Skala ruang untuk Kebutuhan Biologis

Wanita sebagai makhluk hidup mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi salah satunya adalah kebutuhan biologis yang terdiri suhu atau udara, makan dan minum. Rata-rata pemenuhan kebutuhan responden di Kelurahan Mayangan akan udara atau suhu terpenuhi dengan adanya RTH private di depan rumah. Selan itu rata-rata pemenuhan kebutuhan responden untuk makan responden biasanya membeli di pasar di Kelurahan Mayangandan Kelurahan Kebonagung, warung dan toko yang berada di Kelurahan Mayangan dan kebutuhan minum biasanya responden memasak air dari PDAM dan membeli air kemasa di toko atau warung yang berada di dekat rumah.



Gambar 4.2
RTH private di depan rumah
Sumber: hasil survey

4.1.1.2 Skala ruang untuk Kebutuhan Emosional

Kebutuhan emosional merupakan kebutuhan manusia untuk bergaul dan berinteraksi dengan manusia yang lain. Karena manusia merupakan makhluk sosial, yang mempunyai pembawaan untuk hidup bermasyarakat. Kebutuhan emosional laki-laki dan wanita adalah berbeda. Salah satu kebutuhan emosional yang responden butuhkan adalah menjaga hubungan dengan keluarga, kerabat atau tetangga dan warga sekitarnya. Adanya interaksi antara responden dan keluarga, kerabat, tetangga dan warga sekitar sangat akan mempererat hubungan diantaranya.



Gambar 4.3
Ruang Tamu Tempat Berinteraksi dengan Keluarga
Sumber: hasil survey

Kegiatan interaksi yang dilakukan responden dan keluarganya biasanya berada pada ruang tamu dan ruang keluarga (ruang TV) sedangkan ruang yang digunakan responden untuk berinteraksi dengan tetangga dan warga sekitar adalah di halaman rumah atau teras rumah. Kegiatan berkumpul dengan tetangga dan warga sekitar biasanya dilakukan pada siang dan sore hari disaat jam istirahat bekerja.



Gambar 4.4
Halaman Rumah Tempat Berinteraksi dengan Tetangga
Sumber: hasil survey

4.1.1.3 Skala ruang untuk Fasilitas Kesehatan

Kesehatan besar artinya bagi manusia tanpa kesehatan manusia tidak bisa melakukan aktivitas sehari-hari. Apabila kesehatan responden terganggu maka tidak dapat bekerja dan beraktivitas dalam kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan untuk itu perlunya sarana kesehatan. Sarana kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan. Salah satu ruang yang dimanfaatkan untuk kesehatan responden diantaranya adalah bidan di Kelurahan Trajeng, puskesmas yang berada di Kelurahan Trajeng, Kelurahan Ngemplakrejo dan Kelurahan Kebonsari, klinik kesehatan Syaiful Anam di Kelurahan Mayangan, dokter praktek Kelurahan Tapaan Kecamatan Gadingrejo, Kelurahan Kebonagung, dan Kelurahan Ngemplakrejo. Ruang kesehatan yang dimanfaatkan oleh responden dapat dilihat pada gambar 4.5



Gambar 4.5
Klinik kesehatan di Kelurahan Mayangan
Sumber: hasil survey

4.1.1.4 Skala ruang untuk Pusat Perbelanjaan dan Pasar

Kegiatan berbelanja merupakan aktivitas manusia sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan hampir setiap manusia dalam masyarakat melakukannya terutama para kaum wanita untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam pemenuhan kebutuhan responden akan berbelanja harian biasanya responden berbelanja di pasar besar Kota Pasuruan, pasar Kebonagung, toko dan warung yang terletak tidak jauh dari rumah. Kegiatan berbelanja tersebut tidak setiap hari, belanja dilakukan dua kali dalam seminggu atau tiga kali dalam seminggu disesuaikan dengan kebutuhan dapur dan kebutuhan keluarga lainnya.



Gambar 4.6
Pasar besar Kota Pasuruan
Sumber: hasil survey

Pada gambar 4.6 adalah kegiatan responden berbelanja di pasar besar Kota Pasuruan. Pasar besar Kota Pasuruan terletak di Kelurahan Mayangan. Gambar 4.7 dan gambar 4.8 adalah warung atau toko yang berada di Kelurahan Mayangan.



Gambar 4.7

Warung

Sumber: hasil survey



Gambar 4.8

Toko

Sumber: hasil survey

4.1.1.5 Skala ruang untuk Sistem Penyediaan Air Bersih

Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari dan biasa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi atau dalam melakukan aktivitas mereka sehari-hari termasuk diantaranya adalah sanitasi.



Gambar 4.9

Loket pembayaran resmi

Sumber: hasil survey

Responden menggunakan ruang loket pembayaran air di sekitar tempat tinggal mereka. Di kelurahan Mayangan terdapat 2 loket yang melayani pembayaran air, listrik, Telkom dan tv berbayar dan lain-lain.

Rata-rata responden di Kelurahan Mayangan menggunakan ruang loket resmi dan kantor PDAM yang terletak di jl. Erlangga Kelurahan Purworejo Kecamatan Purworejo.



Gambar 4.10
Kantor PDAM Kota Pasuruan
Sumber: hasil survey

4.1.1.6 Skala ruang untuk Sistem Penyediaan Tenaga Listrik

Energi listrik merupakan salah satu kebutuhan pokok yang sangat penting dalam kehidupan manusia saat ini, dimana hampir semua aktivitas manusia berhubungan dengan energi listrik. Bagi warga yang berada di Kelurahan Mayangan listrik adalah kebutuhan yang sangat pokok untuk industri rumah tangga mereka. Semua kegiatan di dalam industri rumah tangga memerlukan listrik dari proses awal hingga proses pembubutan.

Responden dalam pemanfaatan ruang listrik biasanya membayar tagihan listrik di kantor PLN, loket pembayaran resmi, dan minimarket. Akan tetapi rata-rata responden menggunakan ruang kantor PLN yang terletak di jl. Diponegoro no.1 Kelurahan Kebonsari Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan dan loket pembayaran resmi yang berada di Kelurahan Mayangan. Kantor PLN Kota Pasuruan seperti ditunjukkan pada gambar 4.11.



Gambar 4.11
Kantor PLN Kota Pasuruan
Sumber: hasil survey

4.1.1.7 Skala ruang untuk Sistem Transportasi

Responden yang berada di industri rumah tangga pengolahan logam di Kelurahan Mayanagan memanfaatkan ruang tamu atau halaman rumah untuk parkir kendaraan pribadi sedangkan ruang yang digunakan responden di tempat umum adalah tempat parkir. Gambar 4.12 dan 4.13 akan menunjukkan ruang parkir yang digunakan wanita di rumah.



Gambar 4.12
Teras rumah
Sumber: hasil survey



Gambar 4.13
Ruang tamu
Sumber: hasil survey

4.1.1.8 Skala ruang untuk Kegiatan dalam Rumahtangga

Setiap hari adalah hari yang sibuk bagi wanita dalam rumah tangganya. Ada banyak kegiatan/aktivitas yang harus dilakukan dari pagi hingga malam hari seperti sudah menjadi rutinitas harian yang nyaris tanpa hari libur. Tanpa adanya campur tangan orang yang spesialis urusan

kerumahtangaan. Semua ruayang ada didalam rumah dimanfaatkanmenjadi tempat untuk kegiatan kerumahtangaagresponden sehari-hari. Kegiatan atau pekerjaan responden dalam rumah tangga sehari-hari secara umum adalah menyapudan mengepel lantai rumah dari debu dan kotoran, menyiapkan dan memasak makanan dan minuman, mencuci piring dan peralatana makan lainnya, mencuci baju beserta pakaian lainnya, belanja keperluan sehari-hari semua dilakuka oleh reponden setiap harinya.

a) Memasak

Memasak adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh responden sehari-hari untuk keluarga dan para pekerja di industri rumah tangga. Dalam kegiatan rumah tangga responden menggunakan ruang dapur sebagai tempat memasak dan mencuci piring dan peralatan rumah tangga lainnya. Biasanya kegiatan memasak dan mencuci piring dan peralatan rumah tangga lainnya ini dilakukan pada jam 6 sampai jam 8 pagi setiap harinya. Ruang dapur yang digunakan responden sehari-hari dapat dilihat pada gambar 4.14.



Gambar 4.14

Ruang dapur

Sumber: hasil survey

b) Mencuci

Selain memasak responden juga mencuci baju beserta pakaian lainnya setiap harinya. Ruang yang dimanfaatkan responden untuk kegiatan mencuci ini biasanya dilakukan dalam kamar mandi atau memang ada ruang tersendiri yang digunakan untuk mencuci baju.



Gambar 4.15
Ruang kamar mandi
Sumber: hasil survey

Gambar 4.15 adalah ruang kamar mandi yang digunakan responden untuk kebutuhan mencuci sehari-hari. Kegiatan mencuci ini dilakukan 1 minggu 3 kali atau 4 kali sesuai dengan kebutuhan responden. Sedangkan gambar 4.16 adalah ruang yang disiapkan untuk meletakkan mesin cuci, ruang cuci ini diletakkan berdekatan dengan ruang kamar mandi, karena menggunakan mesin cuci. Biasanya kegiatan mencuci dilakukan 1 minggu 1 atau 2 kali sesuai dengan kebutuhan responden dalam rumah tangga.



Gambar 4.16
Ruang mencuci untuk kebutuhan mencuci sehari-hari
Sumber: hasil survey

4.2.2 Skala ruang Oleh Wanita di Industri Rumah Tangga

4.2.2.1 Kegiatan Ekonomi

Kegiatan ekonomi terdiri dari kegiatan konsumsi, kegiatan produksi dan kegiatan distribusi.

1. Kegiatan Konsumsi

Kegiatan konsumsi yang dilakukan responden dalam industri rumah tangga pengolahan logam berkaitan erat dengan proses produksi yang dijalankan, antara lain: pengadaan bahan pokok dan pembayaran upah karyawan. Untuk pengadaan bahan pokok biasanya responden membeli bahan yang terbuat dari aluminium, besi dan kuningan di sesuaikan dengan produk barang yang akan di produksi. Bahan pokok besi ini biasanya di dapat dari toko besi yang berada di Kota Pasuruan dan Kota Surabaya. Pada gambar 4.17 adalah contoh bahan mentah dari besi, biasanya bahan besi ini akan di gunakan untuk produksi spare part sepeda motor.



Gambar 4.17

Bahan mentah dari besi

Sumber: hasil survey

Bahan pokok aluminium dan kuningan ini juga biasa di dapatkan di toko yang berada di Kota Pasuruan, akan tetapi kebanyakan industri rumah tangga membelinya di toko pengepul barang bekas dan besi tua yang berada di Kelurahan Mayangan dan di pasar Gadingrejo Kelurahan Gadingrejo. Kegiatan konsumsi bahan mentah besi, aluminium dan kuningan ini biasanya dilakukan responden setiap 1 minggu 1 sampai 2 kali disesuaikan dengan kebutuhan produksi dalam industri rumah tangga. Terkadang kegiatan konsumsi ini dilakukan 1 bulan 2 kali. Gambar 4.18 adalah contoh barang bekas dari aluminium yang di beli untuk kegiatan produksi.



Gambar 4.18
Bahan mentah dari aluminium
Sumber: hasil survey

2. Kegiatan Produksi

Sesuai dengan fungsinya, industri rumah tangga dalam aktivitasnya selalu menghasilkan barang atau jasa. Beberapa hal yang harus dilakukan industri rumah tangga sebelum menjalankan aktivitasnya adalah: menentukan barang/jasa yang akan diproduksi, menentukan bagaimana pengelolaan barang/jasa, memastikan barang/jasa yang akan diproduksi dibutuhkan oleh masyarakat. Ruang yang dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan produksi adalah bengkel, bengkel adalah sebutan para pemilik industri rumah tangga.



Gambar 4.19
Bengkel yang gabung dengan rumah
Sumber: hasil survey

Bengkel ini berada gabung dengan rumah dan biasanya berada di belakang rumah seperti gambar 4.19 dan ada juga bengkel yang berada terpisah dengan rumah. Seperti gambar 4.20 bengkel yang letaknya terpisah dari rumah. Jam kerja pekerja setiap harinya adalah mulai dari jam 7 pagi

hingga jam 4 sore setiap harinya selama 6 hari dalam seminggu. Apabila target produksi tidak sesuai dengan permintaan pemesanan maka semua pekerja harus menambah waktu kerja biasa disebut lemburan. Lembur dilakukan sampai jam 8 malam.



Gambar 4.20
Bengkel yang terpisah dengan rumah
Sumber: hasil survey

3. Kegiatan Distribusi

Distribusi adalah penyaluran atau penyampaian barang-barang dan jasa-jasa dari produsen kepada konsumen. Kegiatan distribusi ini dilakukan setiap hari sabtu atau sebulan 2 kali pengiriman sesuai dengan permintaan pemesan. Rata-rata pemesan ini berasal dari luar kota dan luar pulau seperti Surabaya, Jakarta, Gresik, Malang, Kota Pasuruan, Makassar dan lain-lain. Untuk Kota Surabaya, Gresik dan Kota Malang pengangkutan menggunakan kendaraan pribadi atau sewa biasanya menggunakan pick up, untuk pengiriman ke Jakarta biasanya menggunakan ekspedisi kereta api sedangkan pengiriman ke luar pulau seperti Makassar menggunakan ekspedisi pesawat.

4.2.2.2 Skala ruang untuk Proses Kegiatan Mengolah Logam

Kegiatan produksi dalam tahapannya yang dilakukan responden adalah kegiatan pembubutan, finishing seperti pengepakan, pengelolaan industri rumah tangga seperti mengurus semua keperluan di industri rumah tangga mulai dari belanja bahan mentah, produk yang di produksi hingga pendistribusian, menjadi sekretaris atau pembukuan dari pemasukan dan pengeluaran untuk keperluan industri rumah tangga. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.21, 4.22 dan 4.23.



Gambar 4.21

Kegiatan Pembubutan dalam Industri Rumah TanggaSumber: hasil survey



Gambar 4.20 Kegiatan FinishingSumber: hasil survey



Gambar 4.23

Responden Berperan Sebagai Sekretaris
Sumber: hasil survey

Produk atau barang yang di produksi di industri rumah tangga yang berada di Kelurahan Mayangan adalah spare part sepeda motor, spare part mobil, spare part diesel, aksesoris sepeda motor, alat musik dan spare part bus. Ada juga industri rumah tangga yang menyediakan jasa pengecoran logam.



Gambar 4.24
Produk variasi motor
Sumber: hasil survey

Gambar 4.24 adalah contoh barang hasil produksi variasi motor yang terbuat dari aluminium. Produk aksesoris sepeda motor ini akan didistribusikan ke toko distributor aksesoris motor yang berada di Kota Surabaya. Gambar 4.25 contoh barang hasil produksi spare part motor yang terbuat dari besi. Produk ini akan didistribusikan kepada distributor spare part motor yang berada di Kota Surabaya.



Gambar 4.25
Spare part motor yang terbuat dari besi
Sumber: hasil survey

Spare part bus tidak banyak diproduksi di industri rumah tangga yang berada di Kelurahan Mayangan, hanya beberapa industri rumah tangga yang memproduksinya. Gambar 4.26 adalah contoh spare part bus yang terbuat dari aluminium. Spare part ini dipesan oleh perusahaan bus yang berada di Kota Malang.



Gambar 4.26
Spare part bus yang terbuat dari aluminium
Sumber: hasil survey

Selain spare part kendaraan ada juga alat-alat musik (gambar 4.27) yang di produksi di industri rumah tangga pengolahan logam yang ada di Kelurahan Mayanyan. Alat-alat musik ini biasanya di pesan oleh toko alat musik di Kota Pasuruan, Kota Malang, Jombang dan Kabupaten Pasuruan dan kelompok atau perkumpulan keagamaan yang ada di dalam dan luar Kota Pasuruan bahkan hingga luar pulau seperti ke Kalimantan dan Sumatera.



Gambar 4.27
Alat musik yang terbuat dari aluminium
Sumber: hasil survey

4.2.3 Pemanfaatan Ruang Oleh Wanita di Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial adalah kegiatan yang dilakukan bersama-sama oleh banyak orang disuatu lingkungan tertentu yang bertujuan untuk

menjaga silaturahmi antar individu dan menguatkan solidaritas sosial antar individu. kegiatan sosial yang dilakukan responden adalah pertemuan-pertemuan dalam kegiatan masyarakat seperti arisan tetangga, arisan keluarga, kegiatan PKK dan acara selamatan.

4.2.3.1 Pertemuan-pertemuan dalam Kegiatan Masyarakat

Kegiatan masyarakat yang dilakukan oleh responden dengan warga atau tetangga sekitar adalah:

1. Arisan Tetangga

Arisan adalah kelompok responden yang mengumpulkan uang secara teratur pada tiap minggu. Setelah uang terkumpul salah satu dari anggota kelompok akan keluar sebagai pemenang. Penentuan pemenang biasanya dilakukan dengan jalan pengundian. Setiap kali salah satu anggota memenangkan uang pada pengundian, pemenang tersebut memiliki kewajiban untuk menggelar pertemuan pada arisan berikutnya. Biasanya pertemuan dilakukan pada hari Sabtu dengan memanfaatkan ruang rumah. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan kumpul-kumpul dan mengundi pemenang arisan berikutnya.

2. Arisan Keluarga

Seperti arisan tetangga atau arisan lainnya yang identik dengan aktivitas berkumpul di rumah dan dilaksanakan setiap setahun sekali disaat hari lebaran. Ruang yang dimanfaatkan adalah ruang rumah. Arisan keluarga ini mengumpulkan uang dari setiap keluarga dengan besaran/nominal uang yang sama besarnya dan mengumpulkan uang untuk kas. Kegiatan yang dilakukan selain berkumpul dan bersilaturahmi kegiatan lain yang dilakukan adalah berdiskusi, melakukan *update* info bisnis, dan biasanya di akhir periode arisan diadakan tidak memanfaatkan rumah akan tetapi memanfaatkan ruang tempat rekreasi. Dananya diambil dari uang kas yang telah terkumpul.

3. Kegiatan PKK

PKK adalah singkatan dari Pembinaan Kesejahteraan Keluarga. PKK adalah gerakan yang tumbuh dari bawah dengan wanita sebagai motor/penggerakannya. Pertemuan rutin antar anggota PKK dilaksanakan tiap bulan sekali, ruang yang dimanfaatkan adalah Kantor Kelurahan Mayangan dengan membahas topik-topik yang sudah di siapkan oleh ketua PKK. Di dalam pertemuan tersebut terdapat kegiatan posyandu, penyuluhan-penyuluhan, menabung, pendidikan, siraman rohani, dan sebagainya.

4. Kegiatan Selamatan

Selamatan adalah sebuah tradisi atau ritual yang dilakukan oleh responden di Kelurahan Mayangan. Selamatan adalah suatu bentuk acara syukuran dengan mengundang beberapa kerabat atau tetangga. Secara umum

acara selamatan ini dimulai dengan doa bersama, dengan duduk melingkar di atas tikar. Doa bersama akan dipimpin oleh modin yang kemudian diteruskan dengan makan-makan bersama sekedarnya dengan tujuan untuk mendapatkan keselamatan dan perlindungan dari Allah Yang Maha Kuasa. Kegiatan selamatan yang diikuti oleh responden ini diadakan setiap peristiwa-peristiwa tertentu misalnya hari kelahiran, kematian, pernikahan, dan perayaan hari besar Islam. Ruang yang dimanfaatkan adalah rumah.

5. Pertemuan Rutin

Pertemuan rutin responden yang ada lingkungan Kelurahan Mayangan pada dasarnya hanya kegiatan pertemuan para pengrajin logam. Pertemuan para pengrajin logam diadakan pada waktu-waktu tertentu. Tujuannya dari pertemuan tersebut untuk saling kenal dan bertukar informasi masalah pasar dari hasil produk masing-masing. Dalam setahun ada saja sekali atau dua kali pertemuan dilakukan. Ruang yang dimanfaatkan responden untuk pertemuan adalah gedung pertemuan yang berada di luar Kelurahan dan luar kota seperti Kota Bandung.

4.2.3.2 Unsur-unsur Spiritual

Selain melakukan pertemuan kegiatan sosial, responden juga melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan unsur spiritual. Kegiatan spiritual tersebut terbagi menjadi kegiatan spiritual yang dilakukan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

1. Kegiatan Keagamaan Harian

Kegiatan keagamaan harian adalah kegiatan wajib yang harus dilakukan responden penganut agama Islam. Kegiatan tersebut adalah shalat dan mengaji dengan anggota keluarga dan tetangga dekat. Ruang yang dimanfaatkan responden untuk melakukan kegiatan keagamaan harian biasanya adalah ruang yang disediakan khusus untuk shalat, ruang kamar tidur, musholla dan apabila kegiatan responden tidak padat maka responden menyempatkan waktu untuk mengerjakan shalat dan mengaji di Masjid yang ada di Kelurahan Mayangan. Pada gambar 4.28 adalah contoh ruang yang digunakan khusus untuk shalat sedangkan pada gambar 4.29 dan gambar 4.30 adalah contoh ruang masjid dan musholla yang digunakan responden. Ruang musholla dan masjid yang digunakan berada di Kelurahan Mayangan saja.



Gambar 4.28
Ruang sholat
Sumber: hasil survey



Gambar 4.29
Musholla
Sumber: hasil survey

Gambar 4.30
Masjid
Sumber: hasil survey

2. Kegiatan Keagamaan Mingguan

Kegiatan keagamaan mingguan yang diikuti oleh responden adalah Majelis. Majelis ini diikuti hampir seluruh wanita di Kelurahan Mayangan. Pertemuan ini di khususkan bagi wanita. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari selasa sehabis shalat isya'. Berbagai macam kegiatan keagamaan mulai dari pembacaan Al-Qur'an, pembacaan suratyasin, dan qasidah dilakukan dalam pertemuan tersebut. Ruang yang dimanfaatkan untuk kegiatan ini adalah ruang rumah atau musholla. Penentuan rumah yang akan menjadi tempat pertemuan berikutnya biasanya di lakukan dengan menunjuk rumah dengan persetujuan terlebih dahulu dengan pemilik rumah.

3. Kegiatan Keagamaan Bulanan

Kegiatan keagamaan bulanan sama seperti kegiatan keagamaan mingguan yang dilakukan oleh responden. Akan tetapi pada kegiatan keagamaan bulanan ini pesertanya tidak hanya dari wanita yang ada di

kelurahan Mayangan. Peserta berasal dari semua wanita yang berada di Kota Pasuruan. Acara ini dilaksanakan sebulan sekali biasanya setiap pertengahan bulan. Ruang yang dimanfaatkan untuk acara ini adalah rumah peserta yang sudah ditunjuk sebelumnya. Kegiatan keagamaan yang dilakukan adalah mendengarkan ceramah, istighozah, qasidah, pembacaan al-quran, dan lain-lain.

4. Kegiatan Keagamaan Tahunan

Peringatan isra' mi'raj adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahunnya. Ruang yang dimanfaatkan responden untuk kegiatan tahunan ini adalah masjid yang berada di Kelurahan Mayangan. Kegiatan yang dilakukan adalah pembacaan ayat-ayat suci al-quran, pembacaan shalawat-shalawat kepada Nabi Muhammad SAW dan ceramah atau tausiyah. Tidak hanya peringatan isra' mi'raj saja yang rutin dilakukan setiap tahunnya akan tetapi ada kegiatan halal bihalal. Halal bihalal adalah sebuah tradisi saling meminta dan memberi maaf satu sama lain. Kegiatan halal bihalal dilakukan setelah lebaran. Ruang yang digunakan adalah masjid yang berada di Kelurahan Mayangan dan masjid besar yang berada di alun-alun Kota Pasuruan.

BAB V

ANALISA

5.1 Analisa Skala Ruang Oleh Wanita untuk Kebutuhan Harian

Tujuan dari analisa skala ruang oleh wanita untuk kebutuhan harian adalah untuk mengetahui besaran frekuensi dari pemanfaatan ruang setiap responden dalam pemenuhan kebutuhan harian dan mengetahui perilaku responden di dalamnya. Analisa tersebut terdiri dari analisa skala ruang untuk kebutuhan biologis, analisa skala ruang kebutuhan emosional, analisa skala ruang untuk fasilitas kesehatan, analisa skala ruang untuk pusat perbelanjaan dan pasar, analisa skala ruang untuk sistem penyediaan air bersih, analisa skala ruang untuk sistem penyediaan tenaga listrik, skala ruang untuk sistem transportasi dan skala ruang oleh wanita dalam kegiatan kerumahtanggaan. Hasil analisa skala ruang oleh responden untuk kebutuhan harian akan disajikan pada uraian dibawah ini.

5.1.1 Analisa Skala Ruang Oleh Wanita untuk Kebutuhan Biologis

Analisa skala ruang untuk kebutuhan biologis terdiri dari tiga analisa yaitu skala ruang untuk kebutuhan suhu dan udara, skala ruang untuk kebutuhan makan dan skala ruang untuk kebutuahn minum. Hasil analisa dapat dilihat pada tabel no.5.5 dibawah ini.

Tabel 5.5 Analisa Pola Peanfaatan Ruang Wanita untuk Kebutuhan Biologis

Kegiatan	Keterangan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kebutuhan suhu dan udara	Tidak ada RTH Private	27	54	54	54
	Ada RTH private	23	46	46	100
Kebutuhan makan	Dalam kelurahan	36	72	72	720
	Keluar Kelurahan	14	28	28	100
Kebutuhan minum	Dalam kelurahan	41	82	82	82
	Keluar	9	18	18	100

Kegiatan	Keterangan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Kelurahan				

Sumber: Hasil Analisa menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 5.5 diatas dapat dilihat untuk masing-masing jumlah prosentase pada skala ruang untuk kebutuhan biologis. Penjabaran dari masing-masing skala ruang akan dijelaskan pada point-point dibawah ini.

5.1.1.1 Analisa Skala ruang untuk Kebutuhan Suhu dan Udara

Setiap wanita memiliki kebutuhan dan keperluan yang berbeda-beda, begitu juga pada kebutuhan biologis khususnya kebutuhan akan suhu dan udara yang di inginkan. Rata-rata RTH private yang dimiliki berada di depan rumah berupa vegetasi tanaman bunga dan pohon kecil hal ini di karenakan terbatasnya lahan rumah. Tujuan dari analisa kebutuhan suhu dan udara adalah untuk mengetahui seberapa besar prosentase pemanfaatan ruang yang responden manfaatkan untuk kebutuhan suhu dan udara. Proses Pengumpulan data untuk analisa ini dilakukan dengan menggunakan wawancara terpimpin.

Pada tabel no 5.5 analisa kebutuhan dan suhu yang paling besar prosentase adalah tidak memanfaatkan ruang RTH private dengan jumlah prosentase sebesar 54% sementara prosentase untuk responden yang memanfaatkan ruang private sebesar 46%. Artinya pemanfaatan ruang untuk kebutuhan suhu dan udara tidak dianggap penting bagi responden karena tidak akan menjadi masalah buat kesehatan dirinya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada peta no 5.3 dan gambar 5.1 akan menggambarkan diagram besaran prosentase untuk kebutuhan suhu dan udara.

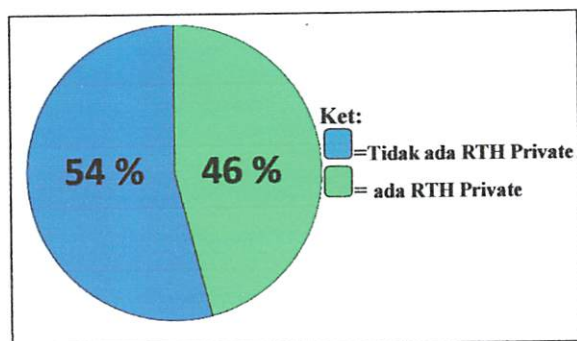
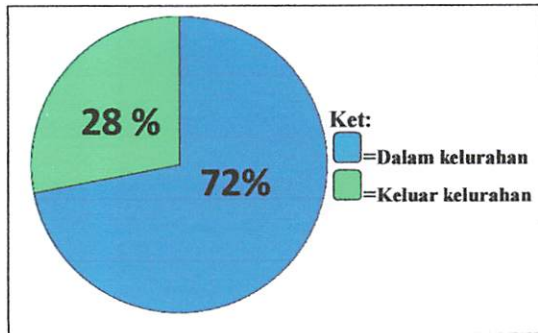


Diagram 5.1 Prosentase Kebutuhan Suhu dan udara
Sumber: Hasil Analisa

5.1.1.2 Analisa Skala ruang untuk Kebutuhan Makan

Kebutuhan makan adalah kebutuhan pokok yang di perlukan oleh responden, sehingga kegiatan berbelanja merupakan kegiatan pasti yang dilakukan responden setiap harinya. Sebanyak 36 responden Fasilitas yang digunakan berupa, warung, toko dan pasar yang berada di Kelurahan Mayangan dan 14 responden lainnya, memanfaatkan ruang pasar yang berada di Kelurahan Kebonagung.

Pada tabel 5.5 hasil analisa skala ruang untuk kebutuhan makan memiliki jumlah prosentase terbesar pada pemanfaatan ruang responden yang berada di dalam Kelurahan Mayangan dengan jumlah sebesar 72% dan pemanfaatan ruang untuk belanja keluar Kelurahan Mayangan sebesar 28%. Hal ini berarti responden memilih memanfaatkan ruang yang digunakan untuk berbelanja berada di dalam Kelurahan Mayangan. dengan alasan waktu, jarak dan biaya Besar prosentase responden dalam memanfaatkan ruang untuk berbelanja dapat dilihat pada gambar 5.2 dan peta no. 5.4.



**Diagram 5.2 Prosentase Skala Ruang
Kebutuhan Makan**

5.1.1.3 Analisa Skala ruang untuk Kebutuhan Minum

Selain kebutuhan makan responden juga membutuhkan minum. Sebanyak 41 responden memilih pemanfaatan ruang untuk kebutuhan minum berada di dalam Kelurahan Mayangan. Fasilitas yang digunakan adalah toko atau warung di sekitar rumah selain menggunakan fasilitas tersebut responden memasak sendiri air bersih dari PDAM ruang yang di manfaatkan adalah rumah. Menurut 41 responden kegiatan untuk pemenuhan kebutuhan minum tidak perlu memanfaatkan toko, warung atau pasar yang letaknya jauh dari rumah mereka. Harga dan kualitas air kemasan yang dibeli di dalam Kelurahan Mayangan tidak berbeda dari toko, warung, minimarket atau pasar yang berada jauh dari Kelurahan Mayangan. Dalam Kelurahan Mayangan air kemasan juga mudah didapat sehingga memanfaatkan ruang yang berada di dalam Kelurahan Mayangan sudah dianggap cukup. Berbeda dengan yang memilih memanfaatkan ruang yang berada di dalam Kelurahan Mayangan. Pada 9 responden lainnya memilih memanfaatkan ruang minimarket untuk pemenuhan kebutuhan minum. Menurut responden dalam pemanfaatan ruang minimarket yang berada di Kelurahan Trajeng berbeda dengan membeli air minum di toko yang berada di dalam Kelurahan Mayangan. Responden merasa keaslian dan kualitas air kemasan lebih terpercaya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada peta no 5.5. Pada gambar 5.3 hasil prosentase yang digunakan responden dalam pemanfaatan ruang di dalam Kelurahan sebesar 82% dan untuk pemanfaatan ruang di luar Kelurahan Mayangan sebesar 18%.

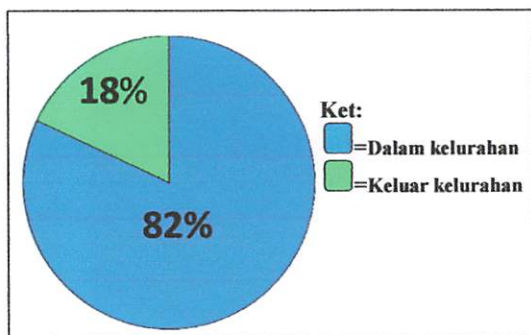
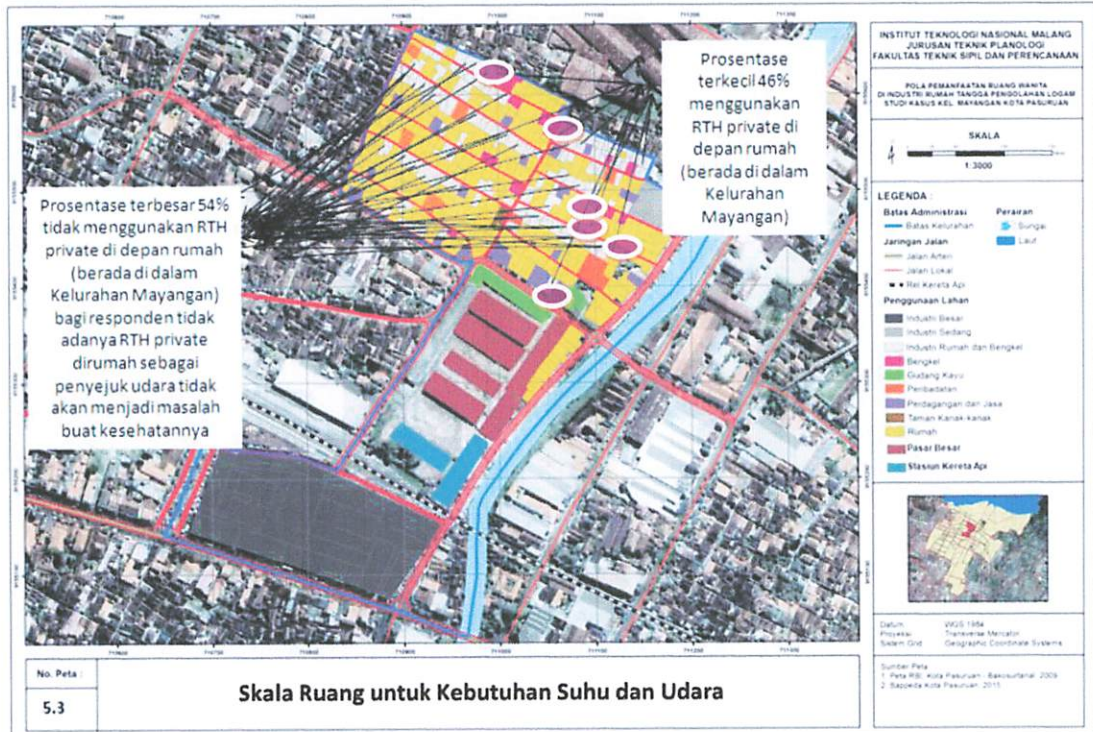


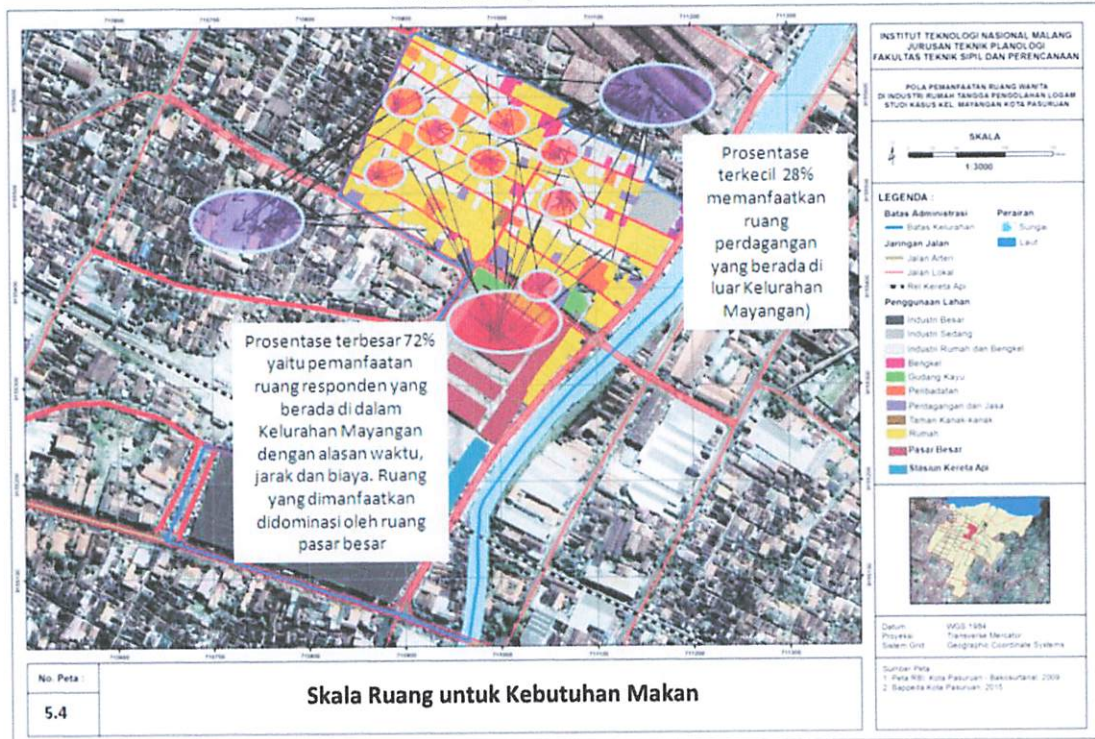
Diagram 5.3 Prosentase Skala Ruang Kebutuhan
Minum

Sumber: Hasil Analisa

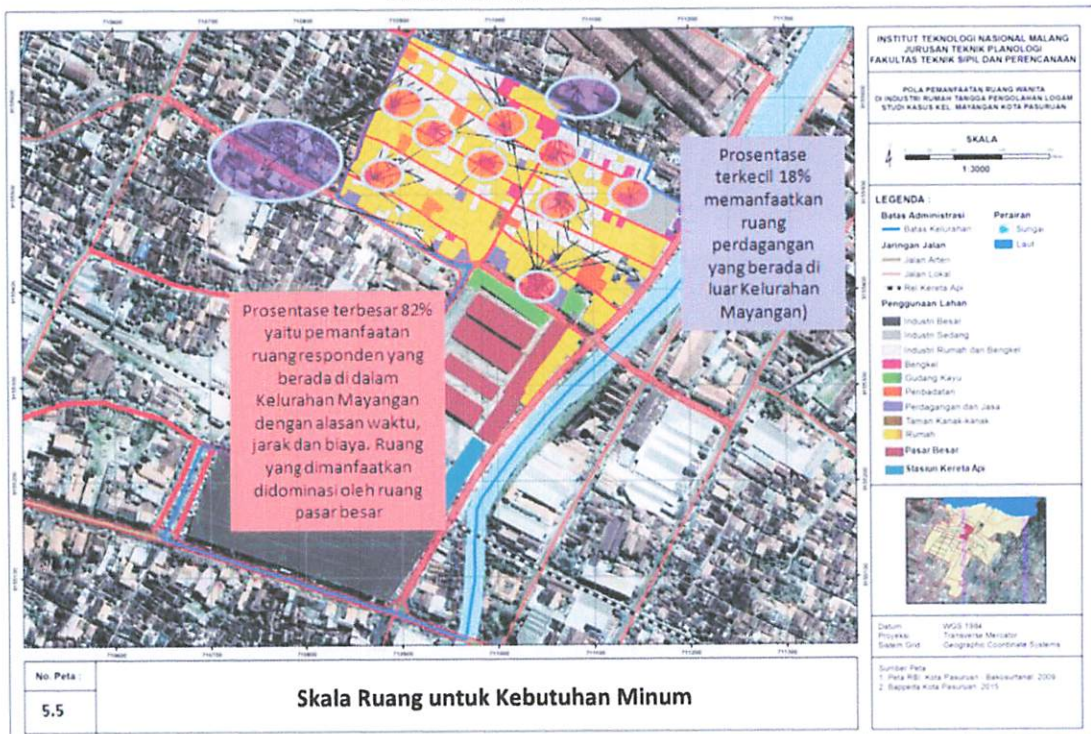
Peta 5.3
Analisa Skala ruang untuk Kebutuhan Suhu dan Udara



Peta 5.4
Analisa Skala ruang untuk Kebutuhan Makan



Peta 5.5
Analisa Skala ruang untuk Kebutuhan Minum



5.1.2 Analisa Skala ruang untuk Kebutuhan Emosional

Kebutuhan emosional yang responden butuhkan adalah menjaga hubungan dengan keluarga, kerabat atau tetangga dan warga sekitarnya. Adanya interaksi antara responden dan keluarga, kerabat, tetangga dan warga sekitar sangat akan mempererat hubungan diantaranya. Kebutuhan emosional yang akan dibahas pada analisa skala ruang untuk pemenuhan kebutuhan emosional adalah analisa jumlah prosentase pemanfaatan ruang yang digunakan responden untuk berinteraksi antara responden dengan keluarga dan tetangga. Hasil analisa skala ruang untuk kebutuhan emosional dapat dilihat pada tabel no. 5.6.

Tabel 5.6 Analisa Analisa Skala ruang untuk Kebutuhan Emosional

Kegiatan	Keterangan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Interaksi dengan keluarga	Rumah	50	100	100	100
Interaksi dengan tetangga	Tidak ada interaksi	8	16	16	16
	Ada interaksi disekitar rumah	42	84	84	100

Sumber: Hasil Analisa menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 5.6 diatas dapat dilihat masing-masing jumlah prosentase pada skala ruang untuk kebutuhan emosional. Penjabaran dari masing-masing skala ruang akan dijelaskan pada point-point dibawah ini.

5.1.2.1 Analisa Skala ruang untuk Interaksi Wanita dengan Keluarga

Prosentase untuk kegiatan interaksi antara responden dengan keluarga menggunakan ruang rumah sebesar 100%. Menurut responden rumah adalah tempat paling baik untuk berinteraksi. Rumah adalah tempat tinggal dan berkumpul bagi semua anggota keluarga.

5.1.2.2 Analisa Skala ruang untuk Interaksi Wanita dengan Tetangga

Dalam kehidupan pasti akan selalu ada interaksi dengan orang lain. Bisa itu berinteraksi dengan lingkungan yang jauh ataupun berinteraksi dengan lingkungan yang terdekat. Lingkungan terdekat bisa disebut juga tetangga. Terdapat 42 responden yang aktif melakukan interaksi dengan para

tetangga. Interaksi biasa dilakukan pada kegiatan arisan. Bagi 42 responden arisan memiliki manfaat didalamnya karena di dalam arisan tersebut responden dapat berkumpul dan berdiskusi mengenai apapun selain itu perlu adanya jalinan silaturahmi antar tetangga. Akan tetapi berbeda pada 8 responden lainnya, keterbatasan waktu dan kesibukan menjadi alasan untuk tidak dapat mengikuti kegiatan dengan para tetangga. Lebih jelasnya dapat dilihat pada peta no 5.6.

Pada gambar 5.4 dapat dilihat prosentase banyaknya responden yang berinteraksi dengan tetangga dan mengikuti kegiatan sebesar 84%. Sisanya 16% tidak melakukan interaksi dan kegiatan dengan tetangga. Lebih jelasnya besaran prosentase dapat dilihat pada gambar 5.4 diagram dibawah ini.

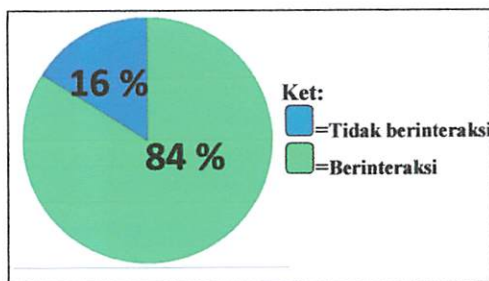
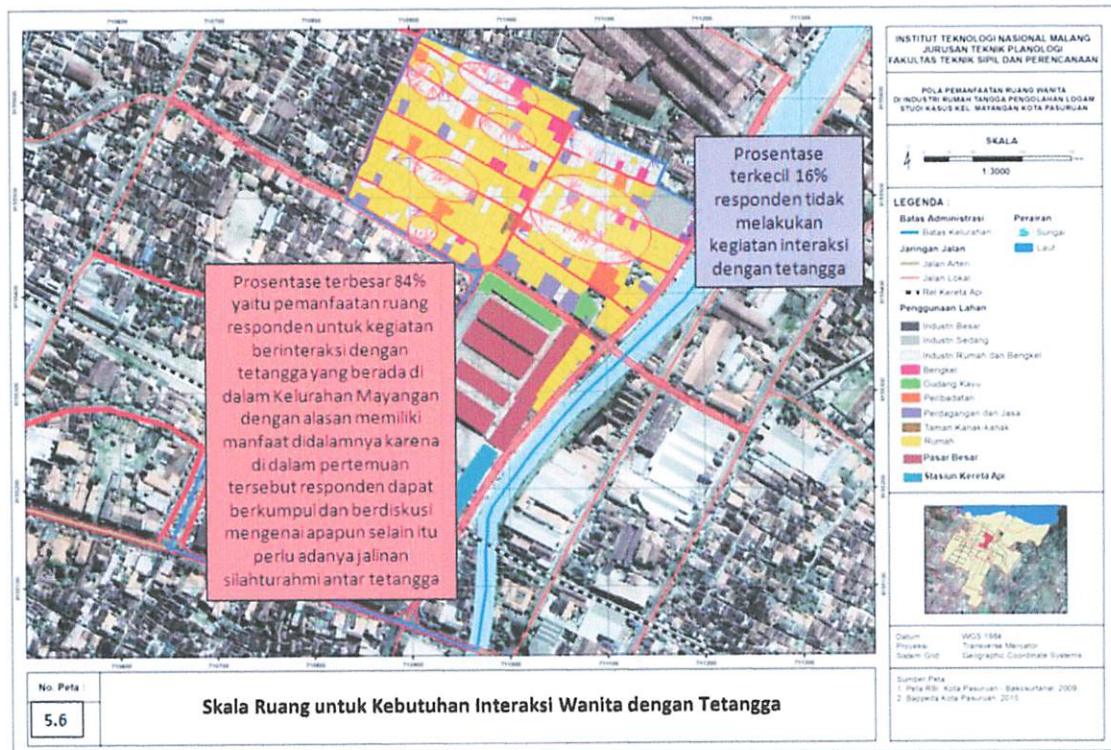


Diagram 5.4 Prosentase Interaksi Wanita dengan Tetangga
Sumber: Hasil Analisa

Peta 5.6
Analisa Skala ruang untuk Interaksi Wanita dengan Tetangga



5.1.3 Analisa Skala ruang untuk Fasilitas Kesehatan

Sebanyak 43 responden dalam skala ruang untuk fasilitas kesehatan memilih untuk memanfaatkan ruang kesehatan yang berada di luar Kelurahan Mayangan. Hal ini dikarenakan oleh jumlah fasilitas yang ada di dalam Kelurahan kurang. Kelurahan Mayangan tidak memiliki puskesmas dan dokter praktek yang dapat melayani responden. Selain itu biaya menjadi alasan lain untuk memilih ruang kesehatan yang ada di luar Kelurahan Mayangan. Menurut 43 responden klinik yang berada di kelurahan Mayangan memasang tarif periksa dengan harga yang tinggi. Hasil analisa untuk skala ruang untuk fasilitas kesehatan disajikan pada tabel no. 5.7

Tabel 5.7 Analisa Skala ruang untuk Fasilitas Kesehatan

Kegiatan	Keterangan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Fasilitas kesehatan	Dalam Kelurahan	7	14	14	14
	Keluar Kelurahan	43	86	86	100

Sumber: Hasil Analisa menggunakan SPSS

Tabel prosentase tersebut memperlihatkan bahwa prosentase pemanfaatan ruang untuk fasilitas kesehatan lebih besar berada di luar Kelurahan Mayangan yaitu sebesar 86% sedangkan prosentase pemanfaatan ruang untuk fasilitas kesehatan berada di dalam Kelurahan Mayangan hanya 14%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada peta no 5.7. Diagram prosentase dapat dilihat pada gambar no. 5.10

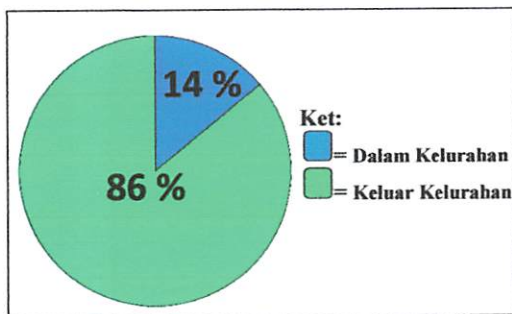
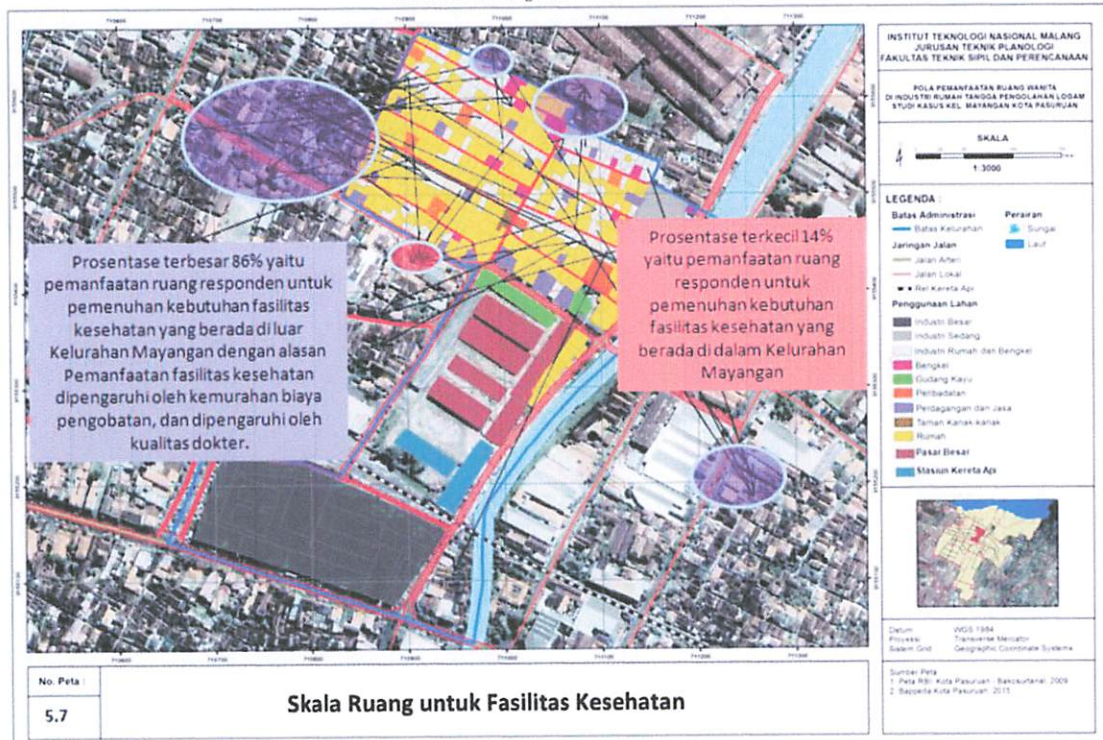


Diagram 5.4 Prosentase Pola Pemanfaatan Ruang Fasilitas Kesehatan
Sumber: Hasil Analisa

Peta 5.7
Analisa Skala ruang untuk Fasilitas Kesehatan



5.1.4 Analisa Skala ruang untuk Pusat Perbelanjaan dan Pasar

Pada tabel 5.8 kebutuhan berbelanja untuk keperluan harian atau bulanan pada 36 responden dalam melakukan kegiatan berbelanja memilih lokasi yang berada di dalam Kelurahan. Ruang yang dimanfaatkan adalah pasar, toko dan warung. Menurut 36 responden berbelanja cukup dilakukan di dalam Kelurahan Mayangan karena keperluan yang dibutuhkan sudah tersedia di Kelurahan Mayangan. Responden lainnya sebanyak 14 memilih melakukan kegiatan berbelanja di luar Kelurahan Mayangan. Hal ini disebabkan karena banyak pilihan. Ruang yang dimanfaatkan adalah pasar di Kelurahan Kebonagung.

Tabel 5.8 Analisa Skala ruang untuk Kebutuhan Pusat Perbelanjaan dan Pasar

Kegiatan	Keterangan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Fasilitas perdagangan	Dalam kelurahan	36	72	72	72
	Keluar Kelurahan	14	28	28	100

Sumber: Hasil Analisa menggunakan SPSS

Pada gambar 5.5 jumlah prosentase skala ruang oleh responden untuk pusat perbelanjaan dan pasar dapat dilihat jumlah prosentasenya, untuk pemanfaatan ruang di dalam Kelurahan Mayangan lebih besar yaitu 72% dibandingkan dengan pemanfaatan ruang di luar Kelurahan Mayangan yaitu sebesar 28%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada peta no 5.8. Diagram prosentase dapat dilihat pada gambar 5.5

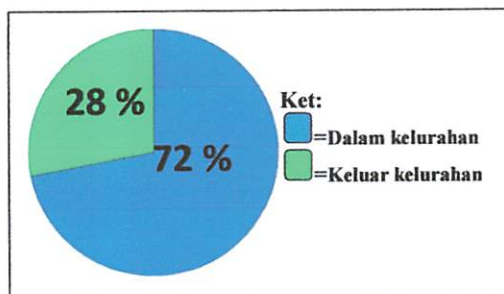
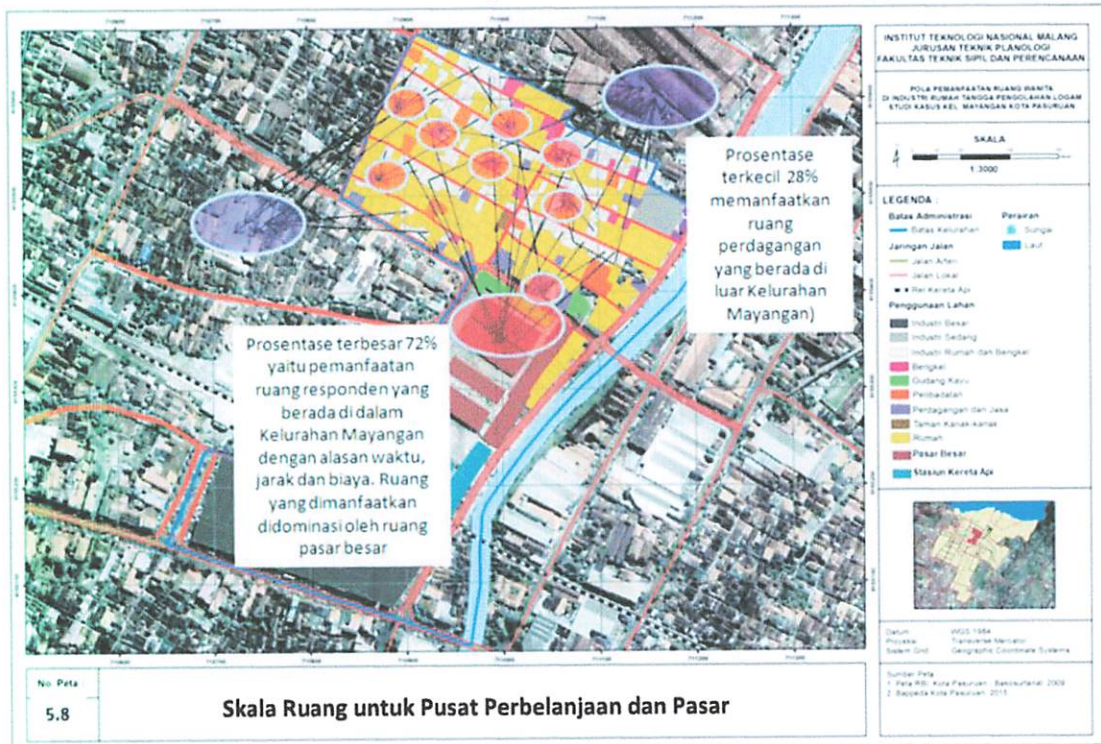


Diagram 5.5 Prosentase Skala Ruang untuk Pusat Perbelanjaan Sumber: Hasil Analisa

Peta 5.8
Analisa Skala ruang untuk Pusat Perbelanjaan dan Pasar



5.1.5 Analisa Skala ruang untuk Sistem Penyediaan Air Bersih

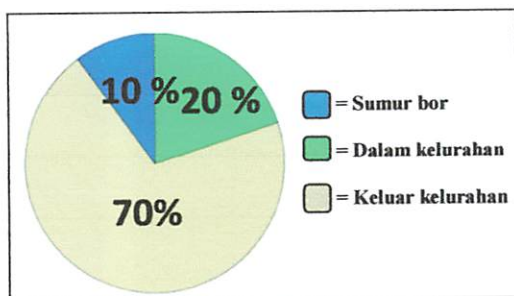
Pemenuhan kebutuhan akan air dalam kegiatan sehari-hari bagi responden sangat mutlak, oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan air maka responden melakukan upaya baik membeli atau berlangganan pada PDAM atau memanfaatkan ruang sumur sebagai sumber air. Sebanyak 5 responden memilih ruang sumur bor dalam pemenuhan kebutuhan air dan tidak beralih berlangganan pada PDAM tidak memiliki biaya adalah alasan untuk tetap menggunakan ruang sumur. Bagi 45 responden yang memilih menggunakan atau berlangganan air PDAM dengan alasan lebih mudah dan kualitas air yang bersih dan harga tidak menjadi kendala. Setiap bulannya responden dikenakan biaya dari pemakaian PDAM. Pembayaran dapat dilakukan dimanapun. 10 responden memilih ruang loket pembayaran resmi yang ada di Kelurahan Mayangan. Responden memilih loket pembayaran yang berada di Kelurahan Mayangan ini karena jarak yang dekat dan keterbatasan waktu yang dimiliki responden, sedangkan 35 responden memilih menggunakan ruang kantor PDAM dan Kantor pos sebagai tempat pembayaran karena lebih terpercaya di bandingkan loket pembayaran. Lokasi kantor PDAM dan kantor pos berada di luar Kelurahan mayangan yaitu terletak di Kelurahan Purworejo. Tabel prosentase pemanfaatan ruang untuk pembayaran sistem penyediaan air bersih dapat dilihat pada tabel no 5.9

Tabel 5.9 Analisa Skala ruang untuk pembayaran sistem penyediaan air bersih

Kegiatan	Keterangan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sistem penyediaan air bersih	Sumur bor	5	10	10	10
	Bayar dalam kelurahan	10	20	20	30
	Bayar Keluar Kelurahan	35	70	70	100

Sumber: Hasil Analisa menggunakan SPSS

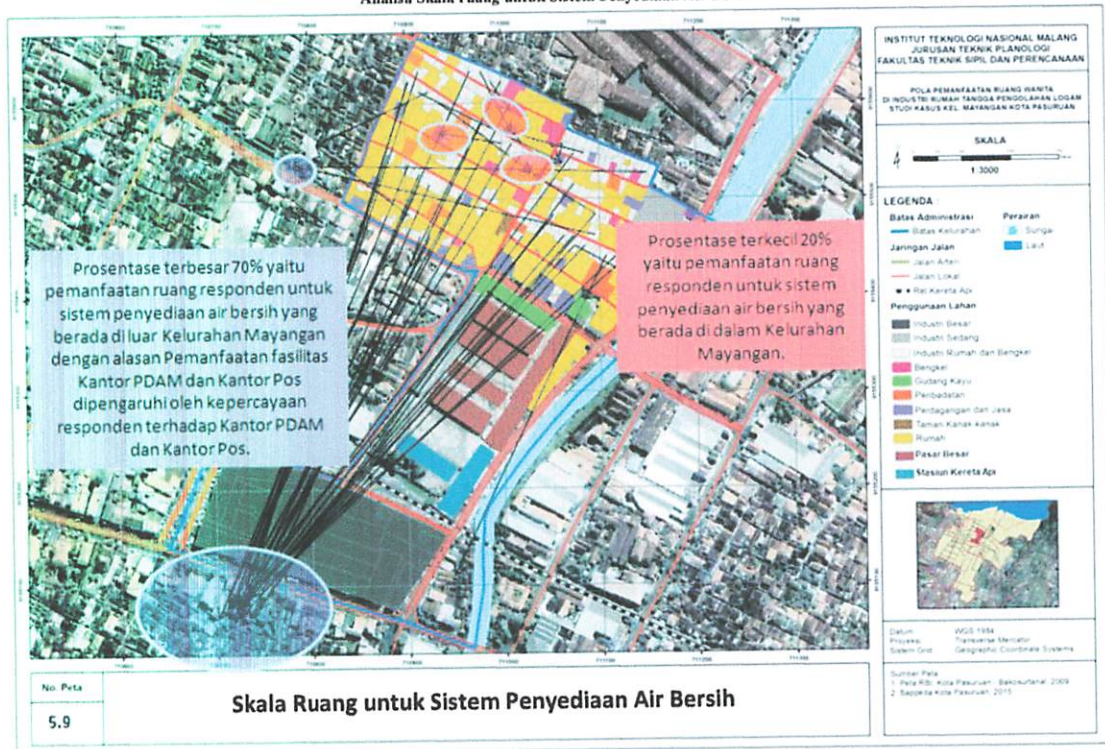
Gambar 5.9 diagram prosentase di bawah memperlihatkan bahwa prosentase pemanfaatan ruang untuk pembayaran sistem penyediaan air bersih lebih besar berada di luar Kelurahan Mayangan yaitu sebesar 70% dibandingkan dengan melakukan pembayaran di dalam Kelurahan Mayangan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada peta no 5.9.



**Diagram 5.6 Prosentase Skala Ruang untuk Membayar
Air Bersih**

Sumber: Hasil Analisa

Peta 5.9
Analisa Skala ruang untuk Sistem Penyediaan Air Bersih



5.1.6 Analisa Skala ruang untuk Sistem Penyediaan Tenaga Listrik

Analisa sistem penyediaan tenaga listrik ini difokuskan pada jumlah prosentase skala ruang yang dimanfaatkan oleh responden untuk membayar tagihan listrik dan kecenderungan responden dalam memanfaatkan ruang baik kedalam atau keluar Kelurahan Mayangan. Tabel prosentase pemanfaatan ruang untuk pembayaran sistem penyediaan air bersih dapat dilihat pada tabel no 5.10.

Tabel 5.10 Analisa Skala ruang untuk pembayaran sistem penyediaan tenaga listrik

Kegiatan	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sistem penyediaan tenaga listrik	Dalam kelurahan	13	26	26	26
	Keluar Kelurahan	37	74	74	100

Sumber: Hasil Analisa menggunakan SPSS

Pada gambar 5.7 dapat dilihat jumlah prosentase banyaknya responden yang melakukan pembayaran tagihan listrik keluar Kelurahan Mayangan dengan memanfaatkan ruang kantor PLN dan Minimarket sebesar 74%. Sisanya 26% memilih melakukan pembayaran tagihan listrik dengan memanfaatkan ruang loket pembayaran yang berada di dalam kelurahan Mayangan. Lebih jelasnya besaran prosentase dapat dilihat pada gambar 5.7 dan peta no. 5.10

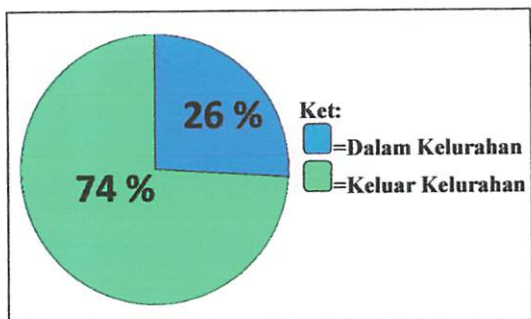


Diagram 5.7 Prosentase Skala Ruang untuk Membayar Listrik

Sumber: Hasil Analisa

Peta 5.10
Analisa Skala ruang untuk Sistem Penyediaan Tenaga Listrik



5.1.7 Analisa Skala ruang untuk Sistem Transportasi

Analisa yang dilakukan dalam analisa sistem transportasi adalah analisa skala ruang yang dimanfaatkan oleh responden untuk memarkirkan kendaraan pribadi mereka dan memprosentasikan kecenderungan pemanfaatan ruang. Analisa untuk sistem transportasi terdiri dari prosentase pemanfaatan ruang untuk parkir di rumah dan di tempat umum. Lebih jelasnya untuk hasil analisa skala ruang untuk sistem transportasi dapat dilihat pada tabel no.5.11 dibawah ini.

Tabel 5.11 Analisa Skala ruang untuk Sistem Transportasi

Kegiatan	Keterangan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Parkir di rumah	Ruang Tamu	2	4	4	4
	Halaman rumah	48	96	96	100
Parkir di tempat umum	Menggunakan kendaraan umum	6	12	12	12
	Tempat parkir	44	88	88	100

Sumber: Hasil Analisa menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 5.11 diatas dapat dilihat masing-masing jumlah prosentase pada pola pemanfaatan ruang untuk kebutuhan sistem transportasi. Penjabaran dari masing-masing skala ruang akan dijelaskan pada point-point dibawah ini.

5.1.7.1 Skala ruang untuk Parkir di Rumah

Hasil dari analisa di dapatkan sebanyak 28 responden memilih ruang tamu yang digunakan untuk memarkirkan kendaraan pribadi mereka dan berada di dalam rumah akan tetapi berbeda pendapat dari 22 responden lainnya, para responden lebih memilih halaman rumah sebagai tempat untuk memarkirkan kendaraan pribadi mereka. Pada tabel 5.11 prosentase skala ruang untuk parkir kendaraan di rumah dapat dilihat bahwa responden lebih memilih memanfaatkan ruang tamu karena alasan keamanan kendaraan pribadi mereka dirumah prosentasenya adalah sebesar 56%, sedangkan prosentase sisanya 44%, responden memilih memanfaatkan ruang halaman rumah sebagai tempat parkir kendaraan pribadi dirumah. Alasannya adalah rumah yang sempit sehingga tidak memiliki tempat untuk parkir di dalam

rumah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada peta no 5.11. dan diagram prosentase dapat dilihat pada gambar no. 5.8.

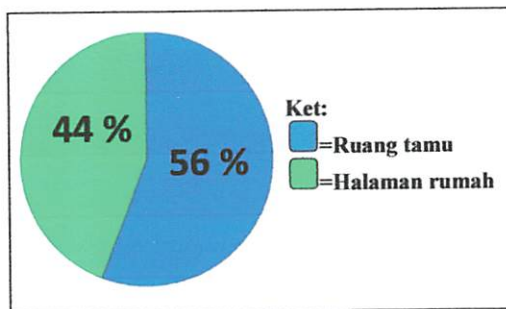


Diagram 5.8 Prosentase Skala Ruang Parkir di Rumah
Sumber: Hasil Analisa

5.1.7.2 Skala ruang untuk Parkir di Tempat Umum

Pada Pada tabel 5.11 jumlah prosentase skala ruang untuk parkir kendaraan di tempat umum dapat dilihat hasilnya bahwa responden lebih memilih menggunakan ruang tempat parkir karena alasan keamanan kendaraan pribadi mereka jumlah prosentasenya adalah sebesar 88 % sedangkan prosentase 12% adalah dari 6 responden yang tidak memiliki kendaraan pribadi sehingga menggunakan kendaraan umum untuk alat transportasinya. Besaran prosentase pemanfaatan ruang yang dimanfaatkan oleh responden untuk tempat parkir di tempat umum akan disajikan dengan diagram prosentase skala ruang parkir di tempat umum pada gambar no. 5.9 dan peta no.5.12

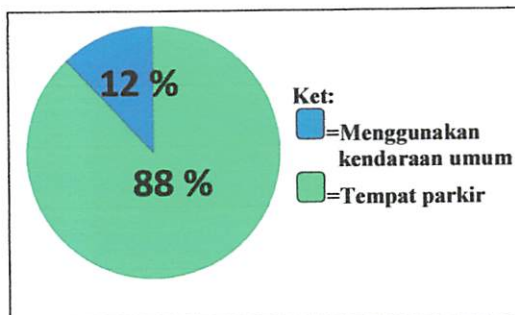
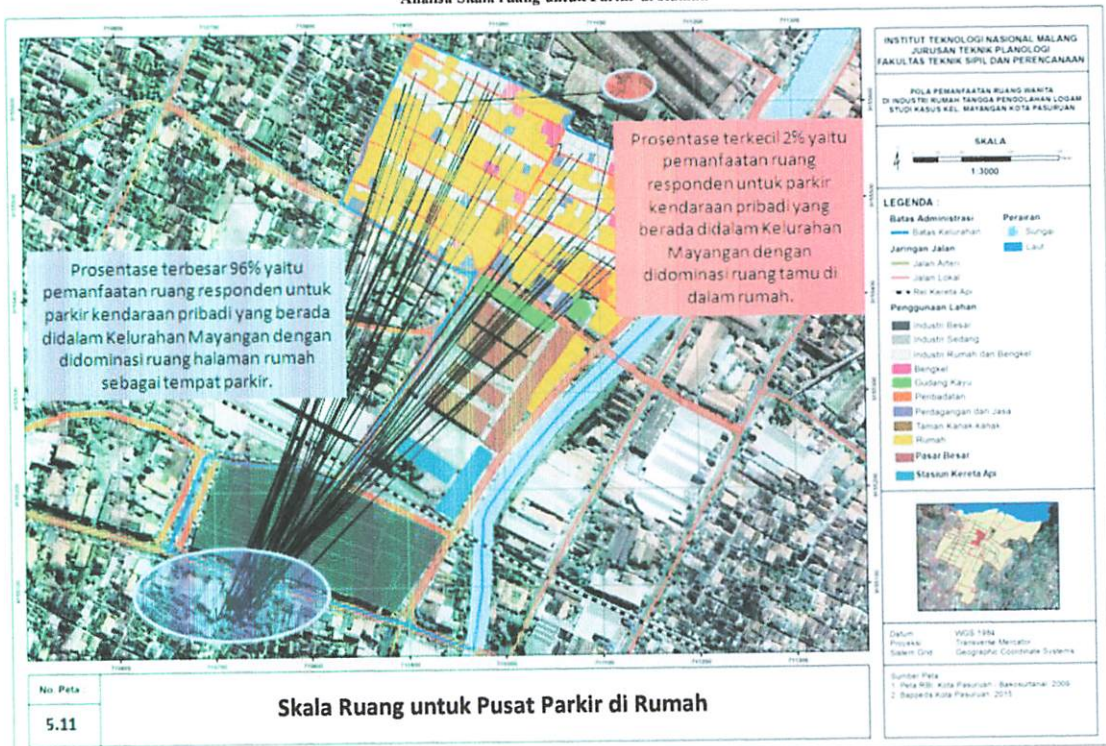
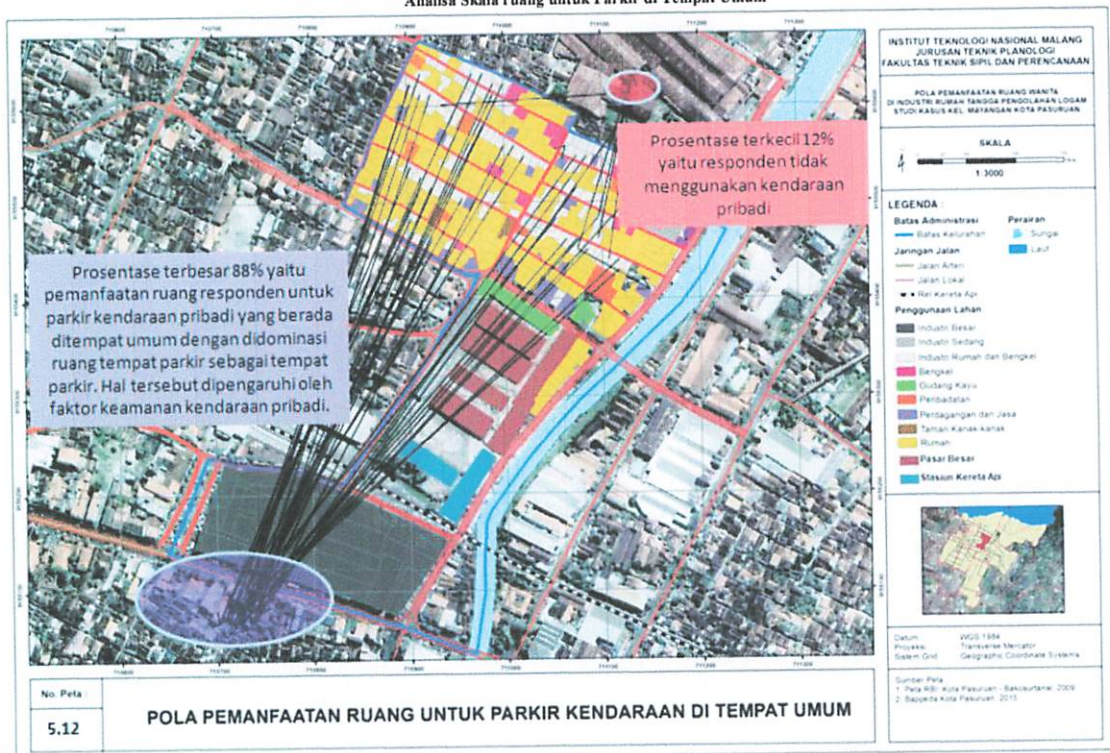


Diagram 5.9 Prosentase Skala Ruang Parkir di Tempat Umum
Sumber: Hasil Analisa

Peta 5.11
Analisa Skala ruang untuk Parkir di Rumah



Peta 5.12
Analisa Skala ruang untuk Parkir di Tempat Umum



5.1.8 Analisa Skala ruang untuk Kegiatan dalam Rumah Tangga

Analisa skala ruang dalam kegiatan kerumahtanggaan terdiri dari prosentase pemanfaatan ruang untuk kegiatan memasak dan mencuci. Hasil prosentase untuk pemanfaatan memasak dan mencuci dapat dilihat pada tabel 5.12 dibawah ini

Tabel 5.12 Analisa Skala ruang untuk Kegiatan dalam Rumah Tangga

Kegiatan	Keterangan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kegiatan masak	Ruang dapur	50	100	100	100
Kegiatan mencuci	Ruang kamar mandi	41	82	82	82
	Ruang cuci	9	18	18	100

Sumber: Hasil Analisa menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 5.12 diatas dapat dilihat masing-masing jumlah prosentase pada pola pemanfaatan ruang untuk kegiatan dalam rumah tangga. Penjabaran dari masing-masing skala ruang akan dijelaskan pada point-point dibawah ini.

5.1.8.1 Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Memasak

Pada tabel 5.12 jumlah prosentase skala ruang untuk kegiatan masak di rumah dapat dilihat bahwa responden memanfaatkan ruang dapur sebagai tempat satu-satunya untuk memasak karena ruang masak dikhususkan dan tidak bisa digabung atau dilakukan di ruang lain seperti kamar, teras dan ruang-ruang lain di dalam rumah.

5.1.8.2 Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Mencuci

Pada tabel 5.12 dapat dilihat jumlah prosentase pemanfaatan ruang yang dimanfaatkan responden untuk melakukan kegiatan mencuci. Responden dalam melakukan kegiatan mencuci memanfaatkan ruang kamar mandi sebagai tempat melakukan kegiatan mencuci nilai persentasenya terbesar yaitu 82%. Sisanya 18% menggunakan ruang cuci di rumahnya. Responden memilih memanfaatkan ruang kamar mandi karena responden tidak memiliki mesin cuci selain itu juga tidak memiliki lahan yang luas

untuk digunakan menjadi ruang khusus mencuci. Lebih jelasnya besaran prosentase dapat dilihat pada gambar 5.11 dan peta no. 5.13 dibawah ini.

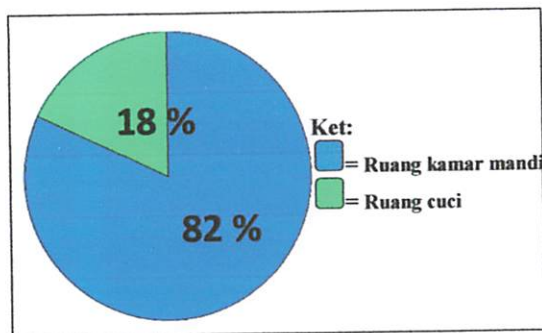


Diagram 5.11 Prosentase Skala Ruang untuk Mencuci
Sumber: Hasil Analisa

Peta 5.13
 Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Mencuci



5.2 Analisa Skala ruang Oleh Wanita di Industri Rumah Tangga

Analisa skala ruang oleh wanita di indurti rumah tangga terdiri dari analisa kegiatan ekonomi dan analisa dalam proses tahapan mengolah logam.

5.2.1 Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Ekonomi

Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan dalam bidang ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Kegiatan ekonomi secara garis besarnya meliputi produksi, distribusi dan konsumsi. Analisa kegiatan ekonomi yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari analisa untuk kegiatan konsumsi, kegiatan produksi dan kegiatan distribusi. Lebih jelas hasil analisa skala ruang untuk kegiatan ekonomi akan disajikan pada tabel no.5.13 dibawah ini.

Tabel 5.13 Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Ekonomi

Kegiatan	Keterangan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kegiatan produksi	Bengkel gabung	33	66	66	66
	Bengkel pisah	17	34	34	100
Kegiatan distribusi	Dalam Kelurahan	8	16	16	16
	Keluar Kelurahan	42	84	84	100
Kegiatan konsumsi	Dalam Kelurahan	32	64	64	64
	Keluar Kelurahan	18	36	36	100

Sumber: Hasil Analisa menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 5.13 diatas dapat dilihat masing-masing jumlah prosentase pada skala ruang untuk kegiatan ekonomi. Penjabaran dari masing-masing skala ruang akan dijelaskan pada point-point dibawah ini.

5.2.1.1 Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Produksi

Bengkel adalah ruang yang dimanfaatkan oleh responden untuk melakukan kegiatan produksi. Umumnya suatu industri rumah tangga memiliki ruang produksi yang menyatu dengan rumah. Letaknya bisa di depan, samping atau belakang rumah. Berdasarkan hasil analisa skala ruang untuk kegiatan produksi terdapat sebesar 33 reponden memiliki bengkel yang gabung dengan rumah, sedangkan terdapat 17 responden memiliki bengkel yang terpisah dengan rumah. Hal ini disebabkan karena ruangan rumah dan lahan rumah yang terbatas. Menurut 33 responden yang memanfaatkan ruang bengkel di dalam rumah, pengawasan kegiatan produksi akan dapat dilakukan dengan mudah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada peta no. 5.14. Jumlah prosentase untuk pemanfaatan ruang bengkel dapat gambar 5.12

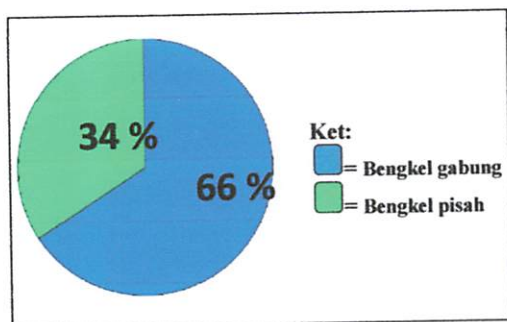


Diagram 5.12 Prosentase Skala Ruang untuk Produksi
Sumber: Hasil Analisa

5.2.1.2 Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Distribusi

Kegiatan penyampaian atau pengiriman barang pesanan dari responden ke konsumen dilakukan ke dalam dan keluar Kelurahan Mayangan, berdasarkan tabel 5.13 jumlah terbesar pengiriman atau penyampaian barang dilakukan ke luar Kelurahan Mayangan. Terdapat 42 responden dari 50 responden melakukan kegiatan distribusi keluar Kelurahan. Jumlah prosentasenya dapat dilihat pada diagram berikut.

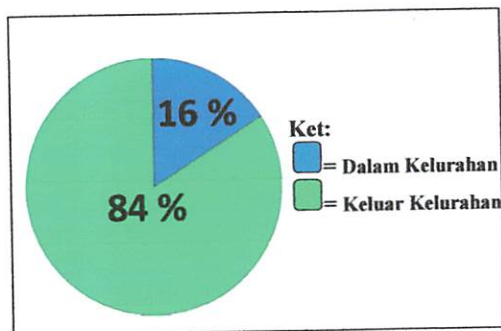


Diagram 5.13 Prosentase Skala Ruang untuk Distribusi
Sumber: Hasil Analisa

Pada diagram diatas menunjukkan pemanfaatan ruang untuk kegiatan distribusi terbesar berada di luar Kelurahan, prosentase yaitu 84% karena sebagian besar pesanan berasal dari luar Kelurahan Mayangan bahkan dari luar kota sampai luar pulau. Responden lebih memilih pesanan dari luar kota atau luar pulau karena pemesan biasanya membeli dengan harga yang tinggi sehingga memperoleh untung besar, berbeda apabila dijual ke pemesan yang berada di sekitar Kota Pasuruan harganya bisa jauh lebih murah. Pemanfaatan ruang distribusi yang berada di dalam Kelurahan Mayangan memiliki prosentase yang rendah yaitu 16%. Modal adalah salah satu alasan mengapa menerima pesanan dari dalam Kota Pasuruan karena biasanya pemesan hanya meminta beberapa unit sehingga tidak memerlukan dana yang besar untuk membeli bahan mentah dan biaya transportasi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada peta no. 5.15

5.2.1.3 Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Konsumsi

Sebanyak 18 responden ini melakukan kegiatan konsumsi keluar dari Kelurahan Mayangan. ruang yang dimanfaatkan dalam kegiatan konsumsi ini adalah toko yang berada di Kota Surabaya. Para responden melakukan kegiatan konsumsi bahan mentah di luar kota karena harga bahan mentah yang murah di bandingkan dengan harga bahan mentah yang ada di Kota Pasuruan. Apabila akan memproduksi barang dengan jumlah besar maka responden akan melakukan kegiatan konsumsi bahan mentah di luar Kota seperti Surabaya. Sebanyak 32 responden lainnya membeli bahan mentah berupa barang bekas atau rongsokan yang ada di pasar Kelurahan Mayangan. Rongsokan yang ada di pasar Kelurahan Mayangan memiliki

kualitas barang yang bagus untuk di gunakan sebagai bahan mentah produk responden.

Pada diagram prosentase jumlah prosentase terbesar yaitu skala ruang responden yang berada di dalam Kelurahan Mayangan sebesar 64% ruang yang dimanfaatkan untuk kegiatan konsumsi ini adalah toko pengepul di pasar Mayangan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada peta no. 5.16. Diagram jumlah prosentase dapat dilihat pada gambar no. 5.14

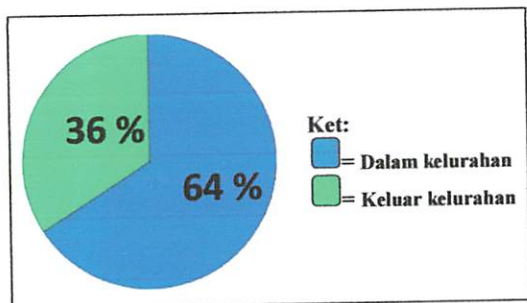


Diagram 5.14 Prosentase Skala Ruang untuk Konsumsi
Sumber: Hasil Analisa

5.2.2 Analisa Skala ruang untuk Proses Kegiatan Mengolah Logam

Tujuan dari analisa skala ruang untuk proses kegiatan mengolah logam adalah untuk mengetahui jumlah prosentase responden dalam keikutsertaan responden dalam kegiatan pengolahan logam. Hasil analisa skala ruang untuk proses kegiatan mengolah logam dapat dilihat pada tabel 5.14 dan peta no. 5.17.

Tabel 5.14 Analisa Skala ruang untuk Proses Kegiatan Mengolah Logam

Kegiatan	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Proses Kegiatan Mengolah Logam	Pembubutan	19	38	38	38
	finishng	18	36	36	74
	sekretaris	8	16	16	90

Kegiatan	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	pengelola	5	10	10	100

Sumber: Hasil Analisa menggunakan SPSS

Berdasarkan pada tabel 5.14 dapat dilihat jumlah prosentase pemanfaatan ruang yang dimanfaatkan responden untuk proses kegiatan mengolah logam. Responden sebanyak 19 dalam industri rumah tangga mengerjakan pada tahap pembubutan dan memiliki jumlah prosentase terbesar yaitu 36%. Alasan responden ikut serta dalam proses pembubutan karena prosesnya menggunakan mesin sehingga reponden dapat bekerja tanpa menggunakan tenaga yang besar. Jumlah prosentase terkecil yaitu sebesar 10% atau 5 responden berperan sebagai pengelola. Lebih jelasnya jumlah prosentase dapat dilihat pada gambar 5.15 dibawah ini.

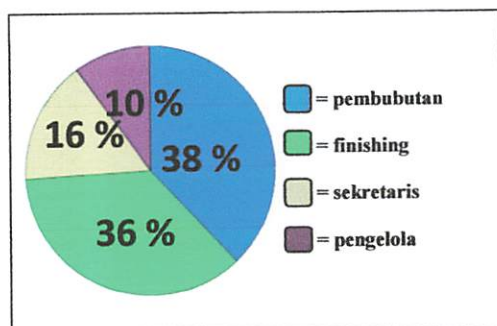
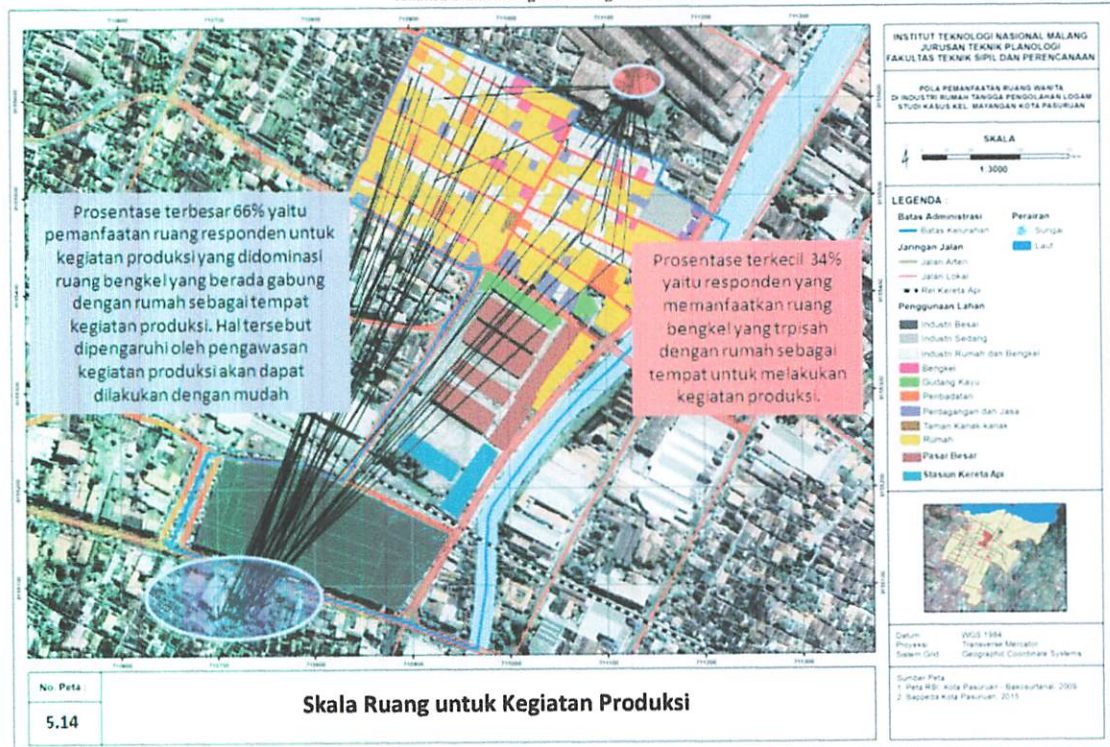
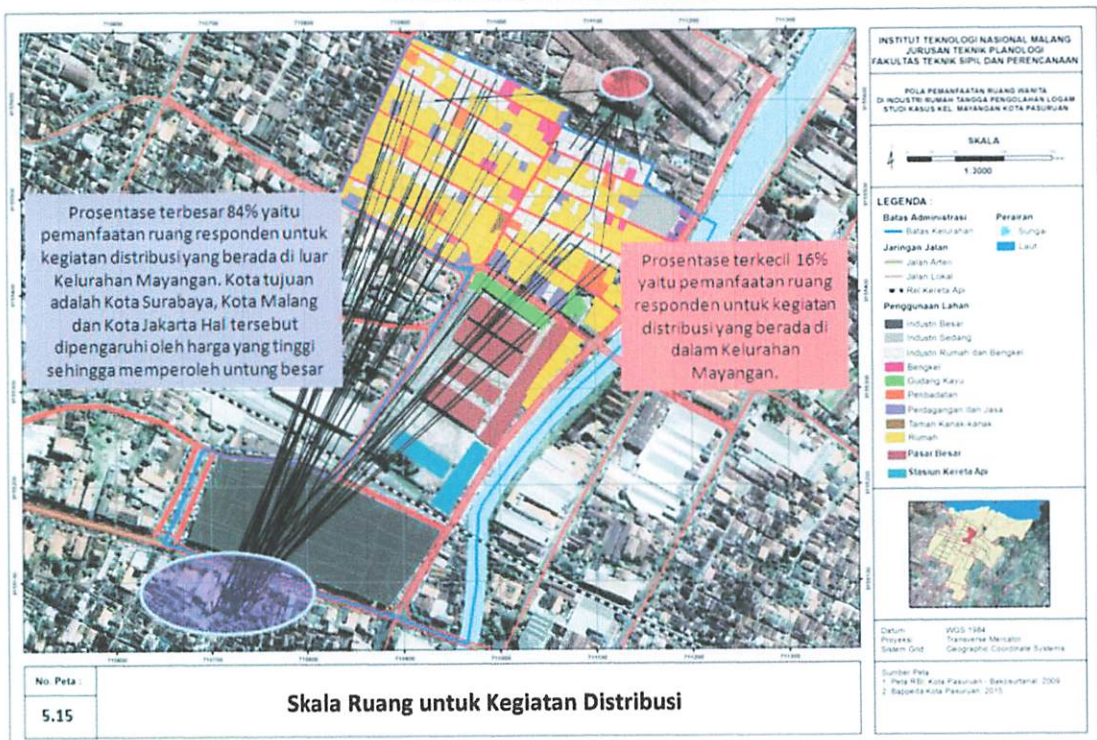


Diagram 5.15 Prosentase Skala Ruang untuk Proses Kegiatan Mengolah Logam
Sumber: Hasil Analisa

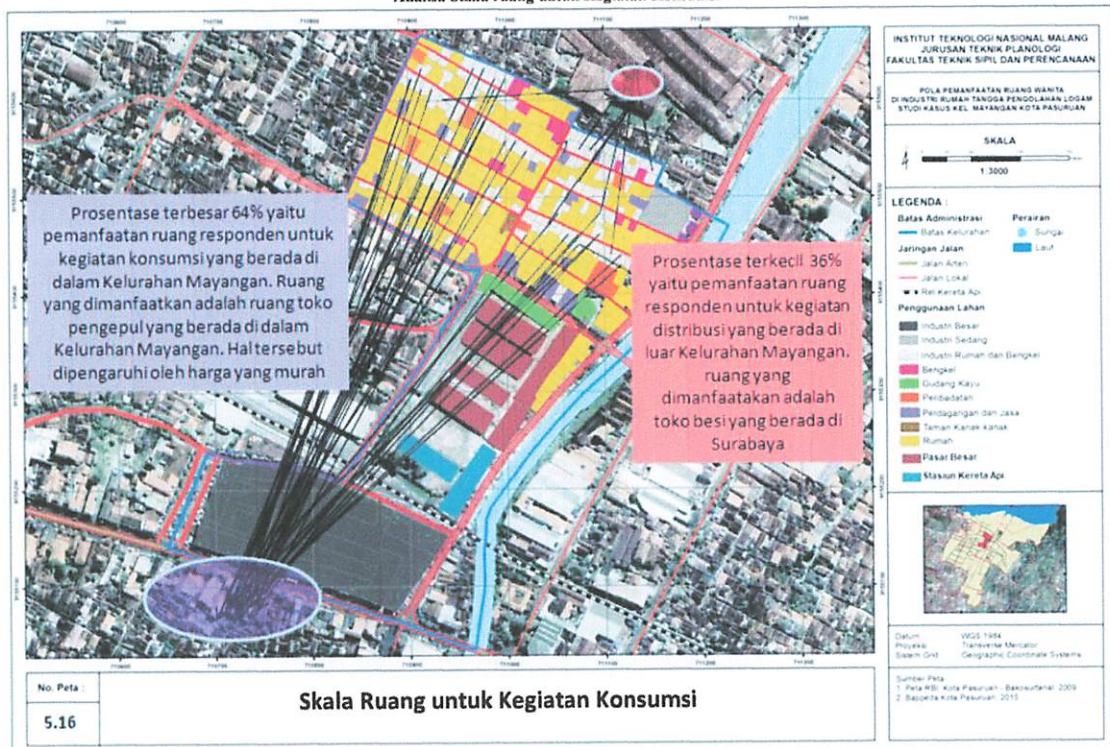
Peta 5.14
Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Produksi



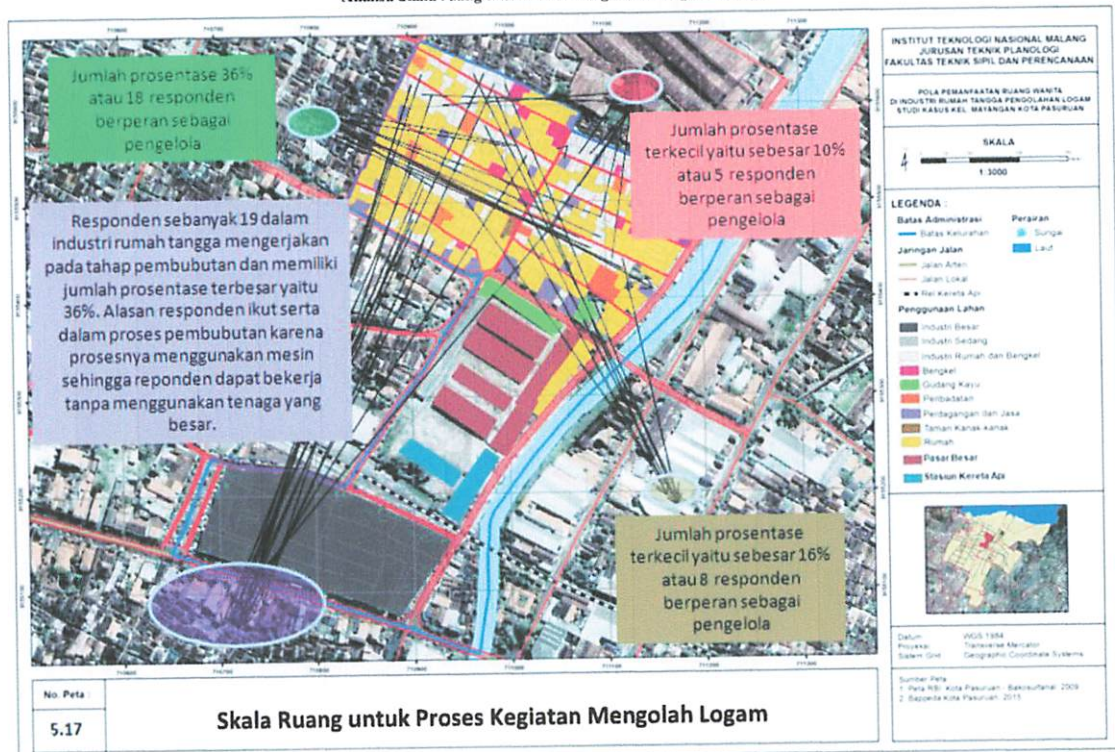
Peta S.15
Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Distribusi



Peta 5.16
Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Konsumsi



Peta 5.17
Analisa Skala ruang untuk Proses Kegiatan Mengolah Logam



5.3 Analisa Skala ruang Oleh Wanita di Kegiatan Sosial

Tujuan dari dilakukannya analisa skalaruang oleh wanita di kegiatan sosial adalah untuk mengetahui frekuensi ruang yang dimanfaatkan responden. Analisa kegiatan sosial terdiri dari analisa pertemuan-pertemuan dalam kegiatan masyarakat dan kegiatan yang memiliki unsur-unsur spiritual. Analisa pemanfaatan ruang tersebut dapat dilihat pada uraian dibawah ini.

5.3.1 Analisa Skala ruang untuk Pertemuan-pertemuan dalam Kehidupan Sosial

Analisa skala ruang untuk kegiatan masyarakat yang di ikuti oleh responden terdiri dari analisa pemanfaatan ruang untuk kegatan arisan tetangga, arisan keluarga, kegiatan PKK, kegiatan selamatan dan pertemuan rutin. Hasil analisa pola pemanfaatan ruang oleh wanita di kegiatan sosial akan dapat dilihat pada tabel 5.15. dibawah ini

Tabel 5.15 Analisa Skala Ruang Oleh Wanita di Kegiatan Sosial

Kegiatan	Keterangan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kegiatan arisan tetangga	Tidak mengikuti	25	50	50	50
	Dalam kelurahan	25	50	50	100
Kegiatan arisan keluarga	Tidak mengikuti	16	32	32	32
	Dalam kelurahan	1	2	2	34
	Keluar kelurahan	33	66	66	100
Kegiatan PKK	Tidak mengikuti	23	46	46	46
	Dalam kelurahan	27	54	54	100
Kegiatan Selamatan	Tidak mengikuti	28	56	56	56
	Dalam kelurahan	22	44	44	100
Pertemuan rutin	Tidak mengikuti	27	54	54	54
	Dalam kelurahan	16	32	32	86
	Keluar kelurahan	7	14	14	100

Sumber: Hasil Analisa menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 5.15 diatas dapat dilihat masing-masing jumlah prosentase pada pola pemanfaatan ruang untuk kegiatan sosial. Penjabaran dari masing-masing skala ruang akan dijelaskan pada point-point dibawah ini.

5.3.1.1 Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Arisan Tetangga

Pertemuan arisan yang dilakukan oleh responden dijadikan sarana untuk berkumpul, bertemu dengan banyak orang, saling bertukar pikiran, berbagi info dan saling mengakrabkan diri. Selain itu Arisan bisa dimanfaatkan untuk bersosialisasi dengan tetangga. Setelah dilakukan analisa, hasilnya tidak semua responden mengikuti kegiatan arisan tetangga ini disebabkan karena keterbatasan waktu. Hasil prosentase dapat dilihat pada tabel no. 5.15.

Pada tabel prosentase skala ruang yang dimanfaatkan untuk kegiatan arisan tetangga menunjukkan nilai prosentase yang sama yaitu, 50% untuk responden yang tidak mengikuti kegiatan arisan karena alasan kesibukan dan keterbatasan waktu dan jumlah prosentase sebesar 50% untuk responden yang mengikuti kegiatan arisan dengan tetangga, ruang yang dimanfaatkan adalah rumah-rumah responden yang berada di Kelurahan Mayangan. Lebih jelasnya besaran prosentase dapat dilihat pada gambar 5.16 dan peta no. 5.18.

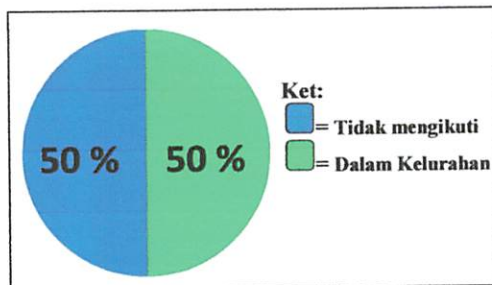


Diagram 5.16 Prosentase Skala Ruang Arisan Tetangga
Sumber: Hasil Analisa

5.3.1.2 Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Arisan Keluarga

Sama seperti tujuan dari kegiatan pertemuan arisan tetangga. Arisan keluarga yang dilakukan oleh responden dijadikan sarana untuk berkumpul dengan anggota keluarga besar, saling bertukar pikiran dan berbagi info. Sebanyak 16 responden yang sibuk bekerja atau kesibukan yang lain tidak dapat mengikuti kegiatan arisan keluarga ini disebabkan karena keterbatasan waktu dan biaya.

Hasil analisa untuk prosentase pemanfaatan ruang di tampilkan pada tabel 5.15 diatas, menunjukkan jumlah prosentase terbesar yaitu 66% artinya 33 responden mengikuti kegiatan arisan keluarga dan memanfaatkan ruang yang berada diluar Kelurahan Mayangan. Jumlah prosentase terkecil yaitu 2% artinya 1 responden memanfaatkan ruang yang berada didalam Kelurahan Mayangan. Sisanya 32% tidak mengikuti kegiatan arisan keluarga. Lebih jelasnya besaran prosentase dapat dilihat pada gambar no. 5.17 dan peta no. 5.19.

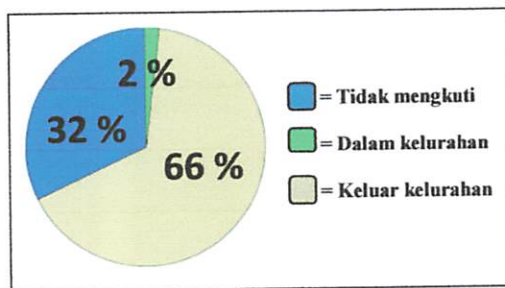


Diagram 5.17 Prosentase Skala Ruang untuk Arisan Keluarga

Sumber: Hasil Analisa

5.3.1.3 Analisa Skala ruang untuk Kegiatan PKK

Pada tabel 5.15 diatas dan gambar 5.18 dibawah menunjukkan jumlah prosentase skala ruang untuk kegiatan PKK dapat dilihat bahwa sebanyak 27 responden (54%) tidak mengikuti kegiatan PKK karena faktor keterbatasan waktu dan sebanyak 23 responden (46%) mengikuti kegiatan dan memanfaatkan ruang Kantor Kelurahan Mayangan sebagai tempat pertemuan. Kegiatan PKK ini diadakan di Kantor Kelurahan karena memiliki jumlah peserta PKK yang banyak sehingga diperlukan gedung pertemuan yang luas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada peta no. 5.20.

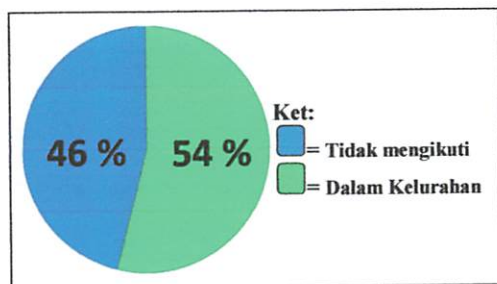


Diagram 5.18 Prosentase Skala Ruang untuk Kegiatan PKK
Sumber: Hasil Analisa

5.3.1.4 Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Selamatan

Prosentase skala ruang untuk kegiatan selamatan di tampilkan pada tabel no 5.15 diatas dan gambar no.5.19, dapat dilihat jumlah prosentase banyaknya responden yang mengikuti kegiatan selamatan. Jumlah prosentase terbesar yaitu 56% artinya 28 responden tidak mengikuti kegiatan selamatan karena kesibukan dan tidak memiliki waktu sedangkan jumlah prosentase terkecil yaitu 44% artinya 22 responden mengikuti kegiatan selamatan dan memanfaatkan ruang yang berada didalam Kelurahan Mayangan. Ruang yang dimanfaatkan adalah rumah yang setiap pelaksanaannya bergiliran sesuai dengan kebutuhan. Lebih jelasnya besaran prosentase dapat dilihat pada gambar no. 5.19 dan peta no. 5.21.

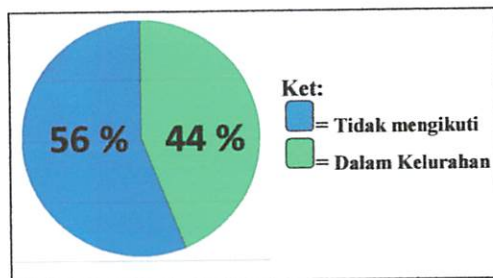


Diagram 5.19 Prosentase Skala Ruang untuk Selamatan
Sumber: Hasil Analisa

5.3.1.4 Analisa Skala ruang untuk Pertemuan Rutin

Pada tabel no. 5.15 dapat dilihat jumlah prosentase untuk pertemuan rutin yang diikuti responden di Kelurahan Mayangan memiliki nilai terbesar yaitu 54% artinya 27 responden tidak mengikuti pertemuan karena tidak memiliki waktu. Jumlah prosentasi terkecil adalah 14% artinya 7 responden mengikuti pertemuan di luar kelurahan dan ruang yang dimanfaatkan adalah gedung pertemuan. Sisanya sebanyak 32% atau 16 responden memanfaatkan ruang rumah yang berada didalam Kelurahan Mayangan sebagai tempat dilaksanakan acara. Lebih jelasnya dapat dilihat pada peta no. 5.22. Diagram prosentase dapat dilihat pada gambar no. 5.23.

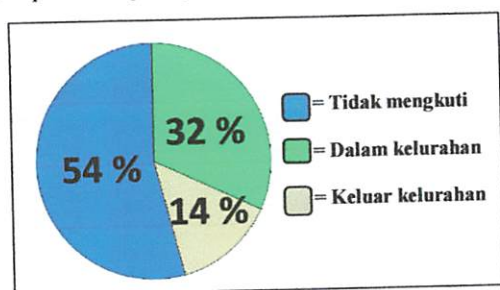
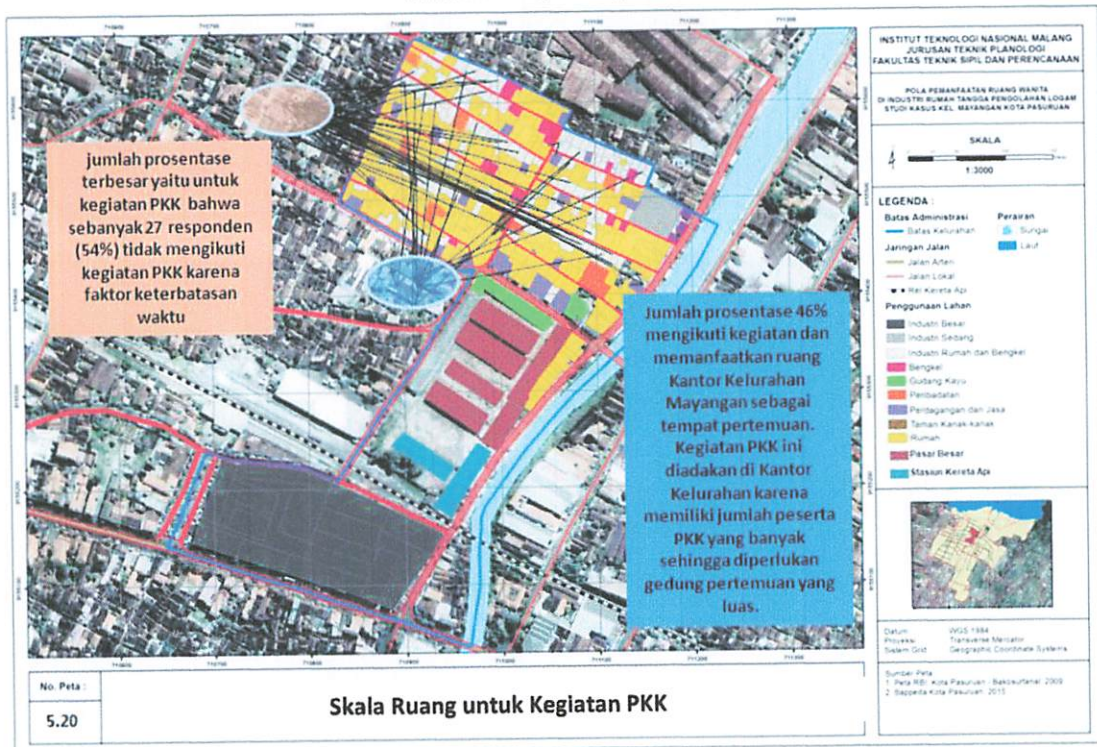


Diagram 5.20
 Prosentase Skala Ruang untuk Pertemuan Rutin
 Sumber: Hasil Analisa

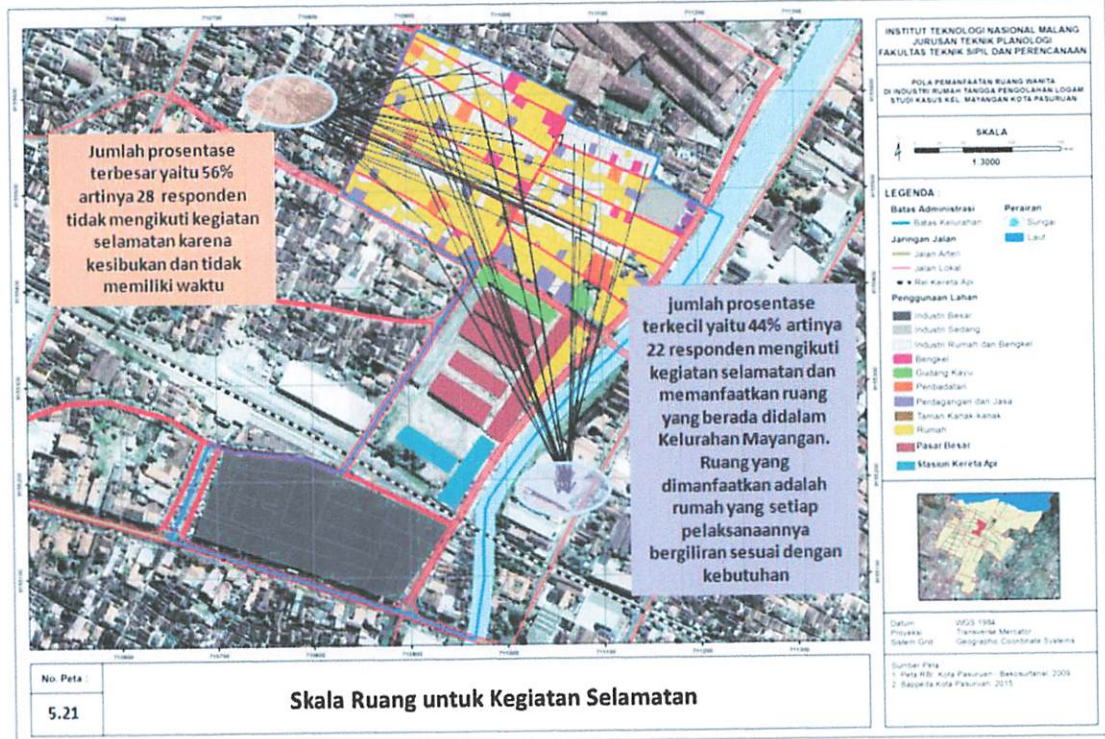
Peta 5.18
Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Arisan Tetangga



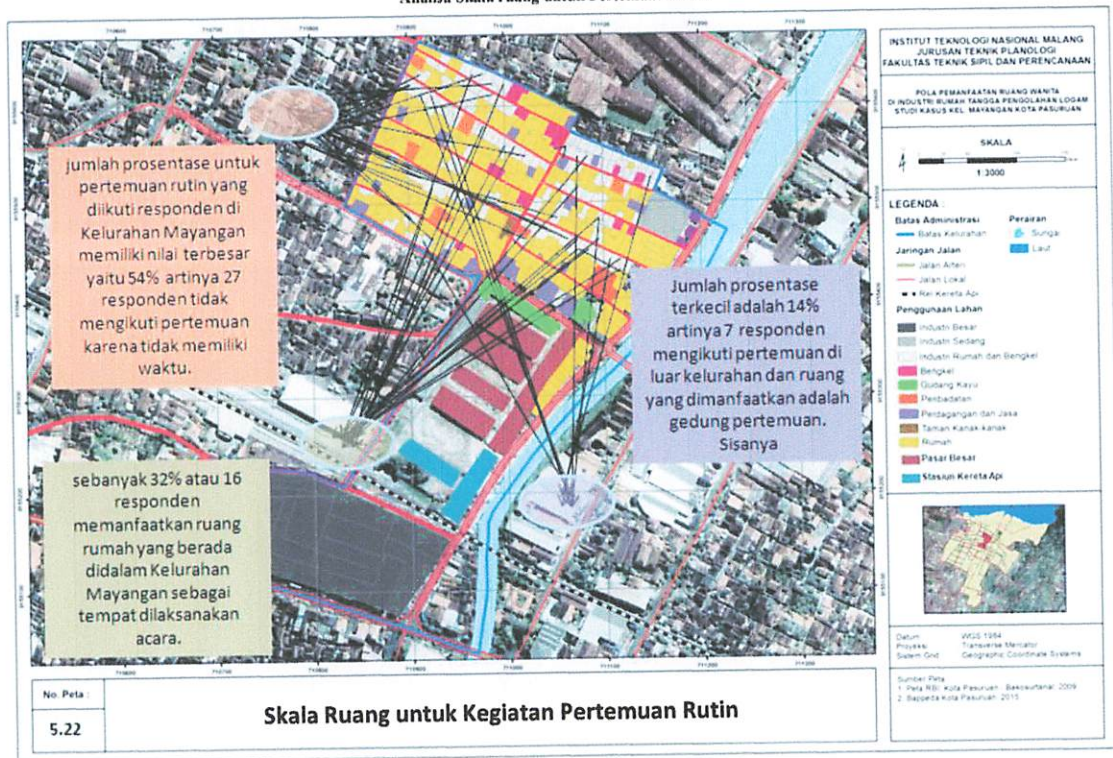
Peta 5.20
Analisa Skala ruang untuk Kegiatan PKK



Peta 5.21
Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Selamatan



Peta 5.22
Analisa Skala ruang untuk Pertemuan Rutin



5.3.2 Analisa Skala ruang untuk Unsur-unsur Spiritual

Pemanfaatan ruang yang dimanfaatkan responden dalam kegiatan yang mengandung unsur-unsur spiritual terdiri dari 4 kegiatan, yaitu kegiatan spiritual harian, kegiatan spiritual mingguan, kegiatan spiritual bulanan dan kegiatan spiritual tahunan. Untuk skala ruang yang dimanfaatkan pada masing-masing kegiatan yang mengandung unsur-unsur spiritual dapat dilihat pada tabel 5.16 berikut.

Tabel 5.16 Analisa Pola Pemanfaatan Ruang Wanita untuk Unsur-unsur Spiritual

Kegiatan	Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kegiatan Spiritual Sehari-hari	Dalam kelurahan	40	80	80	80
	Keluar kelurahan	10	20	20	100
kegiatan Spiritual mingguan	Tidak mengikut	18	36	36	36
	Dalam kelurahan	32	64	64	100
Kegiatan spiritual bulanan	Tidak mengkuti	27	54	54	54
	Dalam kelurahan	19	38	38	92
	Keluar kelurahan	4	8	8	100
Kegiatan spiritual tahunan	Tidak mengkuti	39	78	78	78
	Dalam kelurahan	6	12	12	90
	Keluar kelurahan	5	10	10	100

Sumber: Hasil Analisa menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 5.12 diatas dapat dilihat masing-masing jumlah prosentase pada pola pemanfaatan ruang untuk kegiatan yang memiliki unsur-unsur spiritual. Penjabaran dari masing-masing skala ruang akan dijelaskan pada point-point dibawah ini.

5.3.2.1 Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Spiritual Harian

Kegiatan spiritual harian responden umumnya memanfaatkan ruang rumah sebagai ruang shalat, sebanyak 40 responden memilih memanfaatkan rumah dan 10 responden sisanya memilih memanfaatkan ruang di luar rumah yaitu ruang musholla dan masjid. Lebih jelasnya mengenai prosentase skala ruang untuk kegiatan spiritual dapat dilihat pada tabel no. 5.16 dan peta no. 5.23.

Pada tabel prosentase skala ruang oleh responden untuk kegiatan spiritual sehari-hari menunjukkan jumlah prosentase ruang yang di manfaatkan di dalam rumah lebih besar yaitu 80% ruang yang dimanfaatkan adalah ruang shalat dan ruang kamar tidur yang berada di dalam rumah jumlah tersebut berbeda dibandingkan dengan pemanfaatan ruang di luar rumah sebesar 20% ruang yang dimanfaatkan adalah masjid atau musholla yang berada di luar Kelurahan Mayangan. Pemanfaatan ruang di dalam rumah lebih besar karena responden untuk mengerjakan waktu shalat 5 waktu tidak memiliki banyak waktu untuk mengerjakan diluar rumah. Diagram prosentase dapat dilihat pada gambar no. 5.21.

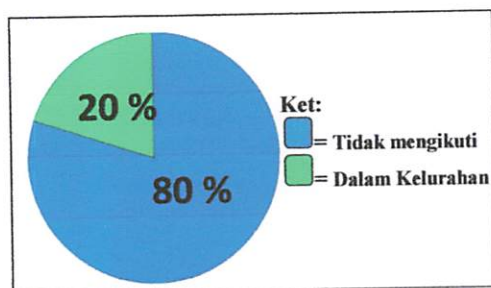


Diagram 5.21 Prosentase Skala Ruang untuk Sritual Harian

Sumber: Hasil Analisa

5.3.2.2 Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Spiritual Mingguan

Kegiatan spiritual mingguan seperti majelis memiliki jumlah responden yang umumnya memanfaatkan ruang rumah sebagai ruang pertemuan yang berada di dalam Kelurahan Mayangan, sebanyak 32 responden memilih memanfaatkan rumah dan 18 responden lainnya memilih untuk tidak mengikuti kegiatan spiritual mingguan. Lebih jelasnya mengenai prosentase skala ruang untuk kegiatan spiritual mingguan dapat dilihat pada tabel no. 5.16 dan peta no. 5.24.

Prosentase skala ruang oleh responden untuk kegiatan spiritual mingguan dapat dilihat jumlah prosentasenya untuk pelaksanaan kegiatan paling besar yaitu 64% berada di dalam Kelurahan Mayangan, ruang yang dimanfaatkan adalah rumah. Responden mengikuti kegiatan ini dengan tujuan untuk menjalin tali silaturahmi dan untuk kegiatan ketenangan rohani. Jumlah prosentase terkecil sebesar 36% jumlah tersebut adalah banyaknya responden yang tidak mengikuti kegiatan spiritual mingguan. Diagram prosentase dapat dilihat pada gambar no. 5. 22.

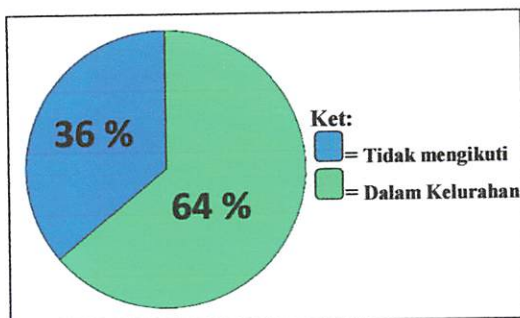


Diagram 5.22 Prosentase Skala Ruang untuk Sritual Mingguan
Sumber: Hasil Analisa

5.3.2.3 Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Spiritual Bulanan

Kegiatan spiritual bulanan sama seperti kegiatan spiritual mingguan yaitu kegiatan pertemuan acara majelis. Rata-rata responden tidak mengikuti kegiatan ini akan tetapi bagi responden yang mengikuti kegiatan ini biasanya memanfaatkan ruang rumah yang berada di dalam Kelurahan Mayangan. Hasil prosentase dapat dilihat pada tabel no. 5.16 dan peta no. 5.25.

Jumlah prosentase untuk skala ruang oleh responden dalam kegiatan spiritual bulanan memiliki nilai terbesar yaitu 54% artinya 27 responden tidak mengikuti kegiatan spiritual bulanan karena tidak memiliki waktu. Jumlah prosentasi terkecil adalah 8% artinya 4 responden mengikuti kegiatan spiritual bulanan dan ruang yang dimanfaatkan adalah rumah yang berada di luar kelurahan Mayangan. Sisanya sebanyak 38% atau 19 responden menggunakan ruang rumah yang berada di dalam Kelurahan Mayangan sebagai tempat dilaksanakan acara. Diagram prosentase dapat dilihat pada gambar no. 5.23.

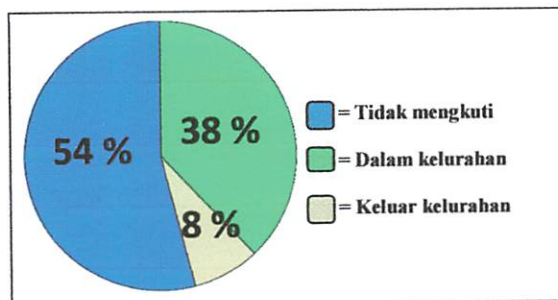


Diagram 5.23 Prosentase Skala Ruang untuk Sritual Bulanan
Sumber: Hasil Analisa

5.3.2.4 Analisa Pemanfaatan Ruang untuk Kegiatan Spiritual Tahunan

Ruang yang dimanfaatkan responden untuk kegiatan tahunan ini adalah masjid yang berada di Kelurahan Mayangan. Jumlah prosentase untuk skala ruang oleh responden dalam kegiatan spiritual tahunan memiliki nilai terbesar yaitu 78% artinya 39 responden tidak mengikuti kegiatan spiritual tahunan karena tidak memiliki waktu. Jumlah prosentasi terkecil adalah 10% artinya 5 responden mengikuti kegiatan spiritual tahunan dan ruang yang dimanfaatkan adalah rumah yang berada di luar kelurahan Mayangan. Sisanya sebanyak 12% atau 6 responden memanfaatkan ruang rumah yang berada di dalam Kelurahan Mayangan sebagai tempat dilaksanakan acara. Jumlah prosentase dari skala ruang yang dimanfaatkan untuk kegiatan spiritual tahunan digambarkan pada diagram no. 5.24 dan peta no. 5.26.

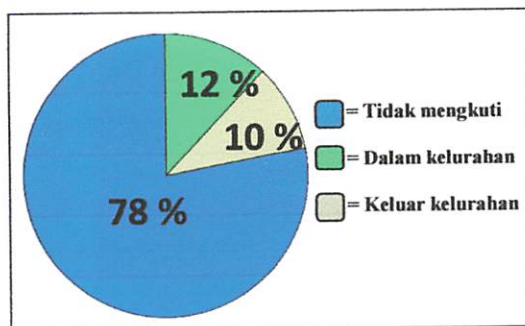
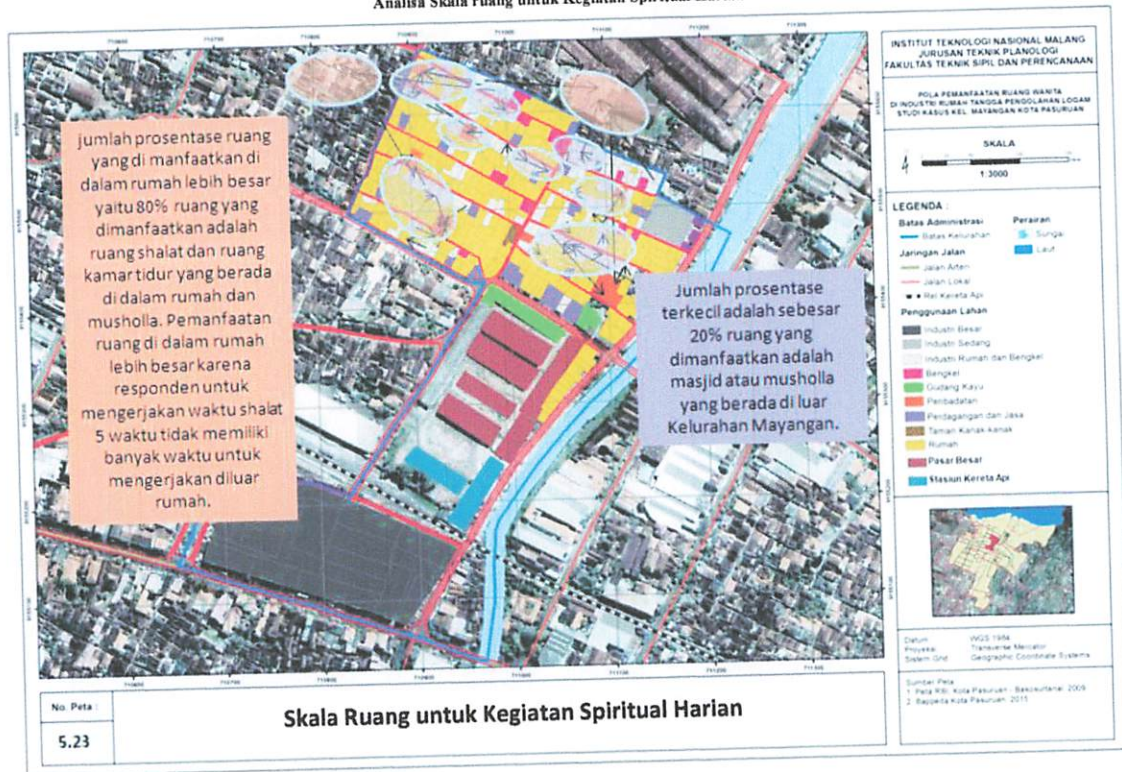


Diagram 5.24 Prosentase Skala Ruang untuk Sritual Tahunan
Sumber: Hasil Analisa

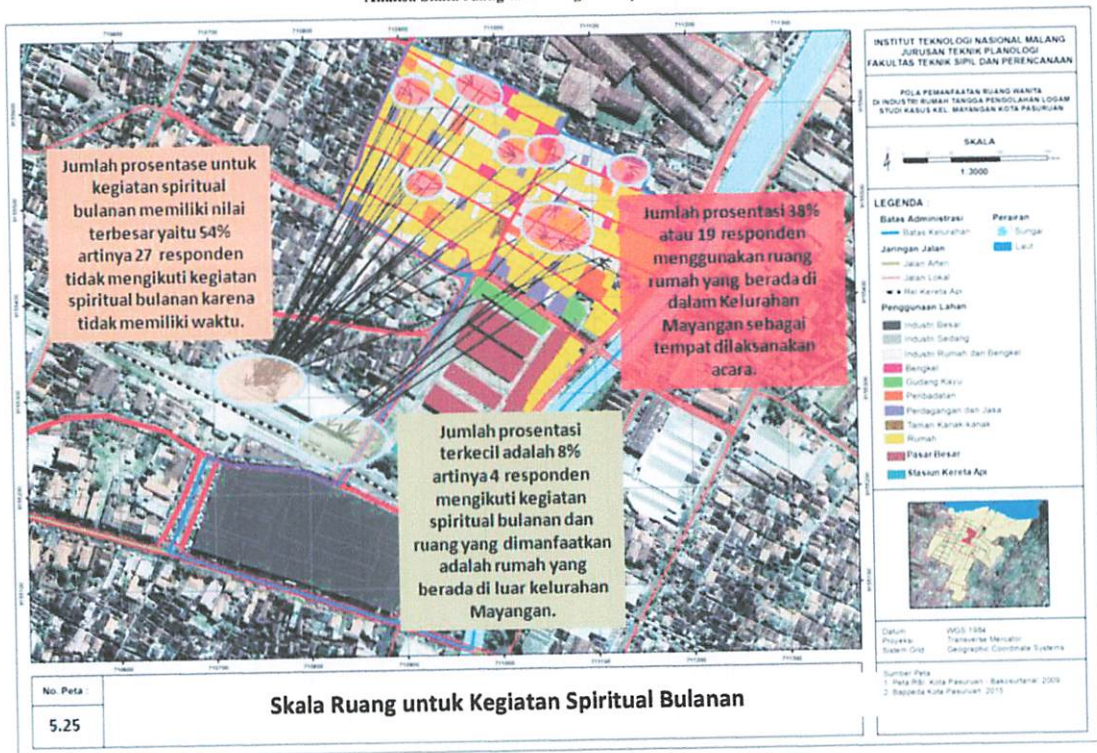
Peta 5.23
Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Spiritual Harian



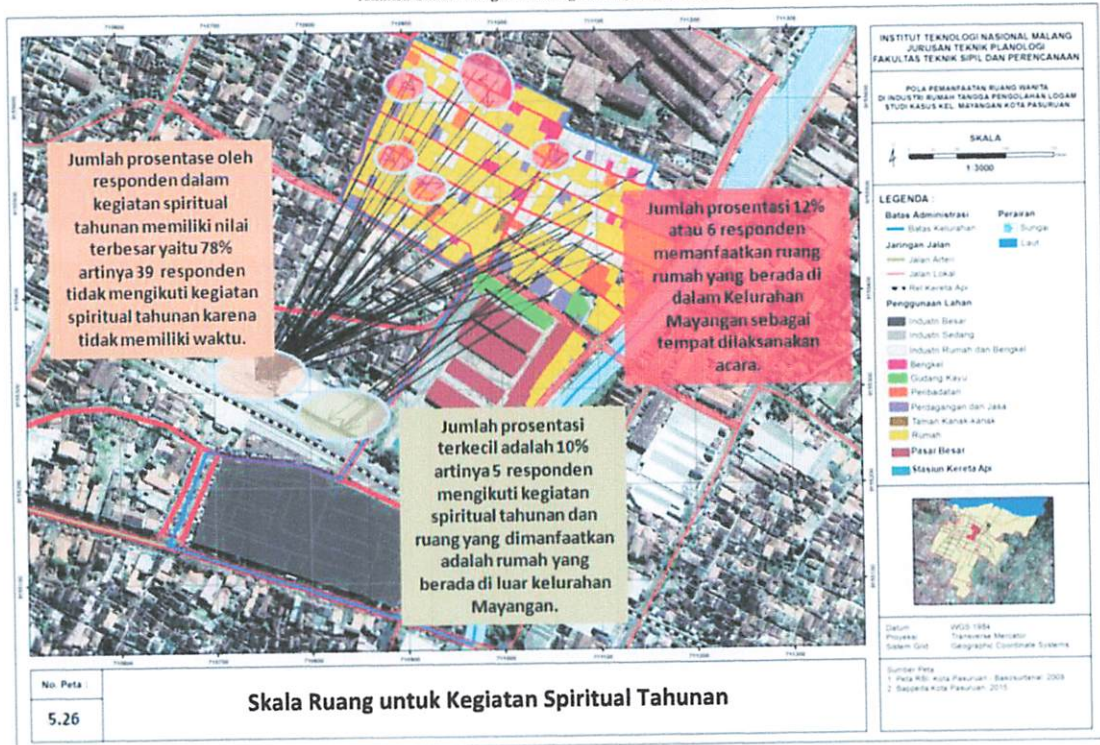
Peta 5.24
Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Spiritual Minggu



Peta 5.25
Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Spiritual Bulanan



Peta 5.26
Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Spiritual Tahunan



5.3.3 Rangkuman Hasil Analisa

5.3.3.1 Skala ruang Wanita untuk Kebutuhan Harian

Hasil analisa skala ruang oleh responden untuk kebutuhan harian akan disajikan pada uraian dibawah ini.

1. Analisa skala ruang untuk kebutuhan biologis

Analisa skala ruang untuk kebutuhan biologis terdiri dari tiga analisa yaitu skala ruang untuk kebutuhan suhu dan udara, skala ruang untuk kebutuhan makan dan skala ruang untuk kebutuhan minum.

- Hasil analisa skala ruang untuk kebutuhan suhu dan udara adalah prosentase paling besar yaitu tidak menggunakan ruang RTH private sebesar 27 responden (54%) sementara prosentase untuk responden yang memanfaatkan ruang private sebesar 23 responden (46%). Bagi 27 responden merasa bahwa tidak adanya RTH Private dirumah sebagai penyebab udara tidak akan menjadi masalah buat kesehatannya.
- Hasil analisa pemanfaatan ruang untuk kebutuhan makan memiliki jumlah prosentase terbesar yaitu pemanfaatan ruang responden yang berada di dalam Kelurahan Mayangan dengan jumlah sebesar 72% (36 responden) Hal ini dikarenakan responden tidak memiliki waktu selain itu menurut responden pasar yang berada di luar Kelurahan Mayangan jaraknya jauh untuk dijangkau, sedangkan hasil pemanfaatan ruang untuk belanja keluar Kelurahan Mayangan sebesar 28% (14 responden).
- Hasil prosentase skala ruang untuk kebutuhan minum dalam pemanfaatan ruang di dalam Kelurahan lebih besar yaitu 82% dan untuk pemanfaatan ruang di luar Kelurahan Mayangan memiliki nilai sebesar 18%. Ruang yang dimanfaatkan di dalam Kelurahan adalah adalah toko atau warung di sekitar rumah selain menggunakan fasilitas tersebut responden memasak sendiri air bersih dari PDAM ruang yang di manfaatkan adalah rumah. Dalam Kelurahan Mayangan air kemasan juga mudah didapat sehingga memanfaatkan ruang yang berada di dalam Kelurahan Mayangan sudah dianggap cukup.

2. Analisa Skala ruang Kebutuhan Emosional

Analisa skala ruang untuk kebutuhan emosional terdiri dari analisa skala ruang yang digunakan responden untuk berinteraksi antara responden dengan keluarga dan tetangga.

- Prosentase untuk kegiatan interaksi antara responden dengan keluarga memanfaatkan ruang rumah sebesar 100% karena rumah adalah tempat paling baik untuk berinteraksi dan rumah adalah tempat tinggal dan berkumpul bagi semua anggota keluarga.
- Jumlah prosentase banyaknya responden yang berinteraksi dengan tetangga dan mengikuti kegiatan sebesar 84% (42 responden). Sisanya 16% (8 responden) tidak melakukan interaksi dan kegiatan dengan tetangga. Bagi 42 responden arisan memiliki manfaat didalamnya karena di dalam arisan tersebut responden dapat berkumpul dan berdiskusi mengenai apapun selain itu perlu adanya jalinan silaturahmi antar tetangga.

3. Analisa Skala ruang untuk Pusat Perbelanjaan dan pasar

Jumlah prosentase skala ruang oleh responden yang memanfaatkan ruang di dalam Kelurahan Mayangan lebih besar yaitu 72% dibandingkan dengan pemanfaatan ruang di luar Kelurahan Mayangan yaitu sebesar 28%. Ruang yang dimanfaatkan di dalam Kelurahan Mayangan adalah pasar, toko dan warung. Alasan bagi para responden untuk memanfaatkan ruang didalam Kelurahan Mayangan adalah karena keperluan yang dibutuhkan sudah tersedia di Kelurahan Mayangan.

4. Analisa Skala ruang untuk Sistem Penyediaan Air Bersih

Jumlah prosentase pemanfaatan ruang untuk pembayaran sistem penyediaan air bersih lebih besar berada di luar Kelurahan Mayangan yaitu sebesar 70% dibandingkan dengan melakukan pembayaran di dalam Kelurahan Mayangan sebesar 20% dan memanfaatkan ruang sumur bor sebesar 10%. Ruang yang dimanfaatkan di luar Kelurahan Mayangan untuk membayar tagihan air bersih adalah kantor PDAM dan kantor pos. Responden memilih menggunakan ruang kantor PDAM dan Kantor pos sebagai tempat pembayaran karena lebih terpercaya di bandingkan loket pembayaran.

5. Analisa Skala ruang untuk Sistem Penyediaan Air Bersih

Jumlah prosentase banyaknya responden yang melakukan pembayaran tagihan listrik keluar Kelurahan Mayangan dengan memanfaatkan ruang kantor PLN dan minimarket sebesar 74%. Sisanya 26% memilih melakukan pembayaran tagihan listrik dengan memanfaatkan ruang loket pembayaran yang berada di dalam kelurahan. Responden memilih menggunakan ruang kantor PLN dan minimarket sebagai tempat

pembayaran karena karena lebih terpercaya di bandingkan loket pembayaran.

6. Analisa Skala ruang untuk Sistem Transportasi

Analisa skala ruang untuk sistem transportasi terdiri dari analisa pemanfaatan ruang untuk parkir di rumah dan di tempat umum.

- Hasil analisa pemanfaatan ruang untuk parkir kendaraan di rumah adalah responden lebih memilih memanfaatkan ruang tamu karena alasan keamanan kendaraan pribadi mereka dirumah prosentasenya adalah sebesar 56%, sedangkan prosentase sisanya 44%, responden memilih memanfaatkan ruang halaman rumah sebagai tempat parkir kendaraan pribadi dirumah. Alasannya adalah rumah yang sempit sehingga tidak memiliki tempat untuk parkir di dalam rumah.
- Jumlah prosentase skala ruang untuk parkir kendaraan di tempat umum dapat dilihat hasilnya bahwa responden lebih memilih menggunakan ruang tempat parkir karena alasan keamanan kendaraan pribadi mereka jumlah prosentasenya adalah sebesar 88 % sedangkan prosentase 12% adalah dari 6 responden yang tidak memiliki kendaraan pribadi.

7. Analisa Skala ruang untuk Fasilitas Kesehatan

Jumlah prosentase pemanfaatan ruang untuk fasilitas kesehatan lebih besar berada di luar Kelurahan Mayangan yaitu sebesar 86% sedangkan prosentase pemanfaatan ruang untuk fasilitas kesehatan berada di dalam Kelurahan Mayangan hanya 14%. Hal ini dikarenakan oleh jumlah fasilitas yang ada di dalam Kelurahan kurang. Kelurahan Mayangan tidak memiliki puskesmas dan dokter praktek yang dapat melayani responden. Selain itu biaya menjadi alasan lain untuk memilih ruang kesehatan yang ada di luar Kelurahan Mayangan. Klinik yang berada di kelurahan Mayangan memasang tarif periksa dengan harga yang tinggi.

8. Analisa Skala ruang untuk Kegiatan dalam Rumah Tangga

Analisa skala ruang dalam kegiatan kerumahtanggaan terdiri dari analisa pemanfaatan ruang untuk kegiatan memasak dan mencuci.

- Responden memanfaatkan ruang dapur sebagai tempat satu-satunya untuk memasak karena ruang masak dikhususkan dan tidak bisa digabung atau dilakukan di ruang lain seperti kamar, teras dan ruang-ruang lain di dalam rumah.
- Responden dalam melakukan kegiatan mencuci memanfaatkan ruang kamar mandi sebagai tempat melakukan kegiatan mencuci

nilai persentasenya terbesar yaitu 82%. Sisanya 18% menggunakan ruang cuci di rumahnya. Responden memilih memanfaatkan ruang kamar mandi karena responden tidak memiliki mesin cuci selain itu juga tidak memiliki lahan yang luas untuk digunakan menjadi ruang khusus mencuci.

5.3.3.2 Skala ruang Wanita dalam Industri Rumah Tangga

1. Kegiatan ekonomi

Analisa skala ruang untuk kegiatan ekonomi terdiri dari analisa kegiatan konsumsi, produksi dan distribusi.

- Jumlah persentase terbesar yaitu skala ruang responden yang berada di dalam Kelurahan Mayangan sebesar 64% ruang yang dimanfaatkan untuk kegiatan konsumsi ini adalah toko pengepul di pasar Mayangan. Para responden melakukan kegiatan konsumsi membeli bahan mentah berupa barang bekas atau rongsokan yang ada di pasar Kelurahan Mayangan. Rongsokan yang ada di pasar Kelurahan Mayangan memiliki kualitas barang yang bagus untuk di gunakan sebagai bahan mentah produk responden.
- Hasil analisa skala ruang untuk kegiatan produksi yaitu sebesar 33 (66%) responden memiliki bengkel yang gabung dengan rumah, sedangkan terdapat 17 (34%) responden memiliki bengkel yang terpisah dengan rumah. Menurut 33 responden yang memanfaatkan ruang bengkel di dalam rumah, pengawasan kegiatan produksi akan dapat dilakukan dengan mudah.
- Pemanfaatan ruang untuk kegiatan distribusi terbesar berada di luar Kelurahan, persentase yaitu 84% karena sebagian besar pesanan berasal dari luar Kelurahan Mayangan bahkan dari luar kota sampai luar pulau. Responden lebih memilih pesanan dari luar kota atau luar pulau karena pemesan biasanya membeli dengan harga yang tinggi sehingga memperoleh untung besar, berbeda apabila dijual ke pemesan yang berada di sekitar Kota Pasuruan harganya bisa jauh lebih murah. Pemanfaatan ruang distribusi yang berada di dalam Kelurahan Mayangan memiliki persentase yang rendah yaitu 16%.

2. Analisa Skala ruang untuk Proses Kegiatan Mengolah Logam

Responden sebanyak 19 dalam industri rumah tangga mengerjakan pada tahap pembubutan dan memiliki jumlah persentase terbesar yaitu 36%

dan jumlah prosentase terkecil yaitu sebesar 10% atau 5 responden berperan sebagai pengelola. Alasan responden ikut serta dalam proses pembubutan karena prosesnya menggunakan mesin sehingga responden dapat bekerja tanpa menggunakan tenaga yang besar.

5.5.3.3 Skala ruang Wanita dalam Kegiatan Sosial

Analisa kegiatan sosial terdiri dari analisa skala ruang untuk pertemuan-pertemuan dalam kegiatan masyarakat dan kegiatan yang memiliki unsur-unsur spiritual.

1. Analisa Skala ruang untuk Pertemuan-pertemuan dalam Kegiatan Masyarakat

Analisa pemanfaatan ruang untuk kegiatan masyarakat yang diikuti oleh responden terdiri dari analisa pemanfaatan ruang untuk kegiatan arisan tetangga, arisan keluarga, kegiatan PKK, kegiatan selamatan dan pertemuan rutin.

- Hasil dari analisa skala ruang untuk kegiatan arisan tetangga menunjukkan nilai prosentase yang sama yaitu 50% untuk responden yang tidak mengikuti kegiatan arisan karena alasan kesibukan dan keterbatasan waktu dan jumlah prosentase sebesar 50% untuk responden yang mengikuti kegiatan arisan dengan tetangga karena dijadikan sarana untuk berkumpul, bertemu dengan banyak orang, saling bertukar pikiran, berbagi info dan saling mengakrabkan diri, ruang yang dimanfaatkan adalah rumah-rumah responden yang berada di Kelurahan Mayangan.
- Hasil analisa untuk prosentase pemanfaatan ruang untuk kegiatan arisan keluarga menunjukkan jumlah prosentase terbesar yaitu 66% artinya 33 responden mengikuti kegiatan arisan keluarga dan memanfaatkan ruang yang berada diluar Kelurahan Mayangan. Jumlah prosentase terkecil yaitu 2% artinya 1 responden memanfaatkan ruang yang berada didalam Kelurahan Mayangan. Arisan keluarga yang dilakukan oleh responden dijadikan sarana untuk berkumpul dengan anggota keluarga besar, saling bertukar pikiran dan berbagi info.
- Hasil analisa pada skala ruang untuk kegiatan PKK dapat dilihat bahwa sebanyak 27 responden (54%) tidak mengikuti kegiatan PKK karena faktor keterbatasan waktu dan sebanyak 23 responden (46%) mengikuti kegiatan dan memanfaatkan ruang Kantor Kelurahan Mayangan sebagai tempat pertemuan.
- Jumlah prosentase pada analisa skala ruang untuk kegiatan selamatan memiliki nilai terbesar yaitu 56% artinya 28 responden

tidak mengikuti kegiatan selamatan karena kesibukan dan tidak memiliki waktu sedangkan jumlah prosentase terkecil yaitu 44% artinya 22 responden mengikuti kegiatan selamatan dan memanfaatkan ruang yang berada didalam Kelurahan Mayangan.

- Jumlah prosentase untuk pertemuan rutin yang diikuti responden di Kelurahan Mayangan memiliki nilai terbesar yaitu 54% artinya 27 responden tidak mengikuti pertemuan karena kesibukan dan tidak memiliki waktu. Jumlah prosentase terkecil adalah 14% artinya 7 responden mengikuti pertemuan di luar kelurahan dan ruang yang dimanfaatkan adalah gedung pertemuan. Sisanya sebanyak 32% atau 16 responden memanfaatkan ruang rumah yang berada didalam Kelurahan Mayangan sebagai tempat dilaksanakan acara.

2. Analisa Skala ruang untuk Kegiatan Spiritual Harian

Analisa skala ruang yang dimanfaatkan responden dalam kegiatan yang mengandung unsur-unsur spiritual terdiri dari 4 analisa kegiatan, yaitu kegiatan spiritual harian, kegiatan spiritual mingguan, kegiatan spiritual bulanan dan kegiatan spiritual tahunan

- Prosentase skala ruang oleh responden untuk kegiatan spiritual sehari-hari menunjukkan jumlah prosentase ruang yang di manfaatkan diz dalam rumah lebih besar yaitu 80%. Ruang yang dimanfaatkan adalah ruang shalat dan ruang kamar tidur yang berada di dalam rumah jumlah tersebut berbeda dibandingkan dengan pemanfaatan ruang di luar rumah sebesar 28% ruang yang dimanfaatkan adalah masjid atau musholla yang berada di Kelurahan Mayangan. Pemanfaatan ruang di dalam rumah lebih besar karena responden untuk mengerjakan waktu shalat 5 waktu tidak memiliki banyak waktu untuk mengerjakan diluar rumah.
- Prosentase skala ruang oleh responden untuk kegiatan spiritual mingguan dapat dilihat jumlah prosentasenya untuk pelaksanaan kegiatan paling besar yaitu 64% berada di dalam Kelurahan Mayangan, ruang yang dimanfaatkan adalah rumah. Responden mengikuti kegiatan ini dengan tujuan untuk menjalin tali silaturahmi dan untuk kegiatan ketenangan rohani. Jumlah prosentase terkecil sebesar 36% jumlah tersebut adalah banyaknya responden yang tidak mengikuti kegiatan spiritual mingguan.
- Jumlah prosentase untuk skala ruang oleh responden dalam kegiatan spiritual bulanan memiliki nilai terbesar yaitu 54% artinya 27 responden tidak mengikuti kegiatan spiritual bulanan karena tidak memiliki waktu. Jumlah prosentasi terkecil adalah 8% artinya 4 responden mengikuti kegiatan spiritual bulanan dan

- ruang yang dimanfaatkan adalah rumah yang berada di luar kelurahan Mayangan.
- Jumlah prosentase untuk skala ruang oleh responden dalam kegiatan spiritual tahunan memiliki nilai terbesar yaitu 78% artinya 39 responden tidak mengikuti kegiatan spiritual tahunan karena tidak memiliki waktu. Jumlah prosentase terkecil adalah 10% artinya 5 responden mengikuti kegiatan spiritual tahunan dan ruang yang dimanfaatkan adalah rumah yang berada di luar kelurahan Mayangan.

BAB VI

PENUTUPAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada tahap demi tahap yang telah dilakukan dalam penelitian ini, uraian berikut akan membahas 3 point kesimpulan dari rumusan skala ruang wanita dalam industri rumah tangga pengolahan logam di Kelurahan Mayangan Kota Pasuruan.

6.1.1 Skala ruang Wanita untuk Kebutuhan Harian

Berdasarkan hasil analisa pada bab v, maka skala ruang yang terbentuk pada aktivitas wanita sehari-hari berbentuk mengelompok yang berada di dalam kelurahan Mayangan. skala ruang yang berada di dalam Kelurahan Mayangan yaitu pemanfaatan ruang untuk suhu dan udara, pemanfaatan ruang untuk makan, pemanfaatan ruang untuk minum, pemanfaatan ruang untuk interaksi dengan keluarga dan tetangga, pemanfaatan ruang untuk fasilitas perdagangan, pemanfaatan ruang untuk memarkirkan kendaraan pribadi di rumah, pemanfaatan ruang untuk kegiatan memasak dan mencuci. Sedangkan pola pemanfaatan wanita yang keluar Kelurahan Mayangan yaitu pemanfaatan ruang untuk fasilitas kesehatan, pemanfaatan ruang untuk pembayaran sistem penyediaan air bersih dan pemanfaatan ruang untuk pembayaran sistem tenaga listrik dan pemanfaatan ruang untuk memarkirkan kendaraan pribadi di tempat umum. Lebih jelasnya dapat dilihat pada peta no 6.27.

6.1.2 Skala ruang Wanita dalam Industri Rumah Tangga

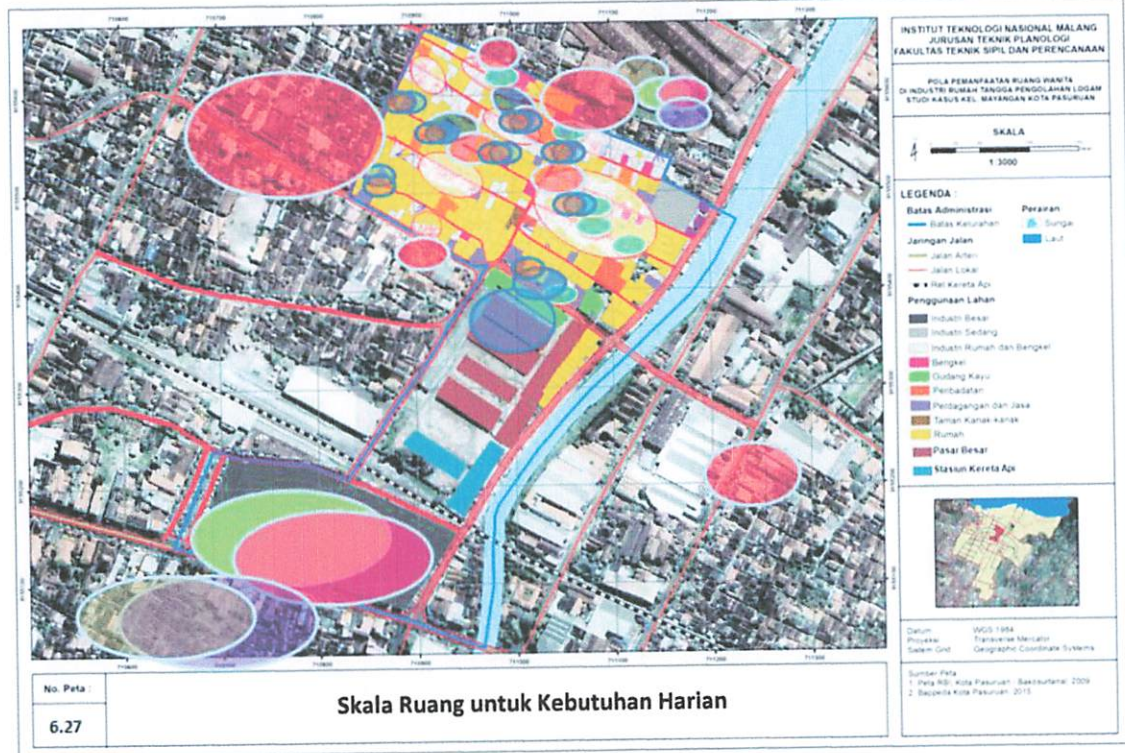
Hasil analisa dari skala ruang wanita dalam industri rumah tangga berdasarkan *metode place centered maps* menunjukkan pemanfaatan ruang wanita dalam industri rumah tangga berada di dalam kelurahan. Hal ini dikarenakan kebutuhan ekonomi untuk produksi didalam industri rumah tangga pengolahan logam sudah terpenuhi hanya saja untuk kegiatan distribusi wanita memanfaatkan ruang yang berada di luar Kelurahan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada peta no 6.28.

6.1.3 Skala ruang Wanita dalam Kehidupan Sosial

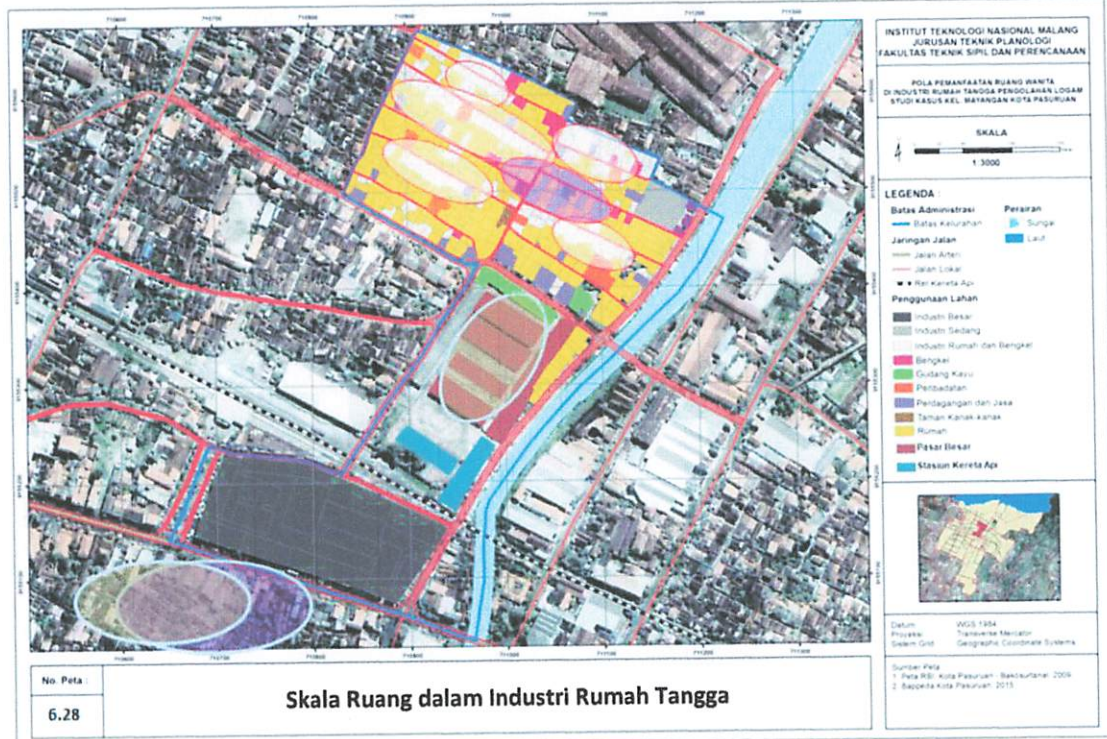
Skala ruang dengan pemetaan perilaku *place centered maps* pada wanita dalam kehidupan sosial, berdasarkan analisa menunjukkan pemusatan aktivitas wanita berada di rumah yang berada di dalam

Kelurahan Mayangan. hal ini disebabkan karena para wanita tidak memiliki banyak waktu dan biaya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial dan kegiatan spiritual yang berada di luar Kelurahan Mayangan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada peta no 6.29. Pada peta no. 6.30 adalah skala ruang oleh wanita di industri rumah tangga. Peta tersebut penggabungan kegiatan wanita untuk kebutuhan harian, kegiatan dalam industri rumah tangga dan kehidupan sosial wanita

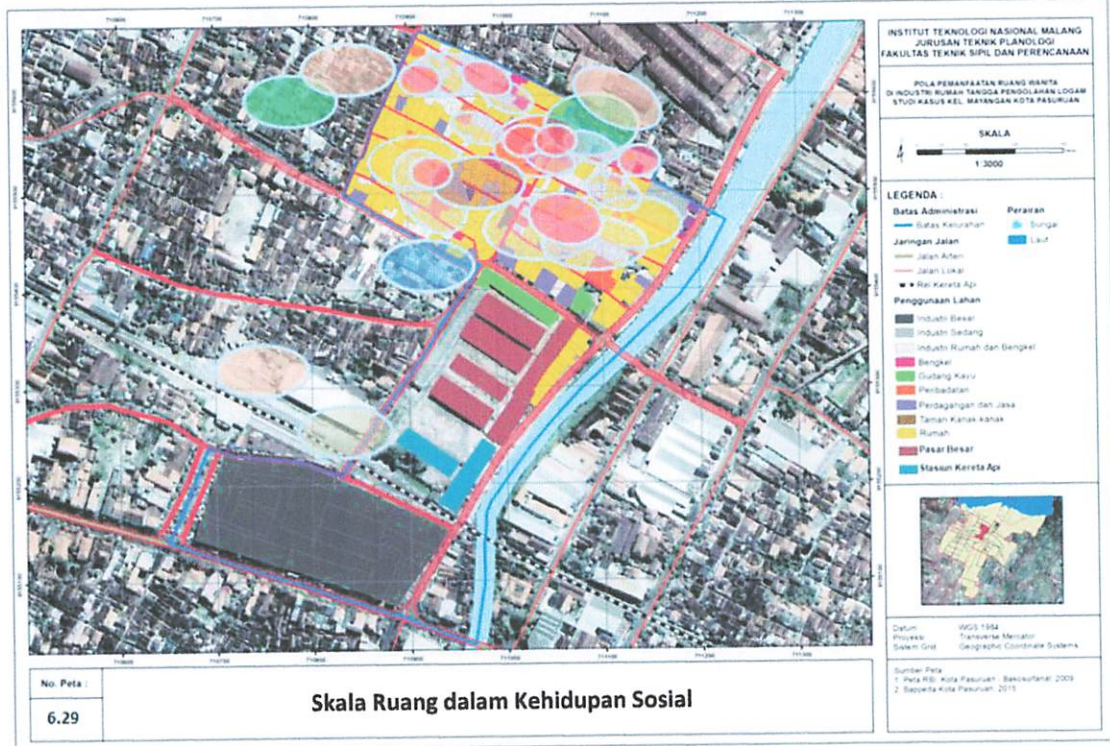
Peta 6.27
Skala ruang untuk Kebutuhan Harian



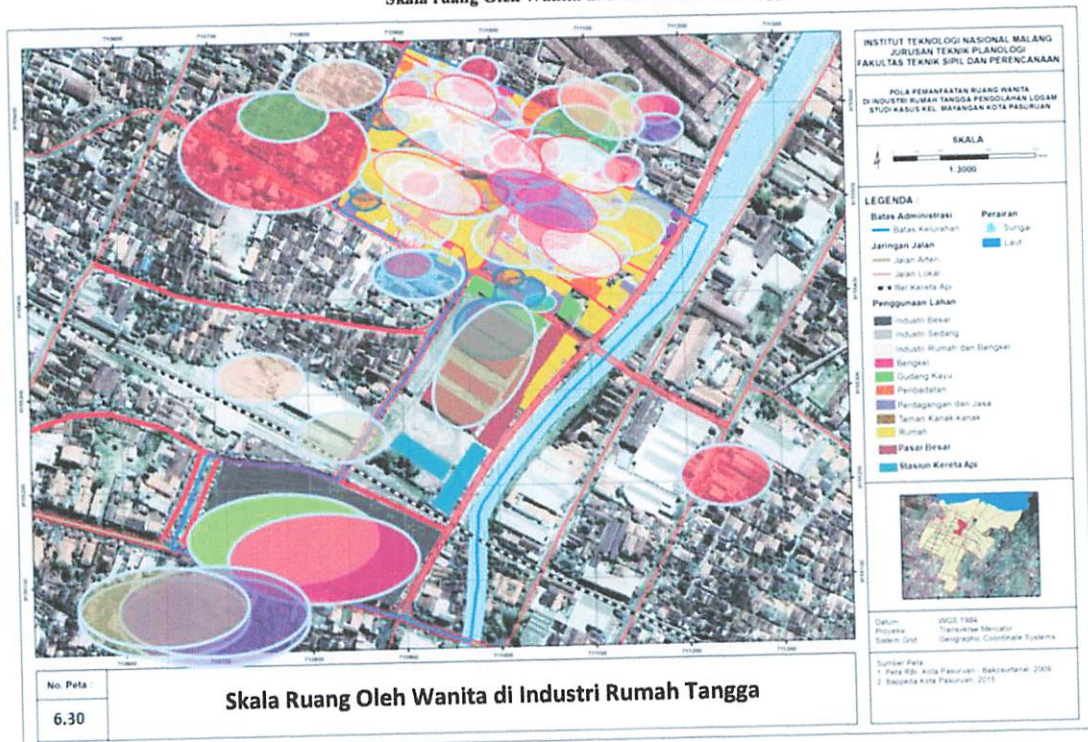
Peta 6.28
Skala Ruang dalam Industri Rumah Tangga



Peta 6.29
Skala ruang Wanita dalam Kehidupan Sosial



Skala ruang Oleh Wanita di Industri Rumah Tangga



6.2 Saran

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh saran sebagai berikut:

6.2.1 Saran Penulis bagi pemeritah

1. Memperhatikan sumberdaya wanita di industri rumah tangga pengolahan logam yang ada di Kelurahan Mayangan dan memberikan upaya pengembangan Sumber daya wanita
2. Perlu kiranya memberikan tambahan pembinaan ilmu dan ketrampilan kepada wanita. Dengan bertambahnya ilmu dan ketrampilan, maka akan menambah kemampuan para wanita sehingga dapat menghasilkan nilai yang lebih besar lagi.
3. Para wanita tersebut juga diharapkan dapat menggali potensi diri yang lebih mendalam dan jangan berhenti untuk selalu menambah pengetahuan tentang mengolah logam. Dengan meningkatkan wawasan dan kemampuan, maka wanita akan menjadi kreatif dan inovatif menciptakan peluang-peluang pendapatan bagi keluarga.
4. Diperlukan pemberdayaan (*empowerment*) wanita sebagai upaya untuk peningkatan dan pengaktualisasian potensi diri mereka agar lebih mampu mandiri dan berkarya

6.2.2 Saran penulis untuk akademis

1. Kiranya masih banyak faktor lain yang dapat dikembangkan dari penelitian ini. Variabel penentu dapat dikembangkan lagi. Mungkin masih ada banyak variabel diluar variabel penelitian ini yang dapat diuji.
2. Studi lanjutan untuk menindaklanjuti hasil studi yang telah ada yakni mengkaji mengenai skala ruang wanita dalam industri rumah tangga pengolahan logam di Kelurahan Mayangan Kota Pasuruan yang tidak hanya pada lingkup wanita sebagai ibu rumah tangga tetapi wanita keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- **Buku**

- Boserup, Ester. 1984, Peranan Wanita dalam Perkembangan Ekonomi, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia
- Dirdjojuwono, Roestanto W. 2004, kawasan Industri Indonesia, Bogor, Pustaka Wirausaha Muda
- Doxiadis, C. (1967), *Ekistics: An Introduction to the Science of Human Settlements*. Hutchinson, London
- Soerjono, Soekanto, 2004, *Sosiologi Keluarga*, Rineka Cipta, Jakarta
- Narbuko, Cholid, H. Abu Acmedi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2002

- **Jurnal**

- Eniza. 2004, Perbandingan Alokasi Waktu Tenaga Kerja Wanita dan Pria dalam Usaha Penggemukkan Sapi di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang, Vol. 16, no. 6
- Al Faraby, Jimly, 2010, Perilaku Spasial Anak Jalanan di Yogyakarta, Vol.4, No.2
- Ana Sari, Nurfitri dan Hesti Asriwandari, 2012, Peran Wanita dalam Pengambilan Keputusan dalam Keluarga (Studi Tentang Wanita Bekerja Pada Sekretariat Daerah Provinsi Riau), Vol. 1 No. 1
- Ana Sari, Nurfitri dan Hesti Asriwandari, 2012, Peran Wanita dalam Pengambilan Keputusan dalam Keluarga (Studi Tentang Wanita Bekerja Pada Sekretariat Daerah Provinsi Riau), VOL. 1 No. 1
- Arifianti, Ria, 2013, *Jurnal Dinamika Manajemen, Analisis Kualitas Produk Sepatu Tomkins*, Vol. 4, No. 1, 2013
- Astari, Dahlia, Agung Murti Nugroho. 2014, Pola Pemanfaatan Ruang Pada Selamatan Desa di Perumahan Perkotaan Studi Kasus: Selamatan Desa RW IV Kelurahan Jajar Tunggal Surabaya, Volume 12 No 2, ISSN 1693-3702
- Budi S, Endratno, Antariksa, Surjono, 2012, *Jurnal Tata Kota dan Daerah, Pola Perumahan Desa Petungsewu Kecamatan Dau, Kabupaten Malang*, Volume 4, Nomor 2
- Christina, Wina. 2011, , *Kategori Pengambilan Keputusan Keluarga Melalui Eksplorasi Pengambilan Keputusan Keluarga Berdasarkan Jenjang Kelas Sosial*, Volume 10, Nomor 1
- Dewi, Putu Martini, 2012, *Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*, vol. 5, no. 2

- Febriani. 2012, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Peran Wanita dalam Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Padang, Volume 3, Nomor 3*
- Haryanto, Sugeng, 2008, *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek, Vol. 9, No. 2*
- Haryanto, Sugeng. 2008, *Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek, Vol. 9, No. 2*
- Indrayati, Ariyani, 2011, *Kontribusi Wanita dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Preferensi Ruang Belanja, Vol.8, no. 2*
- Kusuma, Nurita Arya. 2014, *Peran Komunikasi Antar Budaya Masyarakat dalam Menyelesaikan Konflik di Perumahan Talang Sari Kota Samarinda, Volume 2, Nomor 4*
- Kusumo, Rani Andriani Budi dan Euis Sunarti, Diah K Pranadji, 2008, *Jurnal Kependudukan Padjajaran, Vol. 10, No. 1*
- Kusumo, Rani Andriani Budi, Anne Charina, Gema Wibawa Mukti. 2013, *Analisis Gender dalam Kehidupan Keluarga Nelayan di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis, Volume 2, Nomor 1*
- Kusumo, Rani Andriani Budi, Euis Sunarti, Diah K Pranadji. 2008, *Analisis Gender pada Keluarga Petani Padi dan Hortikultura di Daerah Pinggiran Perkotaan, Vol. 10, No. 1*
- M.Th.Handayani, Ni Wayan Putu Artini, 2009, *jurnal SSN : 1907-3275, Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga, Vol. V No. 1*
- M.Th.Handayani, Ni Wayan Putu Artini. 2009, *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga, ISSN : 1907-3275, Vol. V No. 1*
- Mendari, Anastasia Sr. 2010, *Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa, no. 1*
- Nurfitri Ana Sari dan Hesti Asriwandari. 2012, *Peran Wanita dalam Pengambilan Keputusan dalam Keluarga (Studi Tentang Wanita Bekerja Pada Sekretariat Daerah Provinsi Riau), VOL. 1 No. 1*
- Pakpahan, Friska Berliana, 2013, *Fingsi Komunikasi Antar Budaya dalam Prosesi Pernikahan Adat Batak di Kota Samarinda (Studi Kasus Empat Pasangan Berbeda Etnis Antara Etnis Batak dengan Etnis Jawa, Toraja, dan Dayak), vol.1, no.3*
- Pcrwanto, Edi dan Wijayanti1, 2012, *Pola Ruang Komunal di Rumah Susun Bandarharjo Semarang, Vol. 39, No. 1*
- Purwantini. Sri, Edy Suryawardana, Susanto, 2011, *Analisis Pengaruh Konflik Peran Wanita Pekerja Terhadap Kejuasan Kerja (Studi kasus*

- pada karyawan industri garmen Kabupaten Semarang), Volume 13 Nomor 2
- Purwanto, Edi dan Wijayanti, 2012, Pola Ruang Komunal di Rumah Susun Bandarharjo Semarang, vol. 39, no. 1
- R.A.Umikalsum. 2014, Analisis Curahan Kerja dan Kontribusi Penerimaan Keluarga Wanita Pedagang Sayur dalam Kegiatan Ekonom di Pasar Retail Jakabarnng Kota Palembang, ISSN : 2303 – 1158, no. 2
- Rahaju, ML Endang Edi, 2012, Motivasi Wanita Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Di Kecamatan Taman Kota Madya Madiun), vol. 1, no. 2
- Rosalita, Armelia Gita dan Anita Damayantie. 2011, Peran PTPN VII dalam Pemberdayaan Home Industri Keripik Pisang, Vol. 1, No. 4
- Salaa, Jeiske. 2015, Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud, No. 15
- Setyowati, Eni. 2009, Analisis Tingkat Partisipasi Wanita dalam Angkatan Kerja di Jawa Tengah Periode Tahun 1982-2000, Vol. 10, No.2
- Sholahuddin, Muhammad, 2007, Setting Ruang dan Pengaruhnya Terhadap Aksesibilitas Para Penyandang Cacat Tubuh di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta, vol. 1
- Siswanta, I K. Ade, I K. Sudarsana, I Gst. Ketut Sudipta, 2014, Analisis Sikap dan Perilaku Konsumen Terhadap Pemilihan Rumah Tinggal Pada Kawasan Sunset Garden di Kota Denpasar Bali, Vol. 2. No. 1
- Sukoco, Pamuji. 2004, Persepsi Mahasiswa Baru Fakultas Ilmu Keolahragaan Terhadap Lembaga Pendidikan FIK UNY, Volume 1, No.1
- Sundari, Endang Sriningsih, dan Adwi Herry K.E., 2005, Alokasi Waktu Kerja Wanita dan Sumbangannya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, vol. v, no. 3
- Suratman, Bambang, 2005, Jurnal Studi Wanita, Pekerja Wanita Industri Rumah Tangga Konfeksi dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo), Vol. 1, No. 2
- Suyanto, Bagong, Emy Susanti Hendarso. 1996, wanita dari subordinas dan marginalisasi menuju ke pemberdayaan, Surabaya, Airlangga University Press
- Utami, Muhana Sofiati, 2012, Jurnal Psikologi, Religiusitas, Koping Religius, dan Kesejahteraan Subjektif, Vol 39, No. 1
- Wahyono, Eko, Agus Yulianto, Agung Setyo Darmawan. 2012, Redesain Dapur Krusibel dan Penggunaannya untuk Mengetahui Pengaruh Pemakaian Pasir Resin Pada Cetakan Centrifugal Casting, Vol. 2 No. 1, ISSN : 2087-2259

- Internet

<http://id.wikipedia.org>, pada tanggal 23 April 2015, pukul 3:01pm

https://id.wikipedia.org/wiki/Kelompok_sosial, pada tanggal 23/06/2015, pukul 3:51 PM

- Tesis

Haryanti, Dini Tri. 2008, Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Kawasan Bundaran Simpang Lima Semarang, Tesis

Lam pi ran



Certificate No. 44/ALC/I/2015

AZET LANGUAGE CENTRE

Jl. Galunggung 39, Malang, Phone: 0341 571 782 - Fax 0341 582 124
REGISTERED AT THE MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE, MALANG
EAST JAVA PROVINCE NO. 421.8 / 6137 / 35.73.307 / 2013

*certifies that***MEGA PUTRI APRILIA**

Date of birth : April 11, 1993

has taken

TOEFL (Test of English Proficiency)

on January 21, 2015



As the preparation course for the TOEFL* Test

With the following result

Scale Scores				TOEFL Conversion Score
Listening	Structure	Reading	Total Score	
44	44	46	134	447

AZET LANGUAGE CENTRE

Manager,

Director of Studies,

Prof. Dr. Ir. Loekito Adi Soehono, M. Agr.

Dra. Endang Sasanti, M. A.



PT BNI (PERSERO) MALANG
BANK NISDA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : J. Bendungan Siguragung No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting) Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : J. Raya Karangrejo, Km 2 Telp. (0341) 417638 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN.04.046/PWK SKRIPSI.VII.2015 17 April 2015
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Tugas Akhir

Kepada Yth : **Ida Soewarni, ST, MT.**
Dosen Perencanaan Wilayah Dan Kota/ PWK
Institut Teknologi Nasional
Di -

MALANG.

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : **Mega Putri Aprilla**
NIM : **11.24.019**
Judul TA :

**"Pola Penanganan Ruang Pekerja
di Industri Rumah Tangga Pengolahan logam
(Studi Kasus Kelurahan Mayangan Kota Pasuruan)."**

Sejak Tanggal : **17 April 2015 s/d 17 Oktober 2015**

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing I dari Jurusan kami, yaitu :

Ir. Agustina Nurul Hidayati, MT untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.



an Dekan
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota
Ida Soewarni, ST, MT
NIP. Y. 1039600293



PT BNI PERSERO MALANG
BANK NAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : J. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : J. Raya Karangjo, Km 2 Telp. (0341) 417638 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN.04.045/PWK.SKRIPI.SI.VII/2015 17 April 2015
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**
Kepada Yth : **Ir. Agustina Nurul Hidayati, MT.**
Dosen Perencanaan Wilayah Dan Kota/ PWK
Institut Teknologi Nasional
Di -
MALANG.

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : **Mega Putri Aprilia**
NIM : **11.24.019**
Judul TA :

**"Pola Penanganan Ruang Pekerja
di Industri Rumah Tangga Pengolahan logam
(Studi Kasus Kelurahan Mayangan Kota Pasuruan)."**

Sejak Tanggal : **17 April 2015 s/d 17 Oktober 2015**

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing II dari Jurusan kami, yaitu :
Ida Soewarni, ST, MT untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut
Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. Dekan
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota

Ida Soewarni, ST, MT
NIP. Y. 1039600293



**DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR PROPOSAL
JURUSAN TEKNIK PWK/PLANOLOGI
PERIODE II 2015
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

1. Nama Mahasiswa : MEGA PUTRI APRILIA
2. N I m : 11.24.019
3. Jurusan : Teknik PWK/Planologi
4. Hari / Tanggal : SABTU, 4 JULI 2015
5. Waktu : 09.00 - SELESAI
6. Ruang : r. 32
7. Judul Tugas Akhir : **POLA PEMANFAATAN RUANG PEKERJA
KELUARGA WANITA DI INDUSTRIRUMAH
TANGGA PENGOLAHAN LOGAM**

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN
1.	Ahmad Rauli	11.27.096	
2.	Diana Margaretha An	11.24.021	
3.	Patecia Desari	11.24.023	
4.	Bunda Pralomo Bogus H	11.24.086	
5.	Yohanes Venustus Djawa	11.24.027	
6.	Labat Juma Nuriani Wahyuni	11.24.089	
7.	Rusiana Erben Negeri	11.24.093	
8.	Khalifah Alani A.S	11.24.093	
9.	Noor Kaida Amalia	11.24.035	
10.			

Malang, 4 JULI 2015
Mengetahui
Ketua Jurusan T. Planologi

Ida Soewarni, ST, MT
NIP. Y. 1039600293

Pantia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator

Anief Setyawan, ST, MT
NIP. Y. 1030100389



PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA : MEGA PUTRI APRILIA

NIM : 11.24.019

HR/TGL : 4 JULI 2015

Perbaikan tersebut meliputi:

- 1. ~~Daftar pustaka~~ → daur ulang atau sekecilnya ?
- 2. ~~Daftar pustaka~~ → data apa saja, semua ?
- ↓
- 3. bagian tertentu → apa ?
- ↓
- 4. jumlah sampel bgm ? → datanya ?
- ↓
- 5. bagaimana cara siapa saja ?
- ↓
- 6. Forma penamaan variabel
- 7. Variabel yg digunakan
- 8. Set jumlah & jenis variabel pada tabel variabel
- 9. data yg akan dicari dlm wawancara.

Dosen Penguji

MIRA SETIAWATI A. ST. MT



PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA : MEGA PUTRI APRILIA

NIM : 11.24.019

HR/TGL : 4 JULI 2015

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Apa pemanfaatan ruang? → sumber teori? → hub dgn referensi ilmiah?
2. Landasan teoritik lebih lanjut, mengajukan lagi, bisa memilih
3. Jika memakai apa pemanfaatan dan valid maka sistem dan landasan teoritik yg digunakan.
4. Sistem yg lebih esensial dan valid hrs di ada dlm penelitian. Bisa di revisi utk di sempurnakan.
5. Pembahasan judul di penerap bisa baik di pengal? agar mudah di pahami.
6. Bagaimana cara penerapannya di utuk menjadi kegiatan akademis. Bagaimana akademis masih keliat umum
7. Bagaimana ukuran sampel?

Dosen Penguji

ARIEL SEPTIYAWAN ST, MT



PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA : MEGA PUTRI APRILIA

NIM : 11.24.019

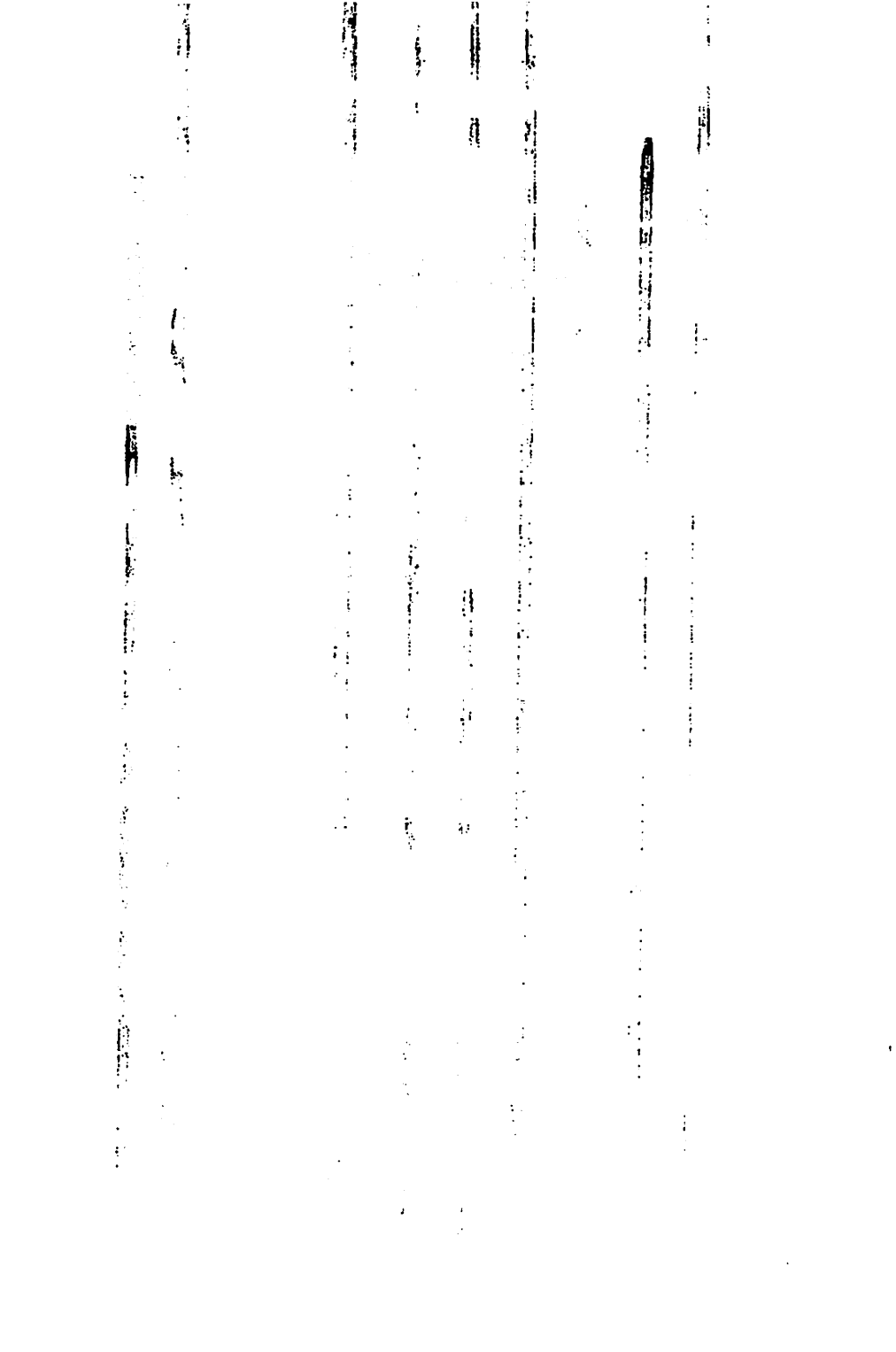
HR/TGL : 4 JULI 2015

Perbaikan tersebut meliputi :

- Redaksional → cek kembali tata tulis, Mula, kata asing & tulis miring
- Tiori Ekstifor → belum dijelaskan & Lg Rumus
- Sasaran → point 2 & 3
- R → menambahkan hasil wawancara → buat multiple choice
✓ menambahkan efisiensi waktu
- Batasan lokasi + materi
- Data Pustaka → Referensi - Buku, jurnal, d

Dosen Penguji

IR. TITIK POERWATI MT





PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jln. HombenganSigare - Gersa No.2, Malang - Jawa Timur
Telp. / Fax : (0341) 567154



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama Peneliti : Mega Putri Aprilia
Nim : 11-24-019
Jurusan / Prodi : Teknik Planologi / PWK S1
Judul Penelitian : "Pola Pemanfaatan Ruang Wanita di Industri Rumah Tangga Pengolahan Logam"
DosenPembimbing I : Ir. Agustina Nurul Hidayati, MT
DosenPembimbing II : Ida Soewarni, ST, MT
Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Juli 2015

DosenPenguji	Pertanyaan / Saran	Keterangan / Tanggapan	TandaTahapan
Arif Setiawan ST, MT	<ol style="list-style-type: none">1. Sumber teori yang digunakan untuk pola pemanfaatan ruang yang digunakan dalam penelitian belum dipaparkan didalam laporan2. Landasan teori tidak harus menggabungkan tapi bisa memilih3. Teori dari Wahid tidak terlihat didalam sasaran4. Penulisan judul susah dipahami5. Kegunaan penelitian untuk pemerintah dan akademis tertukar6. Penentuan ukuran sampel	<ol style="list-style-type: none">1. Sumber teori akan dicek2. Teori yang digunakan untuk penelitian akan diperjelas apakah digabung dengan teori sumber lain atau dipisah.3. Teori terkait pola pemanfaatan ruang dari sumber Wahid akan di diskusikan dengan pembimbing4. Penulisan judul akan di penggal-penggal agar mudah dipahami5. Kegunaan penelitian akan diperbaiki.6. Penentuan ukuran sampel akan di perbaiki.	
IR. Titik Poerwati, MT	<ol style="list-style-type: none">1. Terkait redaksional, cek kembali tata tulis.	<ol style="list-style-type: none">1. Tata tulis akan diperhatikan dan	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. BendunganSigora Ceme No 2, Malang Jawa Timur
Telp / Fax : (0341) 567134



Dosen/Penguji	Pertanyaan / Saran	Keterangan / Tenggapan	TandaTangan
	<ol style="list-style-type: none">Daftar pustaka harus dibedakan antara buku, jurnal dan internet.Teor ekistik belum djelaskan di latar belakang dan rumusan masalahMembuat multiple choice untuk mempermudah atau mengefisienkan waktu wawancaraBatasan lokasi diberi batasan Kelurahan Mayangan kodalam lingkup materi.	<p>diperbaiki sesuai dengan pedoman yang ada.</p> <ol style="list-style-type: none">Daftar pustaka akan dibedakan berdasarkan sumber perolehan data.Toori ekistik akan di sungguh dalam latar belakangPembastan wawancara akan diperbaiki. Pembuatan wawancara akan dibagi menjadi wawancara terpimpin dan tidak terpimpin guna mempermudah dan mempersingkat waktu.Batas administrasi akan di paparkan dalam lingkup materi	
Mira Setiawati A, ST, MT	<ol style="list-style-type: none">Terkait pengumpulan data, wawancara tertuju untuk siapaPaparan mengenai pertimbangan purposive samplingProses perumusan variabel tidak terlihat dalam laporanPerjelas variabel yang digunakan kemudian cek jumlah dan jenis variabel pada tabel variabel dengan data yang akan dicari dalam wawancara	<ol style="list-style-type: none">Terkait wawancara akan diperjelas dalam laporan.Pemaparan purposive sampling akan diperjelas dalam laporan.Proses perumusan variabel akan dipaparkan dalam laporan.Variabel akan di perjelas dalam laporan dan akan dicek jumlah dan jenis variabel data yang dicari untuk wawancara	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Dendanglegis - Cokor No 2, Malang Jawa Timur
Telp - Fax : (0341) 567154



Malang, 7 juli 2015

Mengetahui
Dosen Pembimbing I

Ir. Agusana Nurul Hidayati, MTP
NIP. Y. 1039300214

Dosen Pembimbing II

Ida Soesarni, ST, MT
NIP. Y. 1039600293

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada

Hari : JUMAT

Tanggal : 22 AGUSTUS 2015

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : MEGA PUTRI A

NIM : 11.24.019

Perbaikan tersebut meliputi :

- Latar belakang → belum menguraikan ttg kenapa ambil judul
 - Sasaran → 2 → 1 → keg. masyarakat
3 → 2 → induksi RT
 - Redaksional → cek kembali
- Output dari sasaran blm ada

Dosen Penguji



IR. TITIK POERWATI, MT



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Dendanglegu - Cesa No. 2, Malang - Jawa Timur
Telp. / Fax : (0341) 987354

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Nama Peneliti : Mega Putri Aprilia
Nim : 11-24-019
Jurusan / Prodi : Teknik Planologi / PWK S1
Judul Penelitian : "Pola Pemanfaatan Ruang Wanita dalam Industri Rumah Tangga Pengolahan Legum di Kelurahan Mayungan Kota Pasuruan"
Dosen Pembimbing I : Ir. Agustina Nurulhidayati, MT
Dosen Pembimbing II : Ida Soewarni, ST, MT
Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Agustus 2015

Dosen/Penguji	Pertanyaan / Saran	Tanda Tangan
DR.IR. Ibnu Sasongko, MT	<ol style="list-style-type: none">1. Di awal judul di tambahkan identifikasi/pembentukan atau pembahasan2. Pola ruang yang umum digunakan permukiman/perkotaan/kawasan industri dst3. Studi lebih mengarah ke skala ruang	
IR. Titik Poerwati, MT	<ol style="list-style-type: none">1. latar belakang belum menguraikan tentang alasan mengambil judul.2. Terkaitredaksional, cekkebalitatanfis.3. Sasaran 2 diubah menjadi sasaran tiga, sasaran 3 diubah menjadi sasaran 2.	

Malang, 28 Agustus 2015

Mengetahui

Pembimbing I





Ir. Agustina Nurulhidayati, MTP
NIP. Y. 1039100214

Pembimbing II

Ida Soewarni, ST, MT
NIP. Y. 1039600293

**DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR HASIL
JURUSAN TEKNIK PWK/PLANOLOGI
PERIODE II 2015
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**


- 1 Nama Mahasiswa **MEGA PUTRI A**
 2 N I m 11.24.019
 3 Jurusan **Teknik PWK/Planologi**
 4 Hari / Tanggal Sabtu 22 AGUSTUS 2015
 5 Waktu 09.00 - SELESAI
 6 Ruang r. 32
 7 Judul Tugas Akhir **POLA PEMANFAATAN RUANG WANITA
DALAM INDUSTRI RUMAH TANGGA
PENGOLAHAN LOGAM DI KEL. MAYANGAN
KOTA PASURUAN**

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN
1	Ardiansya Wibisono	03.29.022	
2	Diana Megatha Asa	11.24.021	
3	Christovita M C O Ningsih	07.24.010	
4	Christina S Murnings	10.24.003	

Malang, 28 AGUSTUS 2015
Mengetahui
Ketua Jurusan T. Planologi:


Ida Soewarni, ST, MT
NIP. Y. 1039600293

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Kordinatorator:


Arief Sebyawan, ST, MT
NIP. Y. 1030100369

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR KOMPREHENSIF
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa : Mega Nur Anin
 Nim : 11.24.019

No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD-PENGUJI
1	<u>Rehanis Alifia Mali</u> (10.24.053)	<u>Perolehan Ruang Publik yang ada perumahan Pracama Lantawan di Kota. Bala Prov. NTT</u>	1. 2. 3.
2	<u>Widy Apriyanti</u> (10.24.020)	<u>Evaluasi Riset Hutan Perumahan Klati. Kampung Nasion Kadeh di kasus Pohon Bangkai dan Hutan Simpan</u>	1. 2. 3.
3	<u>Melky Rahayu Harah</u> (10.24.004)	<u>Tingkat Kelangkaan Hutan di kawasan kawasan masyarakat kepulauan Kangean (Kota. Gureneq Prov. Jawa Timur)</u>	1. 2. 3.
4	<u>Charita Jumar</u> (01.24.018)	<u>Kajian Perencanaan Lahan sekelok satu alup kota. Kawasan Kandang kota Malang Jawa Timur</u>	1. 2. 3.
5			1. 2. 3.

Mengetahui
 Sekretaris Jurusan

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR KOMPREHENSIF
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK

FOTO
BERWARNA
3 x 4

Nama Mahasiswa : Mega Rini Apriani
Nim : 9.24.019

No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1	Katala Dimayanti	Tela Pembantahan Esang Espang dan Pengamen	1. As. 2. 3.
2			1. 2. 3.
3			1. 2. 3.
4			1. 2. 3.
5			1. 2. 3.

Mengetahui,
Sekretaris Jurusan

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR PROPOSAL
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa : *Mega Putri Aprilia*
 Nim : *11.24.09*

No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1	<i>Sabrina C. M. Marneta 07.24.02</i>	<i>Konsep Perencanaan Berdungan Hoerkit Sebagai Kulasan Usaha Refratri</i>	1. 2. 3. <i>[Signature]</i>
2	<i>Lidy Apnyanto 10.24.20</i>	<i>Evaluasi Perca Huni Perumahan Masyarakat Kempinghanon Pendah di ket. Singosari Kab. Blj</i>	1. 2. <i>As.</i> 3. <i>-</i>
3	<i>Fano Permarn Putra 12.24.901</i>	<i>Penerapan strategi Pengembangan Perkotaan Berkelanjutan di Kota Baku</i>	1. 2. 3.
4	<i>Johanes Paulus One 08.24.09</i>	<i>Prioritas Pemanfaatan Fasilitas Berdasarkan Perilaku dan Preferensi Pengunjung</i>	1. 2. <i>As.</i> 3. <i>[Signature]</i>
5	<i>Halimurrahman 10.24.056</i>	<i>Identifikasi faktor yg mempengaruhi pemekaran wil di kec. Tanah Bayu B. Kab. Paser Prov Kalt. Tim</i>	1. 2. <i>[Signature]</i> 3.

Mengetahui,
 Sekretaris Jurusan

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR PROPOSAL
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa : Mega Putri Afnia
Nim : 11.24.019

No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1	<u>Muhammad Ilham</u> <u>10.24.040</u>	<u>Optimalkan Penggunaan Bahan</u> <u>Kec. Dau Melalui Pendekatan</u> <u>Tarif Ekologi</u>	1. <u>[Signature]</u> 2. <u>[Signature]</u> 3. <u>[Signature]</u>
2			1. 2. 3.
3			1. 2. 3.
4			1. 2. 3.
5			1. 2. 3.

Mengetahui
Sekretaris Jurusan

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR HASIL
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa : Mega Rini A
 Nim : 10.24.009

No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGISI
1	Muhbani M. Yusuf 07.24.008	Teknik Berencana Menuju Gelanggang MIP (Masyarakat Ekonis dan Inovatif) di Kawasan Perkotaan	1. 2. 3.
2	Fuly Adhitya Dae 10.24.044	Pengembangan Wilayah Ekstensi Gedung yang Kapasitas Kapasitas di Serta Struktur Bangun dan Gedung	1. 2. 3.
3	Barang Fajal Kurni 10.24.025	Pengembangan dan desain Berbasis Arsitektur Gedung MIP (Masyarakat Ekonis dan Inovatif) di Kawasan Perkotaan	1. 2. 3.
4	Dwi P. Salsano 10.24.036	Perencanaan fasilitas Pengembangan Fasilitas Berbasis Arsitektur Gedung MIP (Masyarakat Ekonis dan Inovatif) di Kawasan Perkotaan	1. 2. 3.
5	Halimurrahman 10.24.056	Studi kelayakan dan Aspek Pajak terhadap pemetaan Kecamatan Tanah Gagat	1. 2. 3.

Mengetahui
 Sekretaris Jurusan



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Mega Rita Apri
Nim : 124 019
Program studi : Kelelahan
Dosen Pembimbing : Dra. Rosari, S.Pd

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
	4 April seks	- Judulnya di sesuaikan - latar pemenuhan ruang & penggunaan ruang - Berapa banyak bank sampah yg seluruh pd identifikasi peternak di m. rumah ternak - Berapa % yg bisa lanjut memelihara Ayakal di rebut bank?	
	10 Juni	- Seleksi Htd sesuai - Lk penelitian - Babak nomor halaman	
	17 Juni	Atas Seminar Proposal	

Book1 - Microsoft Excel

Home Insert Page layout Formulas Data Review View

Clipboard Font Alignment Number Styles Cells Editing

M5 halaman rumah

1	No Responden	Nama Responden	Alamat	Jenis Produksi	Ruang yang digunakan												
					interaksi dgn keluarga	interaksi dgn tetangga	kebutuhan makan	kebutuhan minum	fasilitas kesehatan	fasilitas perdagangan	pembayaran listrik	pembayaran air	parkir di rumah	parkir di tempat umum	kegiatan masak	kegiatan mencuci	kegiatan produksi
2	1	nashikhatul	jl. Kolonel sugiono gang 3C rt03 rv01	spare part diesel	ruang tamu, ruang kerja	rumah	warung	warung	puskesmas trajeng, bidan	warung	kantor PDAM	loket	halaman rumah	.	ruang dapur	ruang kamar mandi	bengkel
3	2	nurul khotimah	jl. Kolonel sugiono rt3 rv5	spare part diesel	ruang tamu, ruang kerja	rumah	pasar besar minimarket		dokter praktker Tapaan	pasar	kantor PDAM	kantor pin	garasi	tempat parkir	ruang dapur	ruang kamar mandi	bengkel
4	3	ratna	jl. Kolonel sugiono gang 3B no 11	variasi sepeda motor	ruang tamu	rumah	pasar trajeng	warung	puskesmas trajeng	pasar	kantor PDAM	kantor pin	halaman rumah	.	ruang dapur	ruang kamar mandi	bengkel
5	4	aisyah	jl. Kolonel sugiono gang 1 e no 15 rt01 rv 03	spare part motor	ruang tamu	rumah	pasar trajeng	warung	puskesmas trajeng	pasar	kantor PDAM	kantor pin	.	.	ruang dapur	ruang kamar mandi	bengkel
6	5	muslimah	jl. Kolonel sugiono gang 7 no 21	spare part motor	ruang keluarga	rumah	warung	warung	puskesmas trajeng	warung	sumur bor	loket	halaman rumah	tempat parkir	ruang dapur	ruang kamar mandi	bengkel
7																	

Sheet1 Sheet2 Sheet3

Ready 7:04 AM 9/2/2015



1 : noresponden

1

Visible: 29 of 29 Vari

	noresponden	namaresponden	jenisproduksi	mengolahlogam	interaksidengankeluarga	interaksidengantetangga	kebutuhanసు hudanudara	kebutuhanmakan	kebutuhanminum
1	1	nashihatul	spare part diesel	1	1	1	0	1	1
2	2	nurul khotimah	spare part diesel	2	1	1	0	1	2
3	3	ratna	variasi sepeda motor	2	1	1	0	2	1
4	4	aisyah	spare part motor	4	1	1	1	2	1
5	5	muslimah	spare part motor	1	1	1	1	1	1
6	6	masrifah	spare part alat pertanian	2	1	1	0	1	1
7	7	nuraini	spare part motor	1	1	1	1	1	1
8	8	fadi	aksesoris sepeda motor	3	1	1	1	1	1
9	9	fera	spare part traktor	1	1	0	1	1	1
10	10	lis	pengecoran aluminium	1	1	1	0	1	1
11	11	heni	spare part motor	4	1	1	0	1	1
12	12	lailatul	variasi sepeda otor	1	1	1	0	1	1
13	13	dian	spare part motor	2	1	1	0	1	1
14	14	Santi	spare part motor	2	1	1	1	1	1
15	15	Khormsiati	spare part diesel	2	1	1	1	1	1
16	16	Rohmah	spare part motor	2	1	0	1	1	2
17	17	Nur Kholis	spare part diesel dan dru...	2	1	1	1	1	1
18	18	luluk fauzialih	spare part motor dan mobil	4	1	1	0	2	2
19	19	wnwk	spare part diesel dan dru...	1	1	1	0	1	1
20	20	indi	spare part diesel	1	1	1	0	2	1
21	21	qhusni	variasi motor	3	1	1	0	1	1
22	22	Andi	spare part motor	1	1	0	0	1	2

Worksheet: Document1 - SPSS Viewer

File Edit View Data Navigation Show Hide Filter Sort Help

Frequency Table

mempunyai			
Count	Frequency	Percent	Valid Percent
1	14	35.0	35.0
2	14	35.0	35.0
3	6	15.0	15.0
4	6	15.0	15.0
Total	40	100.0	100.0

tidak mempunyai			
Count	Frequency	Percent	Valid Percent
1	38	100.0	100.0

mempunyai sebagian			
Count	Frequency	Percent	Valid Percent
1	6	15.0	15.0
2	6	15.0	15.0
Total	12	100.0	100.0

tidak mempunyai sebagian			
Count	Frequency	Percent	Valid Percent
1	27	81.0	81.0
2	3	9.0	9.0
Total	30	100.0	100.0

SPSS: Pivot Table

Worksheet: Document1 - SPSS Viewer

File Edit View Data Navigation Show Hide Filter Sort Help

mempunyai			
Count	Frequency	Percent	Valid Percent
1	38	71.9	71.9
2	14	28.0	28.0
Total	52	100.0	100.0

tidak mempunyai			
Count	Frequency	Percent	Valid Percent
1	41	82.0	82.0
2	11	22.0	22.0
Total	52	100.0	100.0

mempunyai sebagian			
Count	Frequency	Percent	Valid Percent
1	43	86.0	86.0
2	7	14.0	14.0
Total	50	100.0	100.0

tidak mempunyai sebagian			
Count	Frequency	Percent	Valid Percent
1	14	28.0	28.0
2	16	32.0	32.0
Total	30	100.0	100.0

SPSS: Pivot Table

Worksheet: Document1 - SPSS Viewer

File Edit View Data Navigation Show Hide Filter Sort Help

entahkah tidak mempunyai

SPSS: Pivot Table



INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER (ITS)
 Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
 Jalan Boulevard Raya no. 80, 2. Malang Jawa Timur
 Telp. (0341) 551427, Fax. (0341) 553055

- D. Ruang dasar
 c. Ruang kantor riber
 2. Jenis ruang apa tempat dimana melakukan kegiatan industri, industri dapat dengan menggolongkan?
 a. Ruang jalan
 b. Ruang dasar
 c. Ruang hijau
 d. Ruang parkir
 e. Ruang lain-lain
3. Jenis ruang apa tempat dalam melakukan kegiatan industri sebagai tempat tinggal atau tempat kerja?
 a. Ruang
 b. Industri
 c. Ruang PVK
 d. Ruang
 e. Lain-lain
4. Jenis ruang apa tempat yang ada pemerintah untuk pemukiman penduduk lebih dari satu keluarga?
 a. RT/Rukun
 b. RRT/Rukun
 c. RT/Rukun
 d. RT/Rukun
 e. RT/Rukun
5. Jenis ruang yang ada pemerintah untuk pemukiman penduduk lebih dari satu keluarga?
 a. RT/Rukun
 b. RT/Rukun
 c. RT/Rukun
 d. RT/Rukun
 e. RT/Rukun
6. Jenis fasilitas kesehatan yang ada pemerintah dalam pemukiman penduduk lebih dari satu keluarga?
 a. Ruang
 b. Ruang
 c. Ruang
 d. Ruang
 e. Ruang
7. Jenis fasilitas kesehatan yang ada pemerintah dalam pemukiman penduduk lebih dari satu keluarga?
 a. Ruang
 b. Ruang
 c. Ruang
 d. Ruang
 e. Ruang



INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER (ITS)
 Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
 Jalan Boulevard Raya no. 80, 2. Malang Jawa Timur
 Telp. (0341) 551427, Fax. (0341) 553055

WAWANAWA TERBUKA DAN TERBUKA TERBUKA

No. Responden : 05
 No. Soal : 10
 No. : 04

KELAS/TAHUN/SEMESTER	
Kelas	05
Tahun	1
Semester	1

Soal No. 10 : 10/04

B. WAWANAWA TERBUKA

- Prospek yang ada
 1. Apakah ada prospek yang ada dalam perencanaan kota?
 a. Tidak
 b. Ya
 c. Tidak
 d. Ya
 e. Tidak
2. Apakah ada prospek yang ada dalam perencanaan kota?
 a. Tidak
 b. Ya
 c. Tidak
 d. Ya
 e. Tidak
3. Apakah ada prospek yang ada dalam perencanaan kota?
 a. Tidak
 b. Ya
 c. Tidak
 d. Ya
 e. Tidak
4. Apakah ada prospek yang ada dalam perencanaan kota?
 a. Tidak
 b. Ya
 c. Tidak
 d. Ya
 e. Tidak
5. Apakah ada prospek yang ada dalam perencanaan kota?
 a. Tidak
 b. Ya
 c. Tidak
 d. Ya
 e. Tidak
6. Apakah ada prospek yang ada dalam perencanaan kota?
 a. Tidak
 b. Ya
 c. Tidak
 d. Ya
 e. Tidak
7. Apakah ada prospek yang ada dalam perencanaan kota?
 a. Tidak
 b. Ya
 c. Tidak
 d. Ya
 e. Tidak
8. Apakah ada prospek yang ada dalam perencanaan kota?
 a. Tidak
 b. Ya
 c. Tidak
 d. Ya
 e. Tidak
9. Apakah ada prospek yang ada dalam perencanaan kota?
 a. Tidak
 b. Ya
 c. Tidak
 d. Ya
 e. Tidak
10. Apakah ada prospek yang ada dalam perencanaan kota?
 a. Tidak
 b. Ya
 c. Tidak
 d. Ya
 e. Tidak



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Jalan Dendanggun sigura-gura No. 2 Malang Jawa Timur
Telp. (0341) 551431, Fax. (0341) 553015

- a. Halaman rumah
b. Ruang tamu
c. garasi
d. Lainnya *terasa*
15. Jenis ruang yang anda gunakan dalam melakukan kegiatan di bawah hasil produksi?
a. Pasar
b. Toko kerajinan
c. supermarket
d. Lainnya *bakulin*
16. Jenis ruang yang anda gunakan dalam melakukan kegiatan konsumsi bahan mentah?
a. Pasar
b. Industri
c. Toko
d. Lainnya *pasar, trokoper*
- Kegiatan dalam masyarakat
17. Jenis ruang yang anda gunakan dalam melakukan pertemuan untuk kegiatan agama?
a. Rumah
b. Balai RW
c. Kantor Desa
d. Lainnya...
18. Jenis ruang yang anda gunakan dalam melakukan pertemuan untuk kegiatan olahraga?
a. Rumah
b. Balai RW
c. Kantor Desa
d. Lainnya...
19. Jenis ruang yang anda gunakan dalam melakukan pertemuan rutin dengan warga?
a. Rumah
b. Balai RW
c. Kantor Desa
d. Lainnya...
20. Jenis ruang yang anda gunakan dalam melakukan kegiatan spiritual sehari-hari?
a. Rumah *(wawor)*
b. Musholla
c. masjid
d. Lainnya...
21. Jenis ruang yang anda gunakan dalam melakukan kegiatan spiritual mingguan?
a. Rumah
b. Musholla
c. masjid
d. gereja
e. Lainnya...
22. Jenis ruang yang anda gunakan dalam melakukan kegiatan spiritual tahunan?
a. Rumah
b. Musholla
c. Masjid
d. gereja
e. Lainnya...



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Jalan Dendanggun sigura-gura No. 2 Malang Jawa Timur
Telp. (0341) 551431, Fax. (0341) 553015

- b. warung
c. toko
d. Lainnya...
- K. Jenis fasilitas yang anda gunakan dalam pemenuhan kebutuhan untuk keperluan air bersih?
a. Kantor PDAM
b. Sungai
c. Sumur
d. Lainnya *sumur*
9. Jenis fasilitas yang anda gunakan dalam pemenuhan kebutuhan untuk pelayanan listrik?
a. Kantor PLN
b. Kantor pos
c. Minimarket
d. Lainnya...
10. Jenis fasilitas yang anda gunakan dalam pemenuhan kebutuhan untuk moda yang anda gunakan sehari-hari di rumah?
a. Halaman rumah
b. Garasi
c. Ruang tamu
d. Lainnya...
11. Jenis fasilitas yang anda gunakan dalam pemenuhan kebutuhan untuk moda yang anda gunakan sehari-hari di tempat umum?
a. Dahu jalan
b. Podestrian
c. Dahu jalan
d. Lainnya...
12. Jenis ruang apa tempat yang anda gunakan dalam pemenuhan kebutuhan kerumahaan untuk memasak sehari-hari?
a. Ruang tamu
b. Ruang dapur
c. Ruang keluarga
d. Ruang kerja
e. Lainnya...
13. Jenis ruang yang anda gunakan dalam pemenuhan kebutuhan kerumahaan untuk mandi sehari-hari?
a. Ruang kamar mandi
b. Halaman rumah
c. Sungai
d. Lainnya...
- Kegiatan dalam industri
14. Jenis ruang yang anda gunakan dalam melakukan kegiatan produksi barang-produk?



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Fakultas Pendidikan Wahana dan Kesenian
Jalan Buntarjaya Iqora Park No. 2 Malang Jawa Timur
Telp. (041) 511411, Fax. (041) 51 8013

23. Jenis musik yang ada pada dalam kehidupan legation spesial adalah?
- a. Barock
 - d. gipsy
 - b. Makholla
 - c. Lanyra
 - c. Mungil

◆ **WAWANGARA THIDAK TERBUKTI**
Dilar Persewaan :

- A. Pekerja keluarga wanita dalam pemukiman kumuh perkotaan
- 1. Pekerjaan domestik dan legation
 - 2. Kegiatan seni rekreasi di legation
- B. Pekerja keluarga wanita di dalam industri rumah tangga
- 1. Industri legation
 - 2. Pekerjaan domestik
 - 3. Kegiatan seni rekreasi di legation
- C. Pekerja keluarga wanita di legation seni
- 1. Industri domestik

• Legation A
• Legation B
• Legation C

• Legation A
• Legation B
• Legation C

• Legation A
• Legation B
• Legation C

• Legation A
• Legation B
• Legation C

LEMBAR PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tertimpahkan keharibaan

Rasullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Mama dan Ayaha Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Mama dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selebar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Mama dan Ayah bahagia karna Mega sadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Mama dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik,

Terima Kasih Mama.... Terima Kasih Ayah...

Kakak "HENDRIK TRIWIBOWO"

Sebagai tanda cinta kasihku, Adek persembahkan karya kecil ini buat Kakak. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, bantuan peta dan kesabarannya yang telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir Adek ini, semoga Kakak pilihan yang terbaik buatku dan masa depanku. Haha... Terima kasih "say"

Teman Seperjuangan Tugas Akhir...

Buat kalian terima kasih atas bantuan, doa, nasehat, hiburan, teman begadang, dan semangat yang kamu berikan sewaktu saya jenuh akan Tugas Akhir ini, saya tidak akan lupa semua yang telah kalian berikan selama ini. Tetap semangat. INGAT.... aku datang, aku belajar dan aku berhasil....

Dosen Pembimbing Tugas Akhirku...

Ibu Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP dan Ibu Ida Soewarni ST,MT selaku dosen pembimbing tugas akhir Mega, terima kasih banyak..Bu., Mega sudah dibantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, Mega tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari Ibu. Terima kasih banyak Bu., Ibu adalah dosen favorit saya..

Seluruh Dosen Pengajar di Fakultas Teknik :

Terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yg sangat berarti yang telah kalian berikan kepada kami...

Staf Akademik :

Ibu Narsih, Mbak Evelin dan Ibu Puji beserta semua staf akademik di Fakultas Teknik, terima kasih banyak atas semua bantuannya...

Teman2 angkatan 2011 :

Terima kasih banyak untuk bantuan dan kerja samanya selama 4 tahun ini...ingat teman-teman Bersabar, Berusaha, dan Bersyukur
Bersabar dalam berusaha, Berusaha dengan tekun dan pantang menyerah
dan Bersyukur atas apa yang telah diperoleh
"your dreams today, can be your future tomorrow"